

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# **REKONSTRUKSI MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH**

## **DISERTASI**

**Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Doktor (Dr)  
Dalam Bidang Hukum Keluarga Pada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**



**UIN SUSKA RIAU**

**Oleh**

**PUTRI APRIA NINGSIH**

**NIM : 31890525501**

**Promotor:**

**Dr. Murniati Mukhlisin, M.Acc., CFP**

**Co-Promotor:**

**Dr. Jumni Nelli, M.Ag**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA  
PROGRAM DOKTOR PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU-RIAU  
1442H/2021M**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

UIN-SUSKA RIAU

UIN-SUSKA RIAU

## Lembaran Pengesahan

Nama : Putri Apria Ningsih  
Nomor Induk Mahasiswa : 31890525501  
Jenjang Akademik : Dr. (Doktor)  
Bidang Studi : Rekonstruksi Manajemen Keuangan keluarga Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Tim Penguji

Prof. Dr. Hairunas, M.Ag  
Penguji I/Ketua

Dr. Khairunnas jamal, M.Ag  
Penguji II/Sekretaris

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA  
Penguji III/Utama

Drs. H. Iskandar Arnel, MA., PhD.  
Penguji IV

Dr. H. Helmi Basri, Lc., MA  
Penguji V

Prof. Dr. Murniati Mukhlisin, M.Acc.  
Penguji VI/Promotor

Dr. Jumni Nelli, M.Ag  
Penguji VII/Co- Promotor

Tanggal Ujian/Pengesahan: 3 agustus 2021

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - c. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Murniati Mukhlisin, M.Acc., CFP**

DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASYIM RIAU

### NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara  
 Putri Apria Ningsih

Kepada Yth:

**Direktur Program Pascasarjana**  
 UIN Sultan Syarif Kasyim Riau

- Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Putri Apria Ningsih  
 NIM : **31890525501**  
 Program Studi : Ahwal Al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga)  
 Kosentrasi : Ahwal Al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga)  
**Judul** : Rekonstruksi Manajemen Keuangan dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang  
**UJIAN TERTUTUP DISERTASI** Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 21 Juni 2021  
 Promotor,

**Dr. Murniati Mukhlisin, M.Acc., CFP**  
**NIK.002013**





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Jumni Nelli., M.Ag**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASYIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Disertasi Saudara  
Putri Apria Ningsih

Kepada Yth:

**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasyim Riau

Di  
- Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama	: Putri Apria Ningsih
NIM	: <b>31890525501</b>
Program Studi	: Ahwal Al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga)
Kosentrasi	: Ahwal Al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga)
<b>Judul</b>	: Rekonstruksi Manajemen Keuangan dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang  
**UJIAN TERTUTUP DISERTASI** Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 21 Juni 2021  
Co-Promotor,

**Dr. Jumni Nelli, M.Ag**  
NIP.197206282005012004





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
SEMINAR HASIL DISERTASI**

Disertasi yang berjudul “**Rekonstruksi Manajemen Keuangan dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah**” yang ditulis oleh Putri Apria Ningsih, NIM **31890525501** Program Studi Ahwal Al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga) telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji seminar hasil disertasi pada tanggal 12 Juni 2021 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam siding Ujian Tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**TIM PENGUJI:**

Ketua

**Prof. Dr. Afrizal M., MA**

.....  
Tanggal 12 Juni 2021

Sekretaris

**Drs. H. Iskandar Arnel, MA., P.hD**

.....  
Tanggal 12 Juni 2021

Penguji (Penguji Utama)

**Prof. Dr. Alaidin Koto, MA**

.....  
Tanggal 12 Juni 2021

Penguji I (Promotor)

**Dr. Murniati Mukhlisin., M.Acc., CFP**

.....  
Tanggal 12 Juni 2021

Penguji II (Co-Promotor)

**Dr. Jumni Nelly, M.Ag**

.....  
Tanggal 12 Juni 2021



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Apria Ningsih  
 NIM : 31890525501  
 Tempat/Tgl. Lahir : Painan , 8 April 1987  
 Program Studi : Ahwal Al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga)  
 Konsentrasi : Ahwal Al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: "**Rekonstruksi Manajemen Keuangan dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 21. Juni 2021



**Putri Apria Ningsih**  
**NIM. 31890525501**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ. وَعَلٰى اٰلِهٖ  
وَاَصْحَابِهٖ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ:

Sujud syukur yang sedalam-dalamnya, karena rasa senang bercampurkan bahagia Penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang mengatur semua kehidupan ini, karena penulis dimampukan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan tertinggi yaitu Program Doktorat. Shalawat dan salam Penulis haturkan dan persembahkan kepada kekasih Allah, putra Abdullah dan buah hati Siti Aminah, yaitu Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menjalankan peran kerasulannya untuk membawa umat manusia kepada perubahan yang dahsyat, sehingga keabadian namanya tercium harum sepanjang masa dan tidak akan pernah hilang dikekang masa. Mudah-mudahan syafaat beliau akan selalu tercurahkan dan terhimpahkan kepada Kita sebagai umatnya pada *Yaumul Mahsyar* nanti.

Penyelesaian penulisan Disertasi ini tidak dapat terlepas dari dukungan berbagai pihak dan komponen. Untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh komponen pendukung dalam penulisan Disertasi ini mulai dari gagasan sampai tahap penyelesaian. Izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang terhormat dan yang penulis muliakan bapak Prof. Dr. H. Hairunnas Rajab, M.Ag. (Rektor). Ibuk Dr. Hj. Helmiati, M.Ag (Warek I), Bapak Dr. H.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Mas'ud Zein, M.Pd (Warek II), Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D (Warek III) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau

2. Yang terhormat keluarga besar Kementerian Agama Republik Indonesia, yang telah memberikan bantuan beasiswa *full study* Program 5000 doktor tahun 2018
3. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA (Direktur), Bapak Dr. Zaitun, M.Ag (Wakil Direktur), Ibu Dr.Khairunnas Jamal, M.Ag (Ketua Program Studi Doktor Hukum Keluarga), serta Bapak dan Ibu majelis dosen dan seluruh Pegawai dan Karyawan keluarga besar Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau;
4. Yang terhormat Madame **Dr. Murniati Mukhlisin, M.Acc., CFP** (Promotor) dan Ibu **Dr.Jumni Nelli, M.Ag** (Co-Promotor) yang telah menyisakan waktu dan tenaganya untuk melihat, mengoreksi, mengarahkan serta membimbing penulis sehingga disertasi ini mampu diselesaikan tepat waktu;
5. Terkhusus dan termulia dan paling penulis banggakan suami tercinta (H. Lasri Nijal, Lc., MH) dan anak-anak tersayang (Shofia Ainaia, Syathir al farisi, Sarah Ainaia, Sania Ainaia) dan Ayahanda tersayang Anwar dan mamanda Lismaniar (Almh) beserta keluarga besar (Yeni Irwati, Mudiardi, Pebridawati, Amd.Kep, Okta Saputra, Yelli Sasmita, SE dan Agusmi Andria Linata, SE), Ibu mertua (Nurani), terimakasih atas segala dukungan serta do'anya, semoga keluarga besar kita selalu bahagia dan dalam lindungan Allah Swt;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Keluarga Besar UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, terimakasih atas segala dukungan atau menjadi support system terbesar bagi penulis serta do'anya;
7. Rekan-rekan seperjuangan Program Beasiswa 5000 doktor angkatan tahun 2018, Dr. Mukhlisin, S.HI., M.H (IAI Yasni Muara Bungo), Musthofa, MA, (STAI Solok Nan Indah), M. Rafi Riawi, M.Pd.I (STAI Hubul Wathon Duri), Firdaus, S.Sos., M.SI (IAI Tafaqquh Dumai), M. Zein, M.A (MAN 2 Model), DR. Khoiri, MH (STAIN Bengkalis) dan Novi Yanti (STAI Diniyah).

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka suatu harapan yang diinginkan adalah kritik dan saran sebagai input dalam rangka penyempurnaan. Sebagai penutup Penulis mohon ampun dan pertolongan kepada Allah SWT semoga selalu dilimpahkan kekuatan lahir dan batin, Aamiin.

Pekanbaru, Agustus 2021

Penulis,

**Putri Apria Ningsih**

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
NOTA DINAS .....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
TRANSLITERASI.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	15
C. Batasan Masalah .....	16
D. Rumusan Masalah .....	17
E. Tujuan Penelitian .....	17
F. Kegunaan Penelitian .....	18
G. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian .....	19
2. Sumber Data .....	20
3. Objek Penelitian .....	21



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Teknik Pengumpulan Data .....	22
5. Teknik Analisis Data .....	23
6. Metode Pembahasan .....	25
7. Langkah-langkah Penelitian .....	26
H. Sistematika Penulisan .....	27

## **BAB II MANAJEMEN KEUANGAN DAN NAFKAH DALAM ISLAM**

A. Manajemen Keuangan Keluarga Rasulullah SAW .....	30
1. Tauhid .....	33
2. Ibadah .....	40
3. Akhlak .....	42
4. Halal dan Baik .....	45
5. Skala Prioritas .....	48
6. Tidak pelit dan tidak boros .....	49
7. Memisahkan harta kepemilikan suami dengan kepemilikan istri.....	53
8. Bekerja keras .....	54
9. Investasi untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang.....	56
B. Nafkah Dalam Islam .....	59
1. Defenisi Nafkah .....	65
2. Dasar Hukum Nafkah .....	68
3. Macam-Macam Nafkah .....	77
4. Sebab Wajibnya Nafkah .....	90

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Nafkah Istri .....	116
6. Problematika Tentang Nafkah .....	144
7. Istri-Istri Yang Tidak Wajib Dinafkahi .....	152
C. Tinjauan Kepustakaan .....	164
<b>BAB III MAQASHID SYARIAH, KELUARGA SAKINAH DAN THEORY REASONED ACTION (TRA)</b>	
A. Maqashid Syari'ah.....	168
B. Keluarga Sakinah .....	177
C. Theory Reasoned Action (TRA) .....	190
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Manajemen Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Perspektif Hukum Islam .....	197
1. Metode Merencanakan Keuangan .....	211
2. Perencanaan Keuangan Keluarga perspektif Hukum Islam.....	235
B. <i>Theory Of Reasoned Action</i> (TRA) dan aplikasinya dalam perilaku keluarga Muslim .....	320
C. Aplikasi Konsep <i>Maqashid Syariah</i> Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga .....	347
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	373
B. Kontribusi .....	385
C. Saran .....	387
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>388</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Perceraian di Indonesia.....	3
Tabel 2	Jawaban pertanyaan 1 (Niat).....	239
Tabel 3	Jawaban Pertanyaan 2 (Halal dan Baik).....	248
Tabel 4	Jawaban pertanyaan 3 (Mujahadah).....	256
Tabel 5	Jawaban pertanyaan 4 (Silaturrahim).....	262
Tabel 6	Jawaban pertanyaan 5 (Infak).....	268
Tabel 7	Jawaban Pertanyaan 6 (Bersyukur).....	275
Tabel 8	Jawaban Pertanyaan 7 (Muhasabah).....	280
Tabel 9	Jawaban Pertanyaan 8 (Membuat Perencanaan).....	287
Tabel 10	Jawaban Pertanyaan 9 (Tidak pelit dan tidak boros).....	280
Tabel 11	Jawaban Pertanyaan 10 (Tauhid).....	304
Tabel 12	(Niat).....	321
Tabel 13	(Mengelola Pendapatan).....	323
Tabel 14	(Mengelola Kebutuhan).....	326
Tabel 15	(Impian dan Keinginan).....	329
Tabel 16	(Rezki halal dan Baik).....	331
Tabel 17	Yang lebih dominan mengatur perencanaan keuangan dalam keluarga di Indonesia).....	333
Tabel 18	(Penerapan).....	335
Tabel 19	(Pencatatan).....	337
Tabel 20	(Audit dan Muhasabah).....	340
Tabel 21	(Menjahui Hutang).....	344
Tabel 22	(Menjaga Agama 1).....	250
Tabel 23	(Menjaga Agama 2).....	351
Tabel 24	(Menjaga Nyawa 1).....	354
Tabel 25	(Menjaga Nyawa 2).....	356
Tabel 26	(Menjaga Keturunan 1).....	358
Tabel 27	(Menjaga Keturunan 2).....	360
Tabel 28	(Menjaga Harta 1).....	363
Tabel 29	(Menjaga Harta 2).....	364
Tabel 29	(Menjaga Akal 1).....	367
Tabel 31	(Menjaga Akal 2).....	369



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	<i>Theory of Reasoned Action</i> dari Fisbein dan Ajzen .....	191
Gambar 2	Model ekonomi dan keuangan syariah untuk keluarga dan individu.....	58
Gambar 3	Model Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Hukum Islam .....	314
Gambar 4	Reintrepretasi Model TRA .....	346

## HALAMAN TRANSLITERASI

Halaman transliterasi mengacu Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988 yaitu sebagai berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ث	Th
ب	B	ذ	Zh
ت	T	ر	,
ث	Ts	ج	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ي	,
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### Judul: Hukum Islam Dan Rekonstruksi Manajemen Keuangan Keluarga Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Semakin tinggi ilmu pengetahuan keluarga tentang tata kelola keuangan keluarga, semakin tinggi tingkat survival ekonomi keluarga tersebut. Tata kelola keuangan rumah tangga yang tidak tepat sering menjadi sengketa dalam keluarga yang akhirnya menjadi penyebab perceraian dalam keluarga, Dirjen Bimas Islam Kamaruddin Amin mengatakan angka perceraian di Indonesia khususnya yang beragama Islam, pada tahun 2019 mencapai 480.618 kasus. Angka tersebut mengalami peningkatan setiap tahun sejak tahun 2015. Ini berdasarkan data Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung. Pada 2020, per Agustus jumlahnya sudah mencapai 306.688 kasus. Menurut data pada Juni dan Juli 2020, jumlah perceraian meningkat menjadi 57 ribu kasus dengan 80 persen kasus gugatan cerai yang masuk ke Pengadilan Agama diajukan oleh pihak istri. Dari semua kasus ini tidak sedikit yang menjadi penyebab pemicunya adalah masalah ekonomi dalam keluarga.

Manajemen keuangan keluarga adalah cara mengatur keuangan keluarga dengan teratur dan cermat melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau penilaian. Dengan menggunakan jenis penelitian perpustakaan (library research) studi dokumen beserta penelitian lapangan (field research) penulis meorientasikan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana mengelola keuangan dalam sebuah rumah tangga yang Islami. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, kemudian dikategorisasi dan ditafsirkan dengan menggunakan perspektif analisis documenter dengan memakai teori Theory Reasoned Action (TRA) dan Maqashid Syariah. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, kemudian dikategorisasi dan ditafsirkan dengan menggunakan perspektif analisis tematik.

Penulis menemukan banyak sekali bimbingan syari'at Islam yang memberikan tuntunan secara sharih maupun kinayah terhadap tata kelola keuangan keluarga. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi SAW dalam keluarganya. Hasil penelitian menemukan bahwa konsep perencanaan keuangan (financial planning) dan konsep manajemen pendapatan (managing income) haruslah dimulai dengan cara mendapatkan nafkah dari sumber yang halal kemudian membelanjakannya kepada barang dan jasa yang halal pula. Sedangkan konsep kebutuhan (managing needs) dan Konsep mengelola impian (managing dreams) tidak hanya pada sebatas konsumsi untuk diri sendiri atau keluarga saja, namun juga diintegrasikan berupa investasi, baik investasi dunia maupun akhirat dalam bentuk tabungan syari'ah atau sedekah. Untuk Pengelolaan surplus/defisit keluarga dan konsep mengatasi ketidakpastian (managing contingencies) telah Allah SWT ingatkan hambanya agar senantiasa melakukan pencegahan terhadap kesulitan yang akan datang dengan tujuan untuk meminimalisir risiko kesulitan yang akan dihadapi dalam bingkai maqashid syariah. Setiap aktifitas keuangan keluarga, yang menjadi pondasinya adalah Tauhid yang benar dan diniatkan untuk beribadah sehingga semua aktifitas keuangan tersebut harus dijalankan dengan akhlak yang mulia.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan keluarga, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.



## ABSTRACT

### **Title: Islamic Law And Family Financial Management Reconstructionin Realizing The Sakinah Family**

The higher the family's knowledge of family financial management, the higher the level of economic survival of the family. Inappropriate household financial management often becomes a dispute in the family which eventually becomes the cause of divorce in the family. Director General of Islamic Community Guidance, Kamaruddin Amin said the divorce rate in Indonesia, especially those who are Muslim, in 2019 reached 480,618 cases. This number has increased every year since 2015. This is based on data from the Religious Courts of the Supreme Court. In 2020, as of August, the number has reached 306,688 cases. According to data in June and July 2020, the number of divorces increased to 57,000 cases, with 80 percent of divorce cases goes to the Religious Courts filed by the wife. Of all these cases, not a few of the cause of the trigger is economic problems in the family.

Family financial management is a way of managing family finances regularly and carefully through the stages of planning, implementing, and monitoring or evaluating. By using library research, document studies and field research, the author orients this research to examine how to manage finances in an Islamic household. This research is qualitative by using descriptive method, then categorized and interpreted using a documentary analysis perspective using the Theory of Reasoned Action (TRA) and Maqashid Syariah. This research is qualitative by using descriptive method, then categorized and interpreted using the thematic analysis perspective.

The author finds a lot of Islamic shari'ah guidance that provides shari'ah and kinayah guidance on family financial management. As exemplified by the Prophet SAW in his family. The results of the study found that the concept of financial planning and the concept of managing income must be started by earning a living from halal sources and then spending it on halal goods and services as well. Meanwhile, the concept of managing needs and the concept of managing dreams is not only limited to consumption for oneself or one's family, but is also integrated in the form of investment, both in the world and in the hereafter in the form of shari'ah savings or alms. For the management of the family surplus/deficit and the concept of managing contingencie), Allah SWT has reminded his servants to always take precautions against future difficulties with the aim of minimizing the risk of difficulties that will be faced in the maqashid sharia frame. The foundation of every family financial activity which is true tauhid and the intention to worship so that all financial activities must be carried out with noble character.

**Key Words:** Family Financial Management, planning, implementation, and supervision.

## المخلص

الشريعة الإسلامية ومراجعة الإدارة المالية للأسرة في تحقيق عائلة سعيدة

كلما زادت معرفة الأسرة حول الإدارة المالية للأسرة كلما ارتفع مستوى النجاة الاقتصادي لتلك الأسرة. غالبًا ما تكون الإدارة المالية غير السليمة للأسرة تحدث محل النزاع الداخلي للأسرة التي تصبح في النهاية سبب الطلاق في الأسرة. مدير العام للإرشاد المجتمع الإسلامي قمر الدين أمين قال: معدل الطلاق في إندونيسيا ، وخاصة للمسلمين بلغ عددها 480.618 حالة في عام 2019. يتزايد هذا الرقم كل عام منذ عام 2015. يستند هذا إلى بيانات من المحاكم الدينية في المحكمة العليا. في أغسطس من العام الماضي (2020) وصل العدد إلى 306688 حالة. وبحسب بيانات شهري يونيو ويوليو 2020 ، ارتفع عدد حالات الطلاق إلى 57 ألف حالة. 80٪ من قضايا الطلاق التي ترفع إلى المحاكم الشرعية ترفعها الزوجة. من بين كل هذه الحالات ، كثير منها سبب الزناد هو المشاكل الاقتصادية في الأسرة.

الإدارة المالية للأسرة هي طريقة لإدارة الشؤون المالية للأسرة بانتظام وبعناية من خلال مراحل التخطيط والتنفيذ والمراقبة أو التقييم باستخدام نوع البحث في المكتبات (library research) ودراسات الوثيقة مع البحث الميداني (field research). يوجه المؤلف هذا البحث لدراسة كيفية إدارة الشؤون المالية في الأسرة الإسلامية. هذا البحث نوعي (kualitatif) باستخدام المنهج الوصفي (deskriptif). ثم يتم تصنيفها وتفسيرها باستخدام تحليل منظور التحليل الوثائقي باستخدام نظرية الفعل المعقول (TRA) ومقاصد الشريعة، ثم بعد ذلك يتم تصنيفها وتفسيرها باستخدام منظور التحليل الموضوعي.

يجد المؤلف الكثير من توجيهات الشريعة الإسلامية التي تقدم إرشادات الشريعة والكنينية حول الإدارة المالية للأسرة. كما تجلى في ذلك النبي صلى الله عليه وسلم في بيته. ووجدت نتائج الدراسة أن مفهوم التخطيط المالي (financial planning) ومفهوم إدارة الدخل (managing income) يجب أن يبدأ بكسب لقمة العيش من مصادر الحلال ثم إنفاقه على السلع والخدمات الحلال. وفي الوقت نفسه ، فإن مفهوم إدارة الاحتياجات (managing needs) ومفهوم إدارة الأحلام (managing dreams) لا يقتصر فقط على الاستهلاك للفرد أو لعائلته ، بل يتكامل أيضًا في شكل استثمار، سواءً للدنيا أو للأخرة في شكل الإنفاق أو الصدقات. من أجل إدارة فائض / عجز الأسرة ومفهوم التغلب على إدارة الطوارئ، ذكر الله سبحانه وتعالى عباده أن يتخذوا دائمًا الاحتياطات ضد الصعوبات المستقبلية بهدف تقليل مخاطر الصعوبات التي ستواجهها في إطار المقاصد الشريعة. كل نشاط مالي عائلي ، أساسه التوحيد الحقيقي ونية العبادة حتى تتم جميع الأنشطة المالية بمكارم الأخلاق الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: الإدارة المالية للأسرة والتخطيط والتنفيذ والإشراف

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : PUTRI APRIA NINGSIH, SE.I., MA  
 NIDN : 1008048702  
 NIP : 198704082015032005  
 Tempat dan Tanggal Lahir: Painan, 08 April 1987  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status Perkawinan : Kawin  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)  
 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
 Alamat : Jl. Umban Sari Atas 1 No. 2 A Rumbai, Pekanbaru  
 HP : 085274151004  
 Alamat e-mail : [putriapria8@gmail.com](mailto:putriapria8@gmail.com)

### B. Data Keluarga

1. Orang tua
  - Bapak : Anwar (76 tahun)
  - Ibu : Lismaniar (Almh)
  - Bapak mertua : Muhammad Janas (Alm.)
  - Ibu mertua : Nurani
2. Suami : H. Lasri Nijal., Lc., MH
  - TTL : Kinawai, 7 Juni 1983
  - Pekerjaan : Dosen Tetap Universitas Lancang Kuning (UNILAK) Riau
3. Anak
  1. Shofia Ainaia
  2. Syathir Al Farisi
  3. Sarah Ainaia
  4. Sania Ainaia

### C. Riwayat Pendidikan

1. SDN No. 26 Durian Kabun, Painan (Pesisir Selatan), tamat tahun 1999
2. SLTPN 1 Painan, tamat tahun 2002
3. SMK N 1 Painan, tamat tahun 2005
4. S1 IAIN Imam Bonjol Padang, tamat tahun 2009
5. S2 IAIN Imam Bonjol Padang, tamat tahun 2011
6. S3 Pascasarjana UIN Suska Riau 2018- sekarang

### D. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Ngaji Masjid Raya Painan tahun 2004-2005
2. Finance Officer PKPU Padang tahun 2008
3. Teller dan Finance Officer BMT Mozaik Padang tahun 2009-2010



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Finance Officer Pondok Pesantren Arrisalah Padang tahun 2011
5. Dosen Tetap Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan 2012-2014
6. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ilmu Agama UNISI tembilahan tahun 2013
7. Dosen PNS UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2015- sekarang

**E. Karya Ilmiah**

**1. Penelitian**

- a. Pengaruh Kurs dan Valas Terhadap Deposito Mudharabah Valas Bank Umum Syariah Indonesia (Skripsi)
- b. Persepsi dan Perilaku Pedagang Etnik Tionghoa Terhadap Bank Syariah di Kota Padang (Tesis)
- c. Persepsi dan Perilaku Pedagang Etnik Tionghoa Terhadap Bank Syariah di Kota Jambi (Penelitian Kolaborasi)
- d. Hukum Islam dan Rekonstruksi Manajemen Keuangan dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Disertasi)

**2. Jurnal**

- a. Obligasi Syariah (Sukuk) Sebagai Alternatif Investasi Syariah tahun 2013
- b. Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Agama Islam Tembilahan tahun 2013
- c. Strategi Pengembangan Zakat tahun 2013
- d. Aplikasi Akad Mudharabah di Perbankan Syariah tahun 2016
- e. Pemikiran Ekonomi Ibnu Qayyim tahun 2016
- f. Overview kitab muwafaqat karya imam as syatibi tahun 2017
- g. Studi deskriptif tentang abdurrahman bin auf "prototype Entrepreneur Muslim Sukses" tahun 2017



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang Masalah

Islam merupakan agama yang komprehensif, ia mengatur seluruh aspek kehidupan, baik mengenai kehidupan pribadi, sosial, spiritual, emotional, material dan kehidupan setelahnya. Pengaturan kehidupan beragama ini bisa dilihat dalam panduannya, yaitu Al-Qur'an dan hadist. Panduan tersebut wajib dijadikan rujukan untuk mencapai kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

Salah satu tolak ukur kesejahteraan seseorang adalah bagaimana dia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan ekonomi (harta). Harta dalam Islam merupakan hal yang sangat fundamental, bahkan dalam memilih seorang istri salah satu kategori yang perlu dilihat adalah hartanya selain kecantikan, keturunan dan agamanya.<sup>1</sup> Seseorang yang memiliki kekuatan spiritual yang bagus cenderung menjadikan keyakinannya tersebut sebagai tolak ukur perbuatannya, termasuk dalam pengambilan keputusan dalam hal keuangan.<sup>2</sup> Sesuai dengan hadist Nabi SAW:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ  
 عَمْرُو بْنَ الْعَاصِ يَقُولُ بَعَثَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ « خُذْ عَلَيْكَ  
 ثِيَابَكَ وَسِلَاحَكَ ثُمَّ انْتَبِ » فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ فَصَعَّدَ فِي النَّظَرِ ثُمَّ طَاطَأَهُ فَقَالَ « إِنِّي

<sup>1</sup> HR. Al-Bukhari (no. 5090) kitab an-Nikaah, Muslim (no. 1466) kitab ar-Radhaa', Abu Dawud (no. 2046) kitab an-Nikaah, an-Nasa-i (no. 3230) kitab an-Nikaah, Ibnu Majah (no. 1858) kitab an-Nikaah, dan Ahmad (no. 9237).

<sup>2</sup> Mutia Laila Hijri, *Pengaruh Kecerdasan Emotional dan Spiritual terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi*, didownload di <http://scholar.unand.ac.id> tanggal 2 desember 2019 jam 21.30



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أُرِيدُ أَنْ أُبْعَثَكَ عَلَى جَيْشٍ فَيُسَلِّمَكَ اللَّهُ وَيُعْزِمَكَ وَأَرْغَبُ لَكَ مِنَ الْمَالِ رَغْبَةً صَالِحَةً». قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أَسْلَمْتُ مِنْ أَجْلِ الْمَالِ وَلَكِنِّي أَسْلَمْتُ رَغْبَةً فِي الْإِسْلَامِ وَأَنْ أَكُونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم-. فَقَالَ « يَا عَمْرُو نِعَمَ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلْمَرْءِ الصَّالِحِ »

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdur rahman telah menceritakan kepada kami Musa bin Ali dari Bapaknya ia berkata, saya mendengar Amru bin Ash berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam mengutus seseorang kepadaku agar mengatakan, “Bawalah pakaian dan senjatamu, kemudian temuilah aku.” Maka aku pun datang menemui beliau, sementara beliau sedang berwudlu. Beliau kemudian memandangiku dengan serius dan mengangguk-anggukkan (kepalanya). Beliau lalu bersabda: “Aku ingin mengutusmu berperang bersama sepasukan prajurit. Semoga Allah menyelamatkanmu, memberikan ghanimah dan aku berharap engkau mendapat harta yang baik.” Saya berkata, “Wahai Rasul, saya tidaklah memeluk Islam lantaran ingin mendapatkan harta, akan tetapi saya memeluk Islam karena kecintaanku terhadap Islam dan berharap bisa bersama Rasul.” Maka beliau bersabda: “Wahai Amru, sebaik-baik harta adalah harta yang dimiliki oleh hamba yang Shalih.”<sup>3</sup>

Dalam mewujudkan masyarakat yang madani tentunya diawali dengan kepebadian dan kesholehan pribadi. Kesholehan pribadi berawal dari niat berperilaku yang baik. Dimana niat ini dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif, hal inilah yang dikenal dengan *theory of reasoned action*. Jika setiap pelaku ekonomi memiliki kebaikan niat, bisa dikatakan permasalahan ekonomi bisa di eliminasi.

Masalah ekonomi merupakan salah satu topik krusial yang menjadi pertimbangan utama dalam setiap kepentingan negara. Keluarga yang langgeng dan

<sup>3</sup> HR. Ahmad, Syaikh Syu'aib Al Arnauth mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih sesuai syarat Muslim, jilid 4, hlm. 197.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahagia mempunyai kekuatan yang luar biasa dalam peningkatan ekonomi Negara. Keynes dalam Teori Makroekonomi menjelaskan bahwa, konsumsi yang dilakukan oleh satu orang dalam perekonomian akan menjadi pendapatan untuk orang lain pada perekonomian yang sama.<sup>4</sup> Jadi apabila salah seorang membelanjakan pendapatannya, Ia membantu meningkatkan pendapatan orang lain. Siklus ini selalu terjadi dan membuat perekonomian dapat berjalan secara normal. Jadi berdasarkan teori Keynes dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berbanding lurus dengan konsumsi rumah tangga.

Besaran konsumsi rumah tangga berbanding lurus dengan peningkatan kualitas rumah tangga. Semakin harmonis sebuah rumah tangga semakin besar penghasilannya dan otomatis meningkat konsumsinya.<sup>5</sup> Karena kesuksesan apapun bentuknya berawal dari sebuah keluarga.

Tata kelola keuangan rumah tangga yang tidak tepat sering menjadi sengketa dalam keluarga.<sup>6</sup> Hal ini menyebabkan keretakan hubungan rumah tangga bahkan tidak sedikit yang berakhir dengan perceraian. Jumlah perceraian di Indonesia tiap tahunnya terus meningkat. Bisa dilihat dari data dari beberapa kota besar di Indonesia dibawah ini:

<sup>4</sup> N. Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi*, ed-5 (Jakarta: Erlangga), 2003, hlm. 27.

<sup>5</sup> N. Gregory Mankiw, *Ibid*

<sup>6</sup> Hal ini berdasarkan hasil kesimpulan penulis dalam membaca dan menganalisis beberapa koran lokal kota besar di Indonesia

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel.1<sup>7</sup>**  
**Data Perceraian di Indonesia**

No	Nama PN	Jumlah Putusan Perceraian			
		2016	2017	2018	2019
1	Jakarta Barat	556.246	577.085	646.347	763.019
2	Bandung	4.179	5.450	7.796	6.785
3	Surabaya	1.387	1.265	2.254	3.711
4	Medan	1.817	1.114	2.894	3.505
5	Tangerang	675	797	981	2.642

Dari data di atas bisa dilihat bahwa hampir disetiap tahun di semua kota besar di Indonesia diatas memiliki kenaikan pada jumlah angka putusan cerainya. Bahkan ditahun 2019 mengalami peningkatan jumlah yang cukup besar. Adapun salah satu penyebabnya diantaranya adalah masalah keuangan<sup>8</sup>. Masalah keuangan ini bukan hanya mengenai jumlah harta, namun yang lebih dominan adalah karena faktor ketidaktahuan mengelola keuangan dalam keluarga.

Manajemen keuangan keluarga yang baik bisa menyelesaikan kesenjangan ekonomi dalam rumah tangga, sehingga mampu menekan peningkatan angka perceraian.<sup>9</sup> Terlebih ketika tingkat keilmuan dan keuletan ibu rumah tangga terbilang tinggi. Semakin tinggi ilmu pengetahuan Ibu rumah tangga tentang tata

<sup>7</sup> Kelima kota besar itu sengaja diambil karena dari tahun 2016-2019 mengalami angka kenaikan yang cukup signifikan. Dan empat tahun dari tahun 2016-2019 diambil karena tahun itulah yang paling mutakhir yang di keluarkan oleh MA, <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/>

<sup>8</sup> Dyah Kusumawati, *Pengelolaan Keuangan Dalam Keluarga dari Sudut Pandang Islam*, jurnal online yang di akses di <https://media.neliti.com/>, hlm.175.

<sup>9</sup> Efrita Norman dan Ermi Suryani, "Managemen Keuangan Keluarga Pascaperceraian", As-Syari, Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga. Vol. 1 no. 1, 2019, hlm. 25.



kelola keuangan keluarga, semakin tinggi tingkat survival ekonomi keluarga mereka.

Keunggulan rumah tangga sakinah dalam keuangan keluarga mampu mempertahankan perkawinan dengan tidak merugikan pihak manapun, karena keluarga bahagia akan mampu mengkondisikan penghasilan dengan pengeluaran. Keuangan minim sekalipun mereka tetap bisa bekerja seperti biasanya meskipun cukup lelah. Adapun ketika keuangan baik akan selalu berbagi mulai dari keluarga kecil sampai masyarakat luas.

Keluarga bahagia akan selalu berbagi kebahagiaan dengan banyak orang, baik dalam bentuk materi maupun immateri. Beda halnya dengan keluarga yang penuh dengan permasalahan, pada kondisi keuangan tidak stabil ia memaksakan diri untuk sering rekreasi/bermain. Hal ini disebabkan karena kondisi pikirannya tidak akan bisa stabil jika tidak dilebihkan dengan bermain. Adapun ketika keuangan membaik, sering digunakan pada hal yang tidak mashlahat.

Pada zaman sekarang, tiap pasangan suami istri memilih untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan mereka. Perbedaan dalam pendapatan membuat pasangan berselisih, terlebih apabila sang suami yang tidak bekerja. Dalam kasus istri bekerja, kondisi ini suami dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan materi keluarga sehingga seringkali perbedaan dalam pendapatan atau gaji membuat tiap pasangan berselisih, terlebih apabila sang suami yang tidak memiliki pekerjaan yang menyebabkan pasangan dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan materi





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga, sehingga istri memutuskan untuk bercerai.<sup>10</sup> Hal ini senada dengan informasi di keluarkan Mahkamah Agung, bahwa sebanyak sebanyak 419.268 pasangan bercerai sepanjang 2018. Dari jumlah itu, inisiatif perceraian paling banyak dari pihak perempuan yaitu 307.778 perempuan. Sedangkan dari pihak laki-laki sebanyak 111.490 orang.

Problematika dimasyarakat, perceraian terus meningkat dari tahun ke tahun, faktor utama pemicunya adalah ketidakharmonisan.<sup>11</sup> Sedangkan yang kedua disebabkan oleh faktor keuangan keluarga yang bermasalah/tidak baik.<sup>12</sup> Ketika keuangan rumah tangga bermasalah, kelangsungan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari akan bermasalah yang memicu kepada konflik yang berkepanjangan yang tidak sedikit yang berujung kepada perceraian. Padahal perceraian merupakan awal melemahnya keuangan keluarga atau sebaliknya, karena kurang baiknya keuangan keluarga menyebabkan perceraian yang berakhir pada rusaknya keuangan Negara. Oleh sebab itu penting kiranya Kepala keluarga dan Ibu Rumah Tangga (IRT) untuk mengetahui bagaimana manajemen keuangan keluarga dalam Islam.

Salah satu faktor keberlangsungan dan kebahagiaan sebuah perkawinan sangat dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi-finansialnya. Kebutuhan-kebutuhan hidup akan dapat tercukupi dengan baik bila pasangan suami-istri memiliki sumber

<sup>10</sup> Kesimpulan dari beberapa jurnal sejenis dan survey awal Penulis terhadap Beberapa Karyawan Yang Bekerja Di KUA

<sup>11</sup> Isnawati Rais, *Tingginya Angka Cerai Gugat (Khulu') Di Indonesia: Analisis Kritis Terhadap Penyebab Dan Alternatif Solusi Mengatasinya*, Jurnal Al Adalah Vol. XII No.1 Juni 2014, hlm.

<sup>12</sup> Efrita Norman dan Ermi Suryani, *Op Cit*, hlm. 27.



finansial yang memadai. Dalam masyarakat tradisional maupun modern, seorang suami tetap memegang peran besar untuk menopang ekonomi keluarga, sehingga mau tidak mau seorang suami harus bekerja agar dapat memiliki penghasilan, dalam artian wajib memberi nafkah. Oleh karena itu, dengan keuangan tersebut akan dapat menegakkan kebutuhan ekonomi keluarganya. Sebaliknya dengan adanya kondisi masalah keuangan atau ekonomi akan berakibat buruk seperti kebutuhan-kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi dengan baik.

Di sisi lain, ada keluarga yang berkecukupan secara finansial, namun suami memiliki perilaku buruk yaitu berupaya membatasi sumber keuangan kepada istrinya. Hal ini dinamakan kekerasan ekonomi. Yang dimaksud dengan kekerasan ekonomi yaitu suatu kondisi kehidupan finansial yang sulit dalam melaksanakan kegiatan rumah tangga, akibat perlakuan sengaja dari pasangan hidupnya, terutama suami. Walaupun seorang suami berpenghasilan secara memadai, akan tetapi ia membatasi pemberian uang untuk kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga keluarga merasa kekurangan dan menderita secara finansial.<sup>13</sup>

Kondisi keluarga profesional dan kebanyakan masyarakat saat ini cukup rawan terhadap pengaruh gaya hidup modern yang konsumtif, hedonis dan materialistis. Akibatnya masyarakat yang diharapkan bisa membangun ekonomi yang madani relatif jauh dari kenyataan. Hal ini bertolak belakang dari semua

<sup>13</sup>Agoes Dariyo, *Memahami Psikologi Perceraian Dalam Kehidupan Keluarga*. Jurnal Psikologi Vol. 2 No. 2, Desember 2004, hlm. 96.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

harapan yang disampaikan dan diniatkan ketika seseorang mulai membangun keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *warahmah*.<sup>14</sup> Salah satu pilar kesakinan keluarga adalah adanya ketenangan dalam hal keuangan, yang menjadi fokus sentral tulisan ini.

Penulis melihat masih minimnya literatur khusus yang membahas manajemen keuangan keluarga ini. Ada beberapa, namun belum terdokumentasi secara rapi dan belum komprehensif. Melihat betapa pentingnya pembahasan khusus terhadap tata kelola harta kekayaan atau keuangan muslim, untuk itu penulis ingin mengkaji dan mendalami lebih banyak lagi dalam hal manajemen keuangan keluarga, maka disertasi ini penulis beri judul dengan: “REKONSTRUKSI MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana objek dalam suatu jalinan tertentu dapat dikenali sebagai suatu masalah.<sup>15</sup> Menurut Amien Silalahi, identifikasi masalah berarti usaha mendaftar sebanyak-banyaknya pertanyaan terhadap masalah yang terjadi yang sekiranya dapat dicari jawaban melalui penelitian.<sup>16</sup>

<sup>14</sup>Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, Al-Quran dan Terjemahannya, hlm. 644.

<sup>15</sup> Suria sumantri.Jujun S, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka sinar Harapan) hlm. 309.

<sup>16</sup>Amin Silalahi Ulbert, *Metode dan Metodologi Penelitian*. (Bandung: Penerbit Bina Budaya, 1999) hlm. 21.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang dibahas dalam disertasi ini adalah: Bagaimana manajemen perencanaan keuangan keluarga menurut Islam. Bagaimana konsep yang ditawarkan agar keuangan keluarga Muslim Sakinah. Adakah konsep dalam Islam tentang pengelolaan keuangan keluarga yang baik. Dan Siapa yang bertanggung jawab mengelola keuangan dalam sebuah keluarga. Bagaimana pelaksanaanya dan pengelolanya, Adakah keterkaitan antara *theory of reasoned action* dengan perilaku keluarga Muslim, untuk setiap anggota keluarga dan bagaimana mengevaluasinya, serta bagaimana kedudukan *maqashid syariah* dalam pengelolanya.

### C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi langkah pertama penulis adalah menemukan bagaimana konsep dan model baru manajemen keuangan keluarga Muslim dalam menjalani kehidupan mereka berumah tangga. Setelah ditemukan, penulis menggali metode yang tepat dalam manajemen keuangan keluarga berdasarkan pemahaman para penulis dan pakar dan praktisi melalui jawaban responden, selain itu penulis juga akan membandingkan dengan teori manajemen keuangan yang sudah diterapkan oleh masyarakat luas yaitu manajemen konvensional.

Dari metode yang didapatkan diharapkan bisa menjawab semua permasalahan seperti; Bagaimana konsep pengelolaan keuangan keluarga dalam Islam. Bagaimana *theory of reasoned action* dalam menjelaskan perilaku keuangan keluarga Muslim dan



kemudian bagaimana aplikasi konsep *maqashid syariah* dalam mengelola keuangan keluarga.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rekonstruksi manajemen keuangan keluarga dalam Islam ?
2. Bagaimana sikap keuangan keluarga sesuai dengan *Theory of Reasoned Action (TRA)*?
3. Bagaimana aplikasi konsep *maqasyid syari'ah* dalam pengelolaan keuangan keluarga?

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggali keilmuan Isla tentang mengatur keuangan keluarga, baik dari ayat, hadits dan qaul ulama
2. Membandingkan teori konvensional dengan teori Islam bagaimana alasan seseorang berperilaku
3. Menggali keilmuan Islam yang berbicara tentang *maqashid syari'ah* dan relevasinya dalam mengelola keuangan keluarga.

#### F. Kegunaan Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan tujuan dan manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yang saling berkaitan yakni dari segi teoritis dan segi praktis. Dengan adanya penelitian ini penulis sangat berharap akan dapat memberikan manfaat kepada orang banyak:

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai kontribusi pemikiran bagi kalangan akademisi dan penyuluh keluarga agar dapat memberikan pencerahan kepada pasangan yang menghadapi permasalahan rumah tangga karena masalah ekonomi dan keuangan.
2. Dengan menjalankan aturan dan prinsip-prinsip ekonomi yang Allah tawarkan untuk keluarga diharapkan bisa membangun keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*.
3. Memberi kontribusi untuk mengurangi angka perceraian terutama perceraian yang bersumber dari problematika keuangan dalam rumah tangga. Karena masalah ekonomi dan keuangan termasuk problem utama dalam perceraian suami istri dalam rumah tangga.
4. Sebagai sumbangan referensi dalam rangka mengembangkan kepustakaan.

**G. Metode Penelitian****1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian perpustakaan (*library research*). Yaitu Penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.<sup>17</sup> Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat<sup>18</sup>

Penelitian ini diorientasikan untuk mengkaji bagaimana mengelola keuangan dalam sebuah rumah tangga yang Islami. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode *deskriptif. Theory of reasoned action* dan *Maqashid Syariah* digunakan sebagai petunjuk arah dalam menganalisis data yang ditemukan, kemudian dikategorisasi dan ditafsirkan dengan menggunakan perspektif analisa tematik.

## 2. Sumber Data

Agar penelitian ini bisa menyumbangkan ilmu sebaik dan seakurat mungkin, maka penulis membagi referensi yang digunakan sebagai sumber data kepada tiga bentuk, yaitu: sumber data primer, sumber data sekunder dan sumber data tersier.

Di antara sumber data yang bersifat primer adalah: Interview kepada pakar hukum, praktisi hukum keluarga atau pihak pengadilan agama, akademisi bidang hukum keluarga Islam, pakar praktisi financial planning, praktisi mawarist, educator financial planning, dan masyarakat awam.

<sup>17</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

<sup>18</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diantara sumber data yang bersifat sekunder adalah berupa buku-buku, jurnal, ensiklopedi, majalah, makalah, artikel dan lain-lain yang relevan dengan permasalahan mengenai ekonomi dan keuangan yang ada kaitannya dengan metode pengelolaan keuangan rumah tangga.

Di antara sumber data yang bersifat tersier adalah: kamus-kamus bahasa Arab dan bahasa Inggris.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran<sup>19</sup>. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah para ahli yang terdiri dari Hakim Mahkamah Agung, Hakim-hakim di Pengadilan Agama Negeri, kepala KUA, Praktisi Mawarits, Guru Hukum Islam tentang Hukum Keluarga, Akademisi atau Dosen senior dan juga Pengelola keuangan di lembaga tertentu untuk melayani masyarakat dan tokoh masyarakat. Semua ahli ini sengaja kami pilih dan mereka yang berdomisili tersebar di beberapa Kota besar di seluruh Indonesia.

Sedangkan objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, biasa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Buku Satu*, (Jakarta: Balai Pustaka Utama, 1989), hlm. 862.

<sup>20</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 303.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara menurut Sugiyono objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>21</sup>

Adapun objek dalam penelitian ini adalah semua dalil-dalil, baik itu yang berasal dari Al-Qur'an maupun hadist yang menjelaskan tentang tata kelola keuangan secara *sharih* maupun *khafi*.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah.<sup>22</sup>

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi yaitu mengidentifikasi ayat/dalil baik itu dari kitab-kitab tafsir, buku- buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, koran, web (internet).selain dari itu juga data dan informasi yang berasal dari responden. Serta informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 28.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Op., Cit.*, Hal. 175



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagainya yang mempunyai keterkaitan dengan kajian manajemen keuangan keluarga dalam Islam.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan Studi Pustaka dan metode survey dengan teknik kuesioner. Pemilihan responden pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sample* (sengaja) dengan mempertimbangkan pemahaman responden tersebut terhadap permasalahan dalam pengelolaan Manajemen keuangan keluarga muslim di Indonesia. Jumlah responden dalam penelitian ini terdiri dari tujuh orang, dengan pertimbangan bahwa mereka cukup berkompeten dalam mewakili keseluruhan populasi. Dalam analisis ANP jumlah sampel/responden tidak digunakan sebagai patokan validitasi. Syarat responden yang valid dalam *Analytic Network Process* (ANP), adalah bahwa mereka adalah orang-orang yang ahli di bidangnya. Oleh karena itu, responden yang dipilih dalam survey ini adalah para pakar/peneliti ekonomi Islam dan para praktisi/profesional yang berkecimpung dalam masalah ekonomi dan hukum dan masyarakat awam.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Nasution adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jermains, 1991), hlm. 126.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam menganalisis data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode deskripsi, dimana penulis mendeskripsikan realitas fenomena sebagai mana adanya yang dipilih dari persepsi subyek<sup>24</sup>. Disamping itu, penulis juga menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP), yaitu data yang digunakan merupakan data primer yang didapat dari hasil wawancara (*indepth interview*) dengan pakar, praktisi, dan regulator, yang memiliki pemahaman tentang permasalahan yang dibahas. Dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pada pertemuan dengan responden. Data siap olah dalam ANP adalah variable-variabel penilaian responden terhadap masalah yang menjadi objek penelitian.<sup>25</sup>

Data yang didapatkan dari penelitian akan dianalisa dengan metode ANP yang merupakan metode yang dapat digunakan dalam berbagai studi kualitatif yang beragam, seperti pengambilan keputusan, *forecasting*, evaluasi, mapping, strategizing, alokasi sumber daya, dan lain sebagainya.

#### 6. Metode Pembahasan

Metode pembahasan merupakan pendekatan untuk memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan obyek yang diteliti. Untuk

<sup>24</sup> Seojono dan AbdurRahman, *Metode Penelitian (Suatu Pengantar dan PeneRapan)*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1999), hlm. 23.

<sup>25</sup> Jarkasih, Muhamad, 2008, "*Analisis Masalah dalam Pengembangan Sukuk Korporasi di Indonesia dengan Metode Analytic Network Process (ANP)*", Skripsi pada Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Tazkia, tidak diterbitkan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempermudah dalam penulisan ini, maka sangat diperlukan untuk menggunakan pendekatan-pendekatan yaitu:

- a. Metode induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus dan kongkrit, kemudian digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.<sup>26</sup>
- b. Metode deduktif, yaitu metode yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum itu hendak menilai sesuatu kejadian yang sifatnya khusus.<sup>27</sup>
- c. Metode komparasi, yaitu meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan antara satu faktor dengan yang lain, dan penyelidikan bersifat komparatif.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode komparasi, yang menggabungkan metode induksi dan deduksi, sehingga fenomena yang ada bisa di kongklusikan secara komprehensif.

## 7. Langkah-langkah Penelitian

Metodologi penelitian menerangkan mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penulisan ini, serta menjelaskan

<sup>26</sup> Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsis, 1990), hlm. 139.

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 42.

<sup>28</sup> Winarno Surachman, *Op., Cit.*, hlm. 14.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data serta teknis pengumpulan data.

Tahap Awal: tahap ini adalah tahapan pengumpulan informasi untuk memperoleh bahan-bahan dalam penelitian ini, informasi yang dimaksud mencakup;

- a. Pencarian informasi dan data tentang hal-hal apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini serta latar belakangnya. Informasi dan data ini didapat dari surat kabar, majalah dan internet yang ada hubungannya dengan tema penelitian ini.
- b. Penetapan pokok bahasan, permasalahan dan tujuan penelitian.
- c. Melakukan studi pustaka sebagai dasar teori dalam melakukan penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan mencari berbagai literatur seperti buku, artikel, surat kabar, majalah, internet, penelitian-penelitian terdahulu, dan semua pustaka dan teori yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum awal tentang manajemen keuangan keluarga dalam Islam.

Tahap analisa; Menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan diadakannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengevaluasian keuangan keluarga dalam Islam. Setelah mendapat jawaban dari hasil penelitian dan tercapainya tujuan penelitian ini, maka diambil kesimpulan penelitian dan saran yang berguna

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mewujudkan ketahanan keluarga dalam hal keuangan sehingga terwujudlah keluarga yang sakinah.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini agar penulisannya sistematis, maka perlu dipergunakan sistematika penulisan sehingga terbentuk suatu karya tulis ilmiah, maka penulis susun dengan membagi kepada lima bab dan dalam setiap bab terdiri dari beberapa pasal, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama; Pendahuluan. Deskripsi Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua; manajemen keuangan dan nafkah dalam Islam. Bab ini mendeskripsikan tentang manajemen keuangan keluarga Rasulullah SAW (tauhid, ibadah, akhlak yang baik, halal dan baik, skala prioritas, tidak pelit dan tidak boros, Memisahkan harta kepemilikan suami dari kepemilikan istri). Kemudian tentang nafkah dalam Islam. Bagian terakhir dari bab ini adalah tinjauan kepustakaan.

Bab tiga mendeskripsikan tentang keluarga Sakinah, *theory of reasoned action (TRA)*, bagaimana sikap dan norma normatif. Kemudian *maqashid syariah* yang memaparkan kelima konsep dalam *maqashid syariah*, diantaranya memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memelihara keturunan dan memelihara harta. Selanjutnya konsep keluarga sakinah.

Bab empat menjelaskan tentang analisis manajemen perencanaan keuangan keluarga dalam perspektif hukum Islam (tauhid, niat yang benar, halal dan baik, mujahadah, silaturahmi, infaq, bersyukur, muhasabah, membuat perencanaan, tidak pelit dan tidak boros, sedekah dan akhlak yang baik). Selanjutnya analisis mengenai *theory of reasoned action* (TRA) dan aplikasinya dalam perilaku keluarga Muslim. Bagian terakhir di bab ini menganalisis bagaimana aplikasi konsep *Maqashid Syariah* dalam pengelolaan keuangan keluarga yang meliputi menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta.

Bab lima; penutup yang terdiri atas kesimpulan, kontribusi dan saran-saran.







### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### MANAJEMEN KEUANGAN DAN NAFKAH DALAM ISLAM

#### A. Manajemen Keuangan Keluarga Rasulullah SAW

Sebuah keluarga dimulai dari ikatan antara dua orang, yaitu laki-laki dan perempuan, agar ikatan tersebut sukses maka Nabi Muhammad SAW telah memberikan tuntunan dan pengajaran yang baik. Hal pertama yang harus diperhatikan adalah memilih pasangan yang sholeh atau sholehah atau pasangan yang baik agamannya. Pilihan agama didahulukan daripada rupa, harta dan kedudukan. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

Artinya: *Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bercerita kepada Musaddad, dari 'Ubaidillah berkata, Sa'id bin Abi Sa'id bercerita kepada saya yang diperoleh dari ayahnya, dari Abi Hurairah Ra., dari Nabi saw. bersabda: Perempuan dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya, maka berpeganglah pada keberagamaannya agar kamu memperoleh kebahagiaan.*<sup>29</sup>

Dari penjelasan hadist di atas, jika seorang Muslim ingin mendapatkan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat, maka perlu memilih orang yang memiliki

<sup>29</sup> HR. Bukhari: 4700



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama yang bagus. Karena dengan kebaikan agama akan melahirkan kebaikan akhlak.

Allah SWT juga telah memberikan garis standar, sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an surat An-Nur ayat 26:

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ -٢٦-

Artinya: Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga).<sup>30</sup>

Memilih pasangan yang sholeh dan sholehah merupakan modal utama kesuksesan keluarga dalam bidang ekonomi. Keluarga Rasulullah SAW adalah keluarga yang paling sukses dalam segala segi termasuk dalam bidang ekonomi. Maka sebagai keluarga Muslim cara sukses dalam mengelola perekonomian keluarga atau keuangan keluarga adalah dengan mencontoh baginda Nabi Muhammad SAW.

Berhubungan dengan nafkah keluarga, Nabi SAW pernah bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِمْ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي. رواه الترمذی

<sup>30</sup> Muijamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, hlm.547.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Aisyah radhiyallahu ‘anha berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah (suami) yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku.”<sup>31</sup>

Berdasarkan hadist diatas dikatakan bahwa Nabi SAW adalah orang yang paling baik dalam terhadap keluarganya, begitu juga dalam hal pemberian nafkah. Praktek ekonomi yang diterapkan oleh Rasulullah SAW dikeluarganya dan dimasyarakat dan Negara adalah seperti prinsip-prinsip yang Allah sebutkan dalam Al-Qur’an, karena semua yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan pengaplikasian ayat-ayat Al-Qur’an, sebagaimana Aisyah RA pernah ditanya tentang Nabi Muhammad SAW:

عن أبي الدرداء رضي الله عنه قال: «سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،  
فَقَالَتْ : كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ ، يَغْضَبُ لِعُضْبِهِ ، وَيَرْضَى لِرِضَاهُ

Artinya: Dari Abi Darda’ RA berkata: Saya pernah bertanya kepada Aisyah RA tentang akhlaq Nabi SAW, lalu ‘Aisyah RA berkata: “Bahwa Akhlaq Nabi SAW adalah Al Qur’an, Dia marah karena Al Qur’an marah dan Dia redha karena Al Qur’an meredhai juga.”<sup>32</sup>

Berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur’an dengan keyakinan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah manusia yang pertama secara utuh yang telah mempraktekkan ayat-ayat Al-Qur’an tersebut dalam hidupnya. Setelah menelaah hadits dan Sirah Nabi Muhammad SAW maka penulis menyimpulkan bahwa

<sup>31</sup> HR Attirmizi

<sup>32</sup> HR. Thabrani, no. 72





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajemen keuangan keluarga nabi Muhammad SAW tidak pernah terlepas dari hal-hal berikut ini:

### 1. Tauhid

Fondasi utama seluruh ajaran Islam adalah tauhid. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan aktivitas umat Islam, baik ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Dalam al-Qur'an surat Az-zumar: 38, disebutkan bahwa tauhid merupakan filsafat fundamental dari ekonomi Islam.

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ - ٣٨.

Artinya: *Dan sungguh, jika engkau tanyakan kepada mereka, “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?” Niscaya mereka menjawab, “Allah.” Katakanlah, “Kalau begitu tahukah kamu tentang apa yang kamu sembah selain Allah, jika Allah hendak Mendatangkan bencana kepadaku, apakah mereka mampu menghilangkan bencana itu, atau jika Allah hendak Memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat mencegah rahmat-Nya?” Katakanlah, “Cukuplah Allah bagiku. Kepada-Nya-lah orang-orang yang bertawakal berserah diri.”<sup>33</sup>*

Hakikat tauhid adalah penyerahan diri yang bulat kepada kehendak Ilahi, baik menyangkut ibadah maupun muamalah, dalam rangka menciptakan pola kehidupan yang sesuai kehendak Allah. Konsep tauhid yang menjadi dasar filosofis ini, mengajarkan dua ajaran utama dalam ekonomi termasuk dalam sistem pengelolaan keuangan.

<sup>33</sup>Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, hlm. 752.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Pertama*, semua sumber daya yang ada di alam ini merupakan ciptaan dan milik Allah secara absolut (mutlak dan hakiki). Manusia hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelola sumberdaya itu dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan kehidupan manusia secara adil. Maka setiap rezki yang didapatkan oleh keluarga Muslim merupakan pemberian dari Allah SWT, yang harus mereka kelola sesuai dengan peraturan yang Allah turunkan. Yaitu harus mengikuti aturan Allah SWT dalam bentuk syari'ah. Firman Allah SWT dalam surat al-Jatsiyah ayat 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ -١٨-

Artinya: *Kemudian kami jadikan bagi kamu syari'ah dalam berbagai urusan, maka ikutilah syariah itu, Jangan ikuti hawa nafsu orang-orang yang tak mengetahui.*<sup>34</sup>

Dengan demikian, setiap pengelolaan keuangan dan cara atau usaha mencarinya harus sesuai dengan aturan Allah. Demikian pula membelanjakannya seperti spending, investasi dan tabungan harus sesuai dengan syari'ah Allah SWT, inilah implikasi dari konsep tauhid atau teologi ekonomi Islam.

*Kedua*, Allah SWT menyediakan sumber daya alam sangat banyak untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia yang berperan sebagai khalifah, dapat memanfaatkan sumber daya yang banyak itu untuk kebutuhan hidupnya. Dalam perspektif teologi Islam, sumber daya-sumber daya itu,

<sup>34</sup> Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, hlm. 752.



© Ha

UIN Su

Farif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan nikmat Allah yang tak terhitung (tak terbatas) banyaknya, sebagaimana dalam firmanNya dalam surat Ibrahim ayat 34:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ -٣٤-

Artinya: “ Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak bisa menghitungnya”.<sup>35</sup>

Berbeda dengan pandangan para ahli ekonomi konvensional, mereka selalu mengemukakan jargon bahwa sumber daya alam terbatas (*limited*). Sedangkan dalam ekonomi Islam, sumberdaya alam banyak dan melimpah. Karena itu menurut pendapat Islam, Allah SWT membagikan rezki yang melimpah kepada setiap keluarga muslim, selagi mereka berusaha maka Allah SWT selalu memberinya. Hanya saja rezki itu tidak selalu dalam bentuk materi, bisa dalam bentuk terhindar dari sakit atau dalam bentuk sehat jasmani rohani seluruh anggota keluarga.

Selanjutnya konsep tauhid ini mengajarkan bahwa segala sesuatu bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, menggunakan sarana dan sumber daya sesuai syariat Allah. Aktivitas mencari dan mengelola keuangan keluarga berguna mencapai ridha Allah SWT.

Ketika keluarga muslim mengkonsumsi sesuatu, ia tidak berlebih-lebihan, israf dan mubazzir, karena perilaku tersebut dilarang dalam agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-A'raf ayat 31:

<sup>35</sup> Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, hlm. 385.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: *Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak Menyukai orang yang berlebihan.*<sup>36</sup>

Meskipun sumber daya yang tersedia cukup banyak, manusia sebagai khalifah Allah juga tidak boleh boros dan serakah dalam menggunakannya. Boros adalah perbuatan setan dan serakah adalah perilaku binatang:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۝٢٧

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhan-nya.*<sup>37</sup>

Dalam memanfaatkan rezki yang Allah berikan, harus efisien dan memikirkan kepentingan generasi mendatang serta memperhatikan lingkungan. Ketika seorang muslim mempunyai sejumlah harta, ia tidak memakannya sendiri, karena dalam Islam setiap muslim yang mendapat harta diwajibkan untuk mendistribusikan kekayaan pribadinya itu kepada masyarakat sesuai dengan aturan syari'ah dan masyarakat berhak untuk menerima distribusi itu.

Etika ekonomi Islam dalam kegiatan ekonomi seperti yang digambarkan di atas sama sekali tidak diajarkan dalam ekonomi kapitalisme. Karena menurut

<sup>36</sup> Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, hlm. 225.

<sup>37</sup> Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, hlm. 428.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengalkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faham ini, memasukkan nilai etis dalam ekonomi dinilai tidak relevan, sesuatu yang dituju dari ekonomi menurut kapitalisme adalah keuntungan.

Tauhid memiliki hubungan yang kuat dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang lain, seperti keadilan, persamaan, distribusi dan hak milik sebagaimana yang akan dijelaskan nanti. Tauhid yang kuat dan benar adalah perkara yang utama yang harus dimiliki oleh sebuah keluarga muslim. Meyakini bahwa semua harta yang dimiliki adalah pemberian dari Allah SWT. Untuk itu semua anggota keluarga haruslah dalam berusaha mendapatkan harta dan membelanjakannya harus berpijak kepada landasan dan tuntunan syariat. Sebagai landasan dari teori ini adalah firman Allah SWT dalam surat al-Hadid ayat 7:

آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ -٧-

Artinya: *Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah Menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.*<sup>38</sup>

Selain meyakini bahwa harta itu adalah pemberian dari Allah SWT setiap keluarga muslim juga harus meyakini bahwa segala harta tersebut akan ditanyakan oleh Allah nanti pada hari pembalasan, sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhamad SAW:

<sup>38</sup> Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, hlm. 901.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَا تَزُولُ قَدَمًا عَبْدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ، وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ

Artinya: Kaki seorang hamba tidak akan bergeser pada Hari Kiamat sampai dia ditanyai: tentang umurnya, dalam hal apa dia habiskan; tentang ilmunya, dalam hal apa dia amalkan; tentang hartanya, dari mana dia peroleh dan untuk apa dia belanjakan; dan tentang tubuhnya, dalam hal apa dia manfaatkan (HR at-Tirmidzi, ad-Darimi, al-Baihaqi. Redaksi at-Tirmidzi).<sup>39</sup>

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - انه قَالَ - أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Dari Ibnu Umar RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin atas rakyatnya dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin atas anggota keluarganya dan akan ditanya perihal tanggung jawabnya. Seorang istri adalah pemimpin atas rumah tangga dan anak-anaknya dan akan ditanya perihal tanggung jawabnya. Seorang pembantu rumah tangga adalah bertugas memelihara barang milik majikannya dan akan ditanya atas

<sup>39</sup> Abu Zakariya Muhyiddin Yahya, *Riyadhus Shalihin*, hlm. 131.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*pertanggungjawabannya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya atas pertanggungjawabannya.*"<sup>40</sup>

Juga Sabda Nabi SAW Dari Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرُزِقَ كَفَافًا وَقَنَّعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ

Artinya: "Sungguh sangat beruntung seorang yang masuk Islam, kemudian mendapatkan rizki yang secukupnya dan Allah menganugrahkan kepadanya sifat qana'ah (merasa cukup dan puas) dengan rezki yang Allah berikan kepadanya"

Sebagai seorang mukmin yang bertauhid hendaklah terlebih dahulu meyakini bahwa yang memberi mereka rezki adalah Allah SWT, dan meyakini nanti diakherat akan ada sidang pertanyaan untuknya menanyakan rezki yang Allah sediakan dulu diatas dunia didapatkan dengan cara yang bagaimana dan dibelanjakan untuk apa. Kelak pada hari perhitungan akan ditanyakan apakah harta itu didapatkan dengan cara yang halal ataukah dengan cara yang haram, dan apakah harta itu digunakan untuk hal-hal yang diridhai Allah atau untuk hal yang dimurkai Allah. Orang yang berakal tentu akan mengevaluasi dirinya sebelum datangnya hari perhitungan.<sup>41</sup>

## 2. Ibadah

Keluarga Muslim dalam mengatur keuangannya tidak terlepas dari semangat dan niat beribadah kepada Allah SWT. Bekerja dengan baik dan benar,

<sup>40</sup> HR Muslim

<sup>41</sup> Hamad Nashir al-Ammar, *Kunuz Riyadus Shalihin*, (Riyadh: Daar Kunuz Isbilia, 2009), hlm. 433.



© Ha

ska Riau

Stat

rif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penuh kesungguhan, dengan mengerahkan semua kemampuan tujuan akhirnya dari semua itu adalah karena mengharap ridho Allah (*lillahi ta'aala*), tidak hanya mendapatkan harta yang berupa *materil* saja tetapi akan memperoleh harta yang berupa *Inmateril* (pahala, ampunan dan kesempatan bertemu Allah) sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

من طلب الدنيا حلالاً ، استغففاً عن المسألة ، وسعياً على أهله وتعطفاً على جاره جاء يوم القيامة ووجهه كالقمر ليلة البدر ومن طلب الدنيا حلالاً مكاثراً لقي الله وهو عليه غضبان

Artinya: *Barangsiapa mencari dunia dengan halal, menjaga diri dari mintaminta, berusaha untuk keluarganya dan belas kasih kepada tetangganya, maka ia bertemu Allah dengan wajah seperti bulan purnama, Dan barangsiapa mencari dunia dengan jalan halal, namun karena niat menumpuk-numpuknya, maka kelak ia akan bertemu dengan Allah dengan kondisi dibenci oleh-Nya.*<sup>42</sup>

Dalam hadits ini, Rasulullah SAW menganjurkan bagi orang yang bekerja agar meniatkan diri untuk mencari rezeki yang halal dan agar meluruskan niatnya bahwa pekerjaan tersebut adalah semata karena menjalankan perintah Allah, untuk menjaga kehormatan diri dan agamanya, menafkahi keluarga dengan kerja yang baik, serta tidak lupa untuk berderma kepada sesama.

Rasulullah SAW juga mengancam bagi yang bekerja hanya karena niat menumpuk harta, maka kelak akan bertemu dengan Allah SWT dengan kondisi

<sup>42</sup> Al-Qalami, Abu Fajar (peny. dan pen), *Ringkasan Ihya' Ulumiddin*, Cetakan Pertama. (Surabaya: Gitamedia Press, 2003)

dibenci. Barangsiapa dibenci Allah SWT, maka sudah pasti neraka tempatnya kembali.

Dasar dari sebuah pekerjaan atau amalan adalah niat, niatlah yang akan membedakan suatu tindakan itu berupa kebajikan atau tidak, akan mendapat pahala atau tidak. Merupakan satu kewajiban kepada setiap manusia untuk melakukan yang terbaik dalam memikul amanah dan tanggungjawab karena Allah tidak akan memberatkan seseorang dengan sesuatu yang tidak mampu dilakukannya, sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Baqarah:286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ - ٢٨٦ -

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.<sup>43</sup>

Jika setiap perbuatan seorang muslim itu diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT, otomatis itu merupakan motoric utama yang membuat mereka bersemangat dalam beraktifitas, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Karna tujuannya bukan hanya untuk dirinya namun juga bermanfaat untuk orang lain, karena sebaik, baik manusia dalam Islam adalah orang yang paling banyak manfaatnya untuk orang lain.

<sup>43</sup> Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, hlm. 72.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Akhlak

Kunci dalam bermuamalah adalah kepribadian yang baik, seperti amanah, jujur dan dapat dipercaya, dan inilah yang menjadi karakter dari Nabi SAW. Sehingga Dia terkenal di kota Mekkah dan orang banyak yang mau bermuamalah dengan beliau. Nabi SAW menerapkan harga yang adil, yakni sesuai dengan harga pasar, cepat melihat peluang bisnis, pandai melobi. Pandai melobi inilah yang membuat Khadijah memberikan barang dagangannya kepada Nabi SAW selain karakter Nabi SAW. Adapun posisi harta yang dimiliki, dan sumber pendapatan dan pengeluaran pada tahun 595 Masehi adalah dari berdagang di kota Makkah, dan bagi hasil dari berdagang di Syam dengan Khadijah RA.<sup>44</sup>

Nabi Muhammad SAW dalam segala tingkah laku dan perbuatannya adalah bertingkah laku dan berbuat atas dasar akhlak yang baik, dalam mencari rezki dan membelanjakannya Rasulullah telah mencontohkan kepada semua agar berakhlak yang baik, karena Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*<sup>45</sup>

Pada redaksi hadits lain dikatakan:

<sup>44</sup> Dodik Siswanto, *ibid*, hlm. 21-24.

<sup>45</sup> HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak*<sup>46</sup>.

Kata *makarim* dan *shalih* yang melekat dengan kata akhlak menunjukkan tidak bisa dilepaskan di antara keduanya, yakni kebaikan, keshalihan dan kemuliaan menurut standar Islam. Hadits ini berbicara tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Adapun gambaran proses untuk menuju kemuliaan dan keluhuran akhlak itu tergambar dalam perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW atau *Sirah Nabawiyyah*. Pada diri Nabi SAW itulah terkumpul nilai-nilai akhlak yang mulia. Seperti disebutkan di dalam surat al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya engkau benar-benar memiliki akhlak yang agung*.<sup>47</sup>

Nabi Muhammad SAW di usia mudanya bekerja sebagai pedagang, beliau menjualkan dagangan seorang saudagar kaya dikota Makkah. Ketika amanah dagang ini diberikan kepada nabi Muhammad SAW meningkatlah keuntungan perdagangan saudagar ini, para konsumen senang dan suka berbelanja kepada Muhammad SAW yang pada waktu itu belum dinobatkan oleh Allah SWT sebagai Nabi. Saudagar yang seorang janda kaya raya tersebut akhirnya tertarik

<sup>46</sup> HR Ahmad

<sup>47</sup> Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, hlm. 960.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Muhammad SAW yang jujur dan baik budi pekertinya akhirnya atas bantuan paman-pamannya menikahlah dia dengan Nabi Muhammad SAW dan jadilah dia seorang istri sholehah, Istri nabi Muhammad SAW yang sangat berjasa besar pada dakwah Islam, dialah Khadijah RA istri terbaik nabi Muhammad SAW.

Akhlak merupakan bagian dari syari'at Islam, mencari nafkah dituntun oleh Islam agar tidak keluar dari nilai-nilai akhlak yang baik. Rasulullah Muhammad SAW sebelum menerima wahyu sudah dikenal sebagai seorang pemuda yang jujur dan dapat dipercaya, hingga digelar Al-Amin.

Rasulullah SAW diutus ke muka bumi adalah dengan mengemban risalah yang agung, Dinul Islam yang merupakan manhaj bagi kehidupan. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan dan memperbaiki akhlak umat manusia, sekaligus sebagai contoh teladan yang baik. Hal ini, seperti firman Allah dalam surat Al ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*<sup>48</sup>

Ketika seorang Muslim hendak membeli, menjual, dan meminjam, ia selalu tunduk pada aturan-aturan syariah. Ia tidak membeli atau menjual produk

<sup>48</sup> Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, hlm. 670.





© Ha

dan jasa-jasa haram, memakan uang haram (riba), memonopoli milik rakyat, korupsi, ataupun melakukan suap menyuap.

Ketika seorang Muslim memiliki harta dan ingin menginvestasikannya agar produktif, Ia tidak akan menginvestasikannya secara ribawi di lembaga-lembaga finansial yang berbasis bunga. Ia juga tidak akan menggunakannya untuk bisnis spekulasi di pasar modal atau pasar uang (*money changer* dan bank devisa). Seorang Muslim akan menginvestasikannya berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah seperti skim mudhabarah, musyarakah, dan bentuk investasi syariah lainnya.

Ketika seseorang mengkonsumsi sesuatu, Ia tidak berlebih-lebihan, *israf* dan mubazir, meskipun sumber daya yang tersedia cukup banyak. Manusia sebagai khalifah Allah tidak boleh boros dan serakah dalam menggunakannya. Karena itu, dalam memanfaatkan sumber daya, harus efisien dan memikirkan kepentingan generasi mendatang serta memperhatikan lingkungan. Ketika seorang Muslim mempunyai sejumlah harta, ia tidak memakannya sendiri, karena dalam Islam setiap muslim yang mendapat harta diwajibkan untuk mendistribusikan kekayaan pribadinya itu kepada masyarakat sesuai dengan aturan syariah. Masyarakat berhak untuk menerima distribusi itu.

#### 4. Halal dan Baik

Allah SWT hanya membolehkan seorang mukmin memakan harta yang halal dan baik, cara mendapatkan dan membelajakannya juga harus halal dan

ultan

sim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengilkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik. Nabi Muhammad SAW adalah orang pertama yang telah mencontohkan dengan sempurna diseluruh riwayat hidupnya bahwa beliau tidak pernah memakan, mendapatkan dan membelanjakan hartanya kecuali semuanya adalah halal dan baik. Dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ - ١٧٢ -

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami Berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.*<sup>49</sup>

Dalam sebuah hadits Nabi Muhammad SAW membacakan firman Allah SWT sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: (إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ: (يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا) (المؤمنون: الآية 51) ، وَقَالَ: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ) (البقرة: الآية 172)

Artinya: *“Sesungguhnya Allah itu Maha baik dan tidak menerima, kecuali sesuatu yang baik. Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kaum Mukminin dengan perintah yang Allah gunakan untuk memerintahkan para rasul. Maka Allah berfirman, “Wahai para rasul, makanlah segala sesuatu yang baik dan beramal shalihlah (Al Mukminun: 41).” Dan Allah juga berfirman, “Wahai orang-orang yang beriman, makanlah segala sesuatu yang baik, yang telah kami berikan kepada kalian (Al Baqarah: 172).”*

<sup>49</sup> Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, hlm. 42.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manfaatkanlah harta untuk mendapatkan ridha Allah, dan jagalah tubuh kita dari mencari harta yang haram, sebab harta merupakan tanggungjawab manusia. Hidup adalah tempat dan hasil belajar, dan akhirat merupakan ujian.<sup>50</sup>

Pengelolaan kekayaan secara Islami meliputi aspek perolehan atau penciptaan harta, peningkatan harta kekayaan, perlindungan harta, pendistribusian kekayaan, dan pemurnian kekayaan. Syariat Islam mengajarkan bahwa harta kekayaan dapat digunakan untuk banyak tujuan namun tidak diperbolehkan untuk dibelanjakan pada hal-hal yang dilarang secara syara’.

Perolehan harta dilakukan dengan cara usaha (amal) atau mata pencaharian (*maliyah*) yang halal dan sesuai dengan aturan Allah SWT. Ayat al-Quran dan hadits Nabi banyak yang mendorong atau menganjurkan manusia untuk berusaha. Salah satunya terdapat dalam QS. al-Mulk:15 dan QS. al-Baqarah;267. Usaha ini merupakan usaha yang paling baik, yaitu memperoleh harta dengan tangan dan tenaga sendiri. Hal ini seperti yang disabdakan oleh Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Rifaah bin Rafi’; Bahwa Nabi SAW pernah ditanya tentang usaha apa yang paling baik. Nabi SAW menjawab: “Setiap usaha seseorang dengan tangannya (tenaganya) sendiri, dan setiap jual beli yang baik”.

<sup>50</sup> Musthafa Diib al-Bugha, *Nuzhatul Muttaqiin*, (Depok: Gema Insani, 2012) hlm. 397.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cara memperoleh harta yaitu dengan cara yang diperbolehkan. Manusia dianjurkan untuk berusaha terlebih dahulu, sebagaimana yang ditegaskan Allah dalam QS. al-Jumu'ah;10. Setelah berusaha, manusia dianjurkan untuk berdoa agar diberi rezeki atau limpahan karunia Allah SWT dalam bentuk rezeki, hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam surat an-Nisa ayat 32. Jadi, dengan demikian, maka Allah akan memperkenankan rezeki bagi siapa yang dikehendakinya, hal ini ditegaskan dalam surat al-Jumu'ah ayat 4. Islam tidak membatasi cara perolehan harta, selama itu dilakukan dalam prinsip umum yaitu halal dan baik. Islam tidak melarang mencari harta sebanyak mungkin, karena hak Allah untuk menetapkan rezeki.

#### 5. Skala Prioritas

Hal ini sesuai dengan *maqashid Syariah*, Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada umat untuk memperhatikan skala prioritas dalam kehidupan mereka. Ketika mengutus Muadz bin Jabal RA ke negeri Yaman, Rasûlullâh SAW berpesan kepadanya dengan bersabda,

إِنَّكَ تَقْدُمُ عَلَى قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ. فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَى أَنْ يُوجِدُوا اللَّهَ تَعَالَى

Artinya: *Sesungguhnya engkau akan mendatangi satu kaum dari Ahli Kitab. Maka, jadikanlah dakwah pertama yang engkau serukan kepada mereka adalah agar mereka mengesakan Allâh.*<sup>51</sup>

<sup>51</sup> HR. Al-Bukhârî no.7372 dan Muslim no.19.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hadits diatas dalam hal pemenuhan kebutuhan keluarga juga harus ada skala prioritasnya. Adapun yang didahulukan dari pada yang lainnya adalah menunaikan hak Allah SWT. Apabila disesuaikan dengan *Maqashid Syariah* maka yang menjadi prioritas secara berurutan dalam hal pengaturan keuangan keluarga Muslim adalah: kebutuhan yang tergolong *Daruriyyat*, *Hajiyyat*, dan *Tahsiniyyat*. *Daruriyyat* dibagi kedalam lima bagian secara berurutan adalah; *hifdz ad din* (menjaga Agama), *hifdz an-nafs* (menjaga jiwa), *hifdz al-aql* (Menjaga Akal), *hifdz an-nasl* (Menjaga Keturunan), *hifdz al-mal* (Menjaga Harta).

#### 6. Tidak pelit dan tidak boros.

Dalam mengatur keuangannya keluarga Muslim harus seimbang antara memberi dengan menahan, artinya tidak terlalu pemurah sehingga menyebabkan penyesalan dan tidak terlalu pelit juga, sebagaimana firman Allah SWT surat Al furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا -٦٧-

Artinya: Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.<sup>52</sup>

Sabda Nabi SAW:

كلوا واشربوا والبسوا وتصدقوا في غير إسراف ولا مخيلة

<sup>52</sup>Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, hlm.568.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Makanlah kalian, dan minumlah kalian, dan berpakaianlah kalian, dan bersedekahlah tanpa berlebihan dan tidak sombong.*<sup>53</sup>

Senada dengan sabda di atas Abdullah bin 'Abbas RA berkata:

كل ما شئت والبس ما شئت ما أخطأتك اثنتان سرف أو مخيلة

Artinya: *Makanlah apa yang kamu mau, dan pakailah apa yang kamu mau, selama dua perkara ini dapat engkau hindari, berlebihan dan sombong.*<sup>54</sup>

Selain itu keluarga muslim dalam mengatur keuangannya juga harus berimbang antara pemenuhan kebutuhan fisik dengan kebutuhan rohani, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ -٧٧-

Artinya: *Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah Dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah Berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.*<sup>55</sup>

Juga sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَفِي يَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا تَقُومَ حَتَّى يَغْرُسَهَا فَلْيَغْرُسَهَا

<sup>53</sup> Redaksi hadits ini disebutkan oleh Imam Bukhari pada bagian Tarjamah (penjudulan) Bab, dan dikeluarkan juga oleh Imam An-Nasa'i.

<sup>54</sup> Disebutkan Imam Bukhari dalam Tarjamah (penjudulan) Bab, dan dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam Al-Mushannaf no. 25375.

<sup>55</sup> Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, hlm. 623.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengalkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Jika terjadi hari kiamat sementara di tangan salah seorang dari kalian ada sebuah tunas, maka jika ia mampu sebelum terjadi hari kiamat untuk menanamnya maka tanamlah.*<sup>56</sup>

Allah SWT berfirman dalam surat Al Isra' ayat 29:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ۚ إِنَّ رَبَّكَ  
يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.”*<sup>57</sup>

Allah SWT memerintahkan (kepada hamba-hamba-Nya) agar bersikap ekonomis dalam kehidupan, dan mencela sifat kikir; serta dalam waktu yang sama melarang sifat berlebihan. {وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ} “Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu.” Dengan kata lain, janganlah kamu menjadi orang kikir dan selalu menolak orang yang meminta serta tidak pernah sekalipun memberikan sesuatu kepada seseorang. Orang-orang Yahudi, semoga laknat Allah menimpa mereka, mengatakan bahwa tangan Allah terbelenggu. Maksud mereka ialah Allah bersifat kikir, padahal kenyataannya Allah Mahatinggi lagi Mahasuci, Mahamulia dan Maha Pemberi.

Firman Allah SWT: {وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ} “dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya.” Artinya janganlah kamu berlebihan dalam membelanjakan hartamu dengan cara memberi di luar kemampuanmu dan mengeluarkan biaya

<sup>56</sup> HR. Bukhari&Ahmad

<sup>57</sup> Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, hlm.428.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih dari pemasukanmu. فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا “karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.”

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa jika kamu kikir, maka kamu akan menjadi orang yang tercela. orang-orang akan mencela dan mencacimu serta tidak mau bergaul denganmu. Seperti yang dikatakan oleh Zuhair ibnu Abu Sulma dalam Mu'aliaqat-nya yang terkenal itu, yaitu:

وَمَنْ كَانَ ذَا مَالٍ وَيَخْلُ بِمَالِهِ ... عَلَى قَوْمِهِ يُسْتَعْنَعَنْ عَنْهُ وَيُذَمَّم

Artinya: *Barang siapa yang berharta, lalu ia kikir dengan hartanya itu terhadap kaumnya, tentulah dia tidak digauli oleh mereka dan dicela.*<sup>58</sup>

Manakala kamu membuka tanganmu lebar-lebar dengan memberi di luar kemampuanmu, maka kamu akan menyesal karena tidak punya sesuatu lagi yang akan kamu belanjakan. Sama halnya dengan hewan yang tidak kuat lagi melakukan perjalanan, maka ia berhenti karena lemah dan tidak mampu. Hewan yang berspesifikasi demikian dinamakan hasir, yakni hewan yang kelelahan.<sup>59</sup>

Dalam hal kedermawanan ini Rasul SAW adalah suri tauladan yang mulia dan baik, tidak ada diantara sahabat-sahabatnya yang dermawan itu melebihi kedermawanan Rasul SAW. Para sahabat telah melihat dan hidup bersama Rasul SAW berinteraksi dengannya dalam hal harta, yaitu harta yang dimiliki oleh Rasul SAW dari yang diberikan kepadanya oleh istri tercintanya Khadijah RA,

<sup>58</sup> Jum'ah, Abdul Aziz Muhammad, *Al Mu'alliqaat as Sab'I Biriwayah*, (Kuwait: Abi Bakar Muhammad bin Qasim al Anbaari, 2003 M)

<sup>59</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Al Qur'anul Adhim*, (Cairo: Dar Al Hadits, 2005 M/1426 H), Jilid 8.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harta itu di infakkan kepada para fakir dan dalam Rangka menyebarkan Islam. Ini yang dijadikan suri tauladan yang baik oleh para sahabat, Khadijah tidak pernah bakhil sedikitpun dalam menginfakkan harta kekayaannya untuk Islam begitu juga para sahabat RA.

Abu Bakar RA sebelum masuk Islam sudah mempunyai tabungan sebanyak empat puluh ribu dirham, setelah Islam perdagangannya masih berlanjut dan dia selalu mendapatkan keuntungan yang banyak dari perdegangan itu, hanya saja ketika Abu Bakar Hijrah Bersama Nabi SAW tidak ada lagi harta yang dimilikinya selain lima ribu dirham. Begitu juga Utsman bin Affan RA, telah menginfakkan hartanya dalam jumlah yang susah dihitung karena saking banyaknya. Para kaum muslimin menganggap harta-harta mereka adalah milik bersyariat sesama mereka kaum muslimin, dan ketika para sahabat yang dermawan ini hijrah ke Madinah tidak ada lagi kekayaan mereka selain sedikit saja.<sup>60</sup>

#### 7. Memisahkan Harta Kepemilikan Suami dengan Kepemilikan Istri

Sebagaimana dalam hal pembagian harta warisan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kepemilikan masing-masing, sama-sama berhak untuk mendapatkan warisan maupun mewariskan. Juga berpedoman kepada firman Allah SWT dalam surat An nisa ayat 32:

<sup>60</sup> Muhammad Husain Haikal, *Al hukumah Islamiyah*, (Beirut, Dar.Ma'arif), Cetakan ke-7, Hal. 72-73.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا - ٣٢ -

Artinya: *Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah Dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*<sup>61</sup>

Dalam kepemilikan harta, seorang muslim laki-laki dan perempuan tidak boleh berangan-angan mendapatkan apa yang telah Allah berikan secara khusus kepada jenis gender lain. Karena sikap yang demikian sama halnya dengan membenci ketentuan yang telah Allah tetapkan, serta menunjukkan sikap tidak ridha terhadap hukum-hukum dan syariat Allah. Itu merupakan adab yang sesuai dengan syariat yang bisa menghilangkan perasaan hasad sekaligus menempa jiwa insan yang beriman. Selain itu juga bisa melatih jiwa seorang mukmin untuk meridhai segala yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT.

#### 8. Bekerja keras

Makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal merupakan komponen penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Sekaligus kenikmatan yang Allah limpahkan kepada makhlukNya, dan semuanya adalah boleh atau mudah dan Allah mencintai keindahan dan mencintai hambanya yang menampakkan nikmat yang Allah berikan, Maka, hendaknya orang yang memiliki harta dia gunakan

<sup>61</sup> Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, hlm. 122.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk kebutuhannya baik berupa pakaian, makanan, maupun tempat tinggal yang layak, serta gunakan untuk infak, shodaqoh, dan ikut serta dalam kebaikan.<sup>62</sup>

Menurut syariat Islam, kebutuhan untuk memperoleh harta kekayaan merupakan sebuah motivasi untuk bekerja keras dan berusaha. Jadi, dengan demikian, kemampuan seorang muslim dalam memperoleh harta kekayaan dan mendistribusikan harta kekayaan tersebut akan memberikan harapan kepada pihak yang membutuhkan harta.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ)) رواه البخاري.

Artinya : *Dari al-Miqdam RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah seorang (hamba) memakan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tangannya (sendiri), dan sungguh Nabi Dawud AS makan dari hasil usaha tangannya (sendiri). (HR. Bukhari)*<sup>63</sup>

Kebutuhan akan pengelolaan harta kekayaan akan menciptakan sikap disiplin dalam menjaga harta kekayaan yang dapat mendukung kesejahteraan sebuah keluarga maupun masyarakat. Penghematan terhadap pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh umat muslim walaupun dalam porsi kecil, maka hal ini akan membantu masyarakat muslim khususnya untuk melawan atau mengatasi masalah sifat konsumtif dan inflasi.

<sup>62</sup> Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Riyadus Shalihin*, (Kairo: Daar al-Salaam, 2002) hlm. 1110.

<sup>63</sup> Abu Zakariya Muhyiddin Yahya, *Riyadhus Shalihin*, hlm. 166

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi Muhammad SAW juga telah memotifasi setiap muslim untuk bersungguh-sungguh bekerja dan mencari harta, sebagaimana diriwayatkan dari sahabat yang bernama Shokhr Al Ghomidiy, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا

Artinya: “Ya Allah, berkahilah umatku di waktu paginya.”

### 9. Investasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Di masa yang Akan Datang

Perintah untuk berinvestasi dalam rangka mempersiapkan diri untuk kebutuhan masa yang akan datang, firman Allah SWT dalam surat An-Nisa: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *Dan hendaklah kamu merasa cemas bila meninggalkan anak-anakmu dalam keadaan lemah serta khawatir atas kesejahteraan mereka, dan bertakwalah kepada Allah, katakanlah perkataan yang mulia.*<sup>64</sup>

Ayat ini berkenaan dengan seorang laki-laki yang sedang menjelang ajalnya, lalu kedengaran oleh seorang laki-laki bahwa dia mengucapkan suatu wasiat yang menimbulkan mudarat terhadap ahli warisnya. Maka Allah SWT memerintahkan kepada orang yang mendengar wasiat tersebut. Hendaknya ia bertakwa kepada Allah, membimbing si sakit serta meluruskannya ke jalan yang benar. Hendaknya si sakit memandang kepada keadaan para ahli warisnya. Sebag

<sup>64</sup> Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, 1418 H, hlm. .116





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aimana diwajibkan baginya berbuat sesuatu untuk ahli warisnya, bila dikhawatirkan mereka akan terlunta-lunta.

Di dalam sebuah hadis dalam kitab Sahihain disebutkan seperti berikut:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا دَخَلَ عَلَى سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ يَعُودُهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي ذُو مَالٍ وَلَا يَرِثُنِي إِلَّا ابْنَةٌ، أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلْثِي مَالِي؟ قَالَ: "لَا". قَالَ: فَالْشَّطْرُ؟ قَالَ: "لَا". قَالَ: فَالْثُلُثُ؟ قَالَ: "الْثُلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ". ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ"

Artinya: Ketika Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam masuk ke dalam rumah Sa'd ibnu Abu Waqqas dalam rangka menjenguknya, maka Sa'd bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai harta, sedangkan tidak ada orang yang mewarisiku kecuali hanya seorang anak perempuan. Maka bolehkah aku menyedekahkan dua pertiga dari hartaku?" Rasulullah Shalallahu'alaihi Wasallam menjawab, "Tidak boleh." Sa'd bertanya, "Bagaimana kalau dengan separonya?" Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam menjawab, "Jangan." Sa'd bertanya, "Bagaimana kalau sepertiganya?" Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam menjawab, "Sepertiganya sudah cukup banyak." Kemudian Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: Sesungguhnya kamu bila meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik daripada kamu membiarkan mereka dalam keadaan miskin meminta-minta kepada orang.

Di dalam kitab sahih dari Ibnu Abbas mengatakan,

لَوْ أَنَّ النَّاسَ غَضُّوا مِنَ الثُّلُثِ إِلَى الرَّبْعِ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "الْثُلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ"



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: "Seandainya orang-orang menurunkan dari sepertiga ke seperempat, maka sesungguhnya Rasulullah SAW, 'Sepertiganya sudah cukup banyak.'"

Para ahli fiqih mengatakan, "Jika ahli waris si mayat adalah orang-orang yang berkecukupan, maka si mayat disunatkan berwasiat sebanyak sepertiga dari hartanya secara penuh. Jika ahli warisnya adalah orang-orang yang miskin, maka wasiatnya kurang dari sepertiga." Menurut pendapat yang lain, makna yang dimaksud oleh ayat ialah takutlah kalian kepada Allah dalam memegang harta anak-anak yatim, sebagaimana firmanNya dalam surat Annisa ayat 6:

وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا

Artinya: *Dan janganlah kalian makan harta anak yatim lebih dari batas keperluan dan (janganlah kalian) tergesa-gesa (membelanjakannya).*<sup>65</sup>

Demikianlah menurut yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir melalui jalur Al-Auafi dari Ibnu Abbas. Hal ini merupakan pendapat yang baik lagi mengukuhkan makna ancaman yang terdapat dalam ayat berikutnya sehubungan dengan memakan harta anak-anak yatim secara aniaya.<sup>66</sup>

Dalam tulisanya, murniati menggambarkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga yang sesuai dengan Syariah diawali dengan memastikan bahwa pendapatan yang menjadi pondasi berasal dari sumber yang halal dan thayyib. Berikutnya pengeluaran pendapatan tersebut dialokasikan untuk kebutuhan dasar

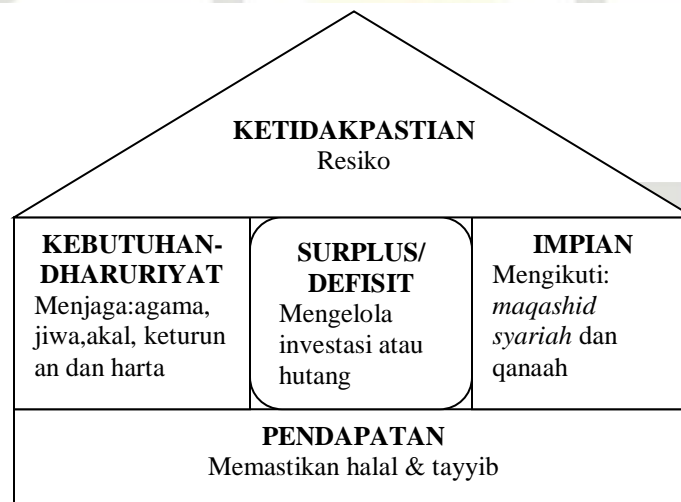
<sup>65</sup> Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, hlm.132.

<sup>66</sup> Ibnu Katsir, "Tafsir Al Qur'anul Adhim", (Cairo: Dar Al Hadits, 2005 M/1426H), Jilid 2, hlm. 237-239.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlebih dahulu. Kebutuhan dasar ini merupakan kebutuhan *dharuriyah* menurut Islam yang diambil dari konsep *Maqashid Syariah* yaitu untuk menjaga agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta. Kemudian, surplus atau defisit pendapatan setelah dikeluarkan kebutuhan perlu dikelola melalui pengelolaan investasi dan hutang dalam rangka mencapai impian keluarga dan individu. Penentuan impian juga tetap harus sesuai dengan Syariah melalui penerapan prinsip *Maqashid Syariah* dan qana'ah. Keseluruhan keuangan keluarga dan individu kemudian dipayungi oleh pengelolaan ketidakpastian yang berpotensi menimbulkan risiko keuangan. Adapun modelnya bisa dilihat dibawah ini<sup>67</sup>:



**Gambar 1** : Model ekonomi dan keuangan syariah untuk keluarga dan individu

<sup>67</sup> Murniati Mukhlisin, Sutan Emir Hidayat dkk, *Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), 2019), edisi 1, hlm.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memahami konsep harta dalam Islam merupakan salah satu konsekuensi dan perwujudan dari tindakan menyatakan diri sebagai penganut agama Islam. Hal tersebut berkaitan erat dengan aqidah Islam yaitu beriman kepada Allah SWT, termasuk beriman kepada Rasul dan Kitab-Nya. Aqidah tersebut menuntun manusia Muslim untuk menjalankan segala aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT dan disampaikan kepada manusia melalui Rasul dan Kitab-Nya. Hakikat harta yang berlandaskan aqidah Islam mencakup lebih dari sekedar dimensi material harta sebagai sebuah kesejahteraan materi yang ditandai dengan kepemilikan atas barang yang memiliki nilai uang atau nilai tukar. Akan tetapi Islam lebih memandang dimensi material tersebut hanya sebagai salah satu bagian dari harta karena pada definisi harta dalam Islam juga terdapat dimensi spiritual yang tersirat.

**B. Nafkah Dalam Islam**

Al-Qur'an menyebutkan bahwa semua muslimin baik laki-laki maupun perempuan semuanya sama derajatkan mereka kecuali berbeda karena taqwa masing-masing:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*<sup>68</sup>

Allah memerintahkan agar pergauli istri itu dengan cara yang makruf:

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya: *Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.*<sup>69</sup>

Bertutur sapa dengan baiklah kalian kepada mereka, dan berlakulah dengan baik dalam semua perbuatan dan penampilan kalian terhadap mereka dalam batas yang sesuai dengan kemampuan kalian. Sebagaimana kalian pun menyukai hal tersebut dari mereka, maka lakukan olehmu hal yang semisal terhadap mereka.<sup>70</sup>

Rasulullah SAW pernah bersabda:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ، وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

Artinya: *Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik perlakuan kalian kepada istrinya, sedangkan aku adalah orang yang paling baik kepada istriku di antara kalian.*<sup>71</sup>

Tersebutlah bahwa termasuk akhlak Nabi SAW dalam mempergauli istri ialah beliau orang yang sangat baik dalam bergaul, selalu gembira, sering bermain dengan

<sup>68</sup> Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, *Al Hujurat: 13*, hlm.847.

<sup>69</sup> Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, *Annisa': 19*, hlm. 119.

<sup>70</sup> Ibnu Katsir, "*Tafsir Al Qur'anul Adhim*", (Cairo: Dar Al Hadits, 2005 M/1426H), Jilid 2, hlm. 268-269

<sup>71</sup> HR. Imam At Turmudzi, no. 3895, Dia menyatakan shahih



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istrinya. dan bersikap lemah lembut kepada mereka, memberi mereka kelapangan dalam nafkah serta gemar bersenda gurau. Hingga pernah beliau berlomba lari dengan Siti Aisyah Ummul Mukminin RA sambil bercengkerama dan berkasih mesra dengannya.

Nafkah mempunyai makna segala biaya hidup merupakan hak isteri dan anak-anak dalam hal makanan, pakaian dan tempat kediaman serta beberapa kebutuhan pokok lainnya, bahkan sekalipun si istri itu seorang wanita yang kaya.<sup>72</sup> Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa kewajiban seseorang untuk mengeluarkan nafkah kepada siapa yang berhak menerimanya<sup>73</sup>. Seperti suami berhak untuk memberi nafkah kepada istrinya dan anak-anaknya.

Maka yang dimaksud dengan nafkah istri adalah segala yang dibutuhkannya untuk hidupnya berupa makanan, pakaian, tempat tinggal serta pembantu, dan segala yang harus dia miliki berupa tempat tidur, selimut dan peralatan rumah tangga sesuai kebiasaan masyarakat setempat.<sup>74</sup>

Kewajiban seseorang atas nafkah adalah:

- a. Suami wajib memberikan kepada istri makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

<sup>72</sup> AbdurRahman, *Perkawinan dalam Syari'at Islam*, Cet, I, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, hlm. 121.

<sup>73</sup> Syamsul Bahri, "Konsep Nafkah Dalam Hukum Islam", *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, No. 66, Th. XVII (Agustus, 2015), pp. 381-399, hlm. 383.

<sup>74</sup> Abu Khalaf Azzahrah, *Haqqu Azzaujiah Al Maali Attsabit bi 'aqdizzawaj baina fiqhi Islami Wa Qanun Usrah Al Jazairi, Rislal Al Mastir fil Qanun, Kuliyah Huquq dan Ulum Assiyasah*, (Buwayirah: Universitas Al Aqid Akilai, 2012 M), hlm. 59.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Suami melaksanakan kewajiban memberikan istri makanan, pakaian, dan tempat tinggal itu sesuai dengan kesanggupannya.
- c. Disamping sebagai seorang suami, seorang bapak juga wajib menafkahi anak-anaknya.

Di samping suami wajib memberikan nafkah kepada isterinya yang berada dalam naungannya, namun ada pula suami boleh tidak memberikan nafkah kepada isterinya, apabila terjadi hal sebagai berikut:

1. Isteri kabur atau pindah dari rumah suaminya ke tempat lain tanpa seizin suaminya atau alasan yang dibenarkan agama. Seperti ke rumah orang tuanya
2. Isteri berpergian tanpa perkenaan suaminya
3. Isteri ihram pada waktu ibadah haji tanpa seizin suami, tetapi kalau suami menyertainya atau isteri berpergian dengan seizinnya, maka nafkah itu tetap wajib diberikan
4. Isteri menolak melakukan hubungan kelamin dengan suaminya
5. Kalau isteri dipenjara karena melakukan tindak pidana



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Kalau suami meninggal sehingga ia menjadi seorang janda, dalam hal ini isteri berhak mewarisi harta peninggalan suaminya, sesuai dengan bagian yang ditetapkan.<sup>75</sup>

Jadi suami dengan penjelasan tersebut di atas, isteri yang tidak mematuhi perintah suaminya, menyebabkan seorang isteri tidak berhak menerima nafkah, karena telah menghalangi hak suami untuk menikmati dirinya tanpa alasan yang dibenarkan agama, oleh karena hak nafkah menjadi terhalang terhadap isteri dan suami tidak wajib memberinya.

Dalam Islam, suami berkewajiban menafkahi isteri mempunyai hikmah yang besar. Ketika menjadi isteri, seorang isteri itu terbelenggu perkawinan yang merupakan hak-hak dari hak-hak suami, sementara itu dilarang bekerja untuk suami. Maka dari itu segala kebutuhan isteri menjadi tanggung jawab suami, seandainya saja keperluan isteri bukan tanggung jawab suami, niscaya isteri akan mati kelaparan.

### Problematika Tentang Nafkah

#### a) Ketika Suami Tidak Mau Menafkahi

Realita dalam masyarakat ada saja ditemukan seorang suami tidak menafkahi istrinya, sebagaimana nafsu amarah memang cenderung untuk selalu membawa manusia kepada yang jelek. Mereka para suami yang tidak menafkahi istrinya itu baik

<sup>75</sup>Abdur rahman, *Perkawinan dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), Cet, I, hlm. 22



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena alasan syar'i yang menghalanginya maupun karena tanpa satu alasanpun sama sekali yang bisa diterima.

Syariah Islamiyah tidak pernah ketinggalan untuk memberikan penyelesaian dari masalah seperti ini. Apabila seorang suami tidak menafkahi istrinya maka tidak keluar dari dua kemungkinan, yaitu; Suami sedang dalam keadaan sempit ekonomi sehingga tidak mampu untuk menafkahi istrinya, atau kemungkinan suami mampu namun tetap tidak menafkahi istrinya.

**b) Suami Yang Jauh**

Maksudnya adalah suami yang sedang safar, sedang berada diperantauan atau yang keberadaannya tidak diketahui dan pengadilan tidak bias menghadirkannya dalam persidangan. Dalam hal seperti ini apabila istri meminta agar hakim memutuskan agar harta suaminya baik yang harta zahir maupun yang tidak agar bias diambil oleh istri untuk kebutuhan nafkahnya maka hakim harus memutuskannya seperti itu, bahkan boleh dihutangkan istri tersebut berupa harta kepada yang lain agar suaminya yang jauh itu nanti membayarkan. Menurut Imam Mazhab yang tiga yaitu; Imam Malik, Imam Syafei dan Imam Ahmad bahwa hukum suami yang jauh (Ghaib) dalam hal nafkah istri sama seperti ketika dia hadir.

**c) Hutang Nafkah**

Sejak adanya aqad yang shahih maka wajiblah suami untuk menafkahi istrinya selama tidak ada hal syar'i yang menghalanginya. Ketetapan seperti ini tidak





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada perbedaan pendapat dikalangan ulama, hanya saja ulama berbeda pendapat tentang awal waktu ditetapkannya sebagai hutang yang harus ditanggung oleh suami ketika suami jauh dari istrinya.

Menurut jumhur ulama ditetapkan sebagai hutang kewajiban suami untuk membayar yaitu sejak adanya aqad yang sah dan suami tidak memberikan nafakah kepada istrinya. Kewajiban itu tidaklah terlepas kecuali dengan salah satu cara yaitu dengan *Adda'* atau dengan *ibra'* sebagaimana halnya setiap hutang-hutang yang lain.<sup>76</sup> Sedangkan menurut Mazhab Hanafi tidaklah serta merta langsung setelah akad yang shahih menjadi hutang bagi suami yang tidak menafkahi istrinya. Akan tetapi menjadi hutang yang wajib dibayar oleh suami sejak ditetapkan oleh hakim dipengadilan atau sejak waktu yang disepakati berdua oleh suami dan istri tersebut.<sup>77</sup> pendapat yang paling Rajih dalam hal ini adalah pendapat jumhur karena kuatnya dalil-dalil yang mereka kemukakan.

#### d) Suami Tidak Mampu Menafkahi Dan Standar Ketidak Mampuannya

Maksudnya adalah suami yang tidak mampu menafkahi istrinya yang telah Allah wajibkan kepadanya karena adanya penghalang apapun bentuknya.<sup>78</sup> Masalahnya adalah bagaimana standar dikatakan seorang suami itu tidak mampu dalam menafkahi istrinya. Apabila suami mengatakan tidak mampu menafkahi

<sup>76</sup> Ibnu Qudamah, *Al Mughni*, Mesir, Dar Kitab Arabi, Juz.9, Hal. 249

<sup>77</sup> Ibnu Abidin, Juz. 2, Hal. 594-595

<sup>78</sup> Abu Hamid Al Ghazali, *Raudhatuttalibin wa umdatus Salikiin*, Beirut, Maktab Islami, Juz. 9, Hal. 175



istrinya dan istrinya membenarkan bahwa suaminya tidak mampu maka mudah untuk menetapkan bahwa suami itu memang tidak mampu.

e) Memisahkan Suami Istri Karena Kesulitan Nafkah

Ulama berbeda pendapat tentang boleh tidaknya mengajukan cerai gugat kepada suami karena penelantaran ekonomi, karena suami jatuh bangkrut yang sebelumnya mampu untuk menafkahi istrinya, Dalam hal ini ada dua pendapat:

Pertama: Menurut mazhad Hanafiyyah dan Zahiriyyah, Istri tidak boleh menuntut gugatan cerai kepada suaminya yang miskin, akan tetapi istri berhutang atas tanggungan suaminya,<sup>79</sup> Hakim memerintahkan kepada istri untuk berhutang kepada orang lain atas suaminya. Bila istri tidak tahu harus berhutang ke mana maka hakim yang menentukan orang yang berhak mengutangnya dan apabila orang tidak mau, maka hakim harus memenjarakannya.<sup>80</sup>

Kedua: Menurut Mazhab Malikiyyah, Syafi'iyah dan Hanabilah, hukum menggugat cerai suami karena penelantaran ekonomi dalam rumah tangga dibolehkan.<sup>81</sup> Apabila suami tidak sanggup memenuhi ekonomi keluarga/nafkah kepada istrinya, maka istri dapat mengajukan gugatan cerai melalui hakim. Konsekuensinya adalah, ketiadaan nafkah bagi istri karena suami seorang miskin

<sup>79</sup> Ibnu Humam Hanafi, *Syarah Fath al-Qadir, Juz, IV*, (Terj. Abdul Aziz Salman), (Jakarta: Pustaka Azzam, 1988), hal. 389.

<sup>80</sup> Ibid

<sup>81</sup> Hasyiyah Addasuki wa Syarhul Kabir, Pustaka Isa Al Baab, Juz. 2, Hal. 518



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ataupun suami seorang yang memiliki kemampuan, maka dapat dijadikan alasan untuk bercerai.<sup>82</sup>

Dari kedua pendapat di atas yang paling rajih adalah pendapatnya Mazhab Hanafiyah dan yang sefaham dengan pendapat ini, karena pendapat ini sejalan dengan hikmah perkawinan yaitu agar terciptanya hidup rukun dan damai antara suami dan istri, Allah memerintahkan agar orang-orang miskin juga tetap dinikahkan dan Allah yang akan mengayakan mereka, sifat harta itu tidak tetap, kadang rezkinya lancar kadang harus diuji manusia dengan kekurangan harta dan jiwa oleh Allah SWT. Apabila dibolehkan kepada setiap istri untuk menuntut cerai kepada suaminya ketika suami dalam keadaan susah maka akan semakin banyaklah keluarga muslim yang berantakan dan pecah karena masalah sempitnya keadaan keuangan suami.

### C. Tinjauan Kepustakaan

Dalam penelitian ini<sup>83</sup> disebutkan bahwa berdasarkan data statistik di Pengadilan Agama Kota Pekanbaru faktor yang paling dominan yang memicu permasalahan dalam sebuah keluarga adalah faktor ekonomi. Sehingga mereka memberikan solusi untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan keuangan rumah tangga secara islami, dimana hal itu dijelaskan melalui metode ceramah.

<sup>82</sup> Khairani, *TAKAMMUL: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*, Volume 6 Nomor 2 Juli-Desember 2017, hlm. 154

<sup>83</sup> Evi Marlina, Muhammad Ahyaruddin, Zul Azmi, dkk, *Perwujudan Keluarga Sakinah Melalui Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami*. Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeri Vol. 1 No.2, November 2017, ISSN : 2550-0198





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bedanya penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah, peneliti mencoba membangun konsep baku dalam mengelola keuangan keluarga.

Abdul Jalil menyatakan dalam penelitiannya bahwa guna membantu keluarga mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah serta keluarga yang ekonomis dengan berdasarkan syariat Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW. Terwujud sakinah finansial yaitu: a). Pendapatan (*Managing Income*), b). Pengeluaran (*Managing Needs*), c). Impian dan Keinginan (*Managing Dreams*), d). Surplus dan Defisit (*Managing Surplus and Deficit*), e). Kontigensi (*Managing Contingency*).<sup>84</sup> Tulisan ini hampir menyamai buku Sakinah Finance yang dikarang Luqyan Tamanni dan Murniati Mukhlisin. Bedanya dengan penelitian penulis adalah dari logika berpikir dan hasilnya.

Dalam penelitian lain, Leny menawarkan Ada dua konsep utama tentang manajemen keuangan keluarga yang wajib diketahui oleh keluarga yaitu tentang Neraca dan Rugi/Laba serta Manajemen Cashflow/Arus Kas. Sedangkan penelitian ini dilakukan oleh Syamsul Bahri menyatakan bahwa nafkah tidak hanya suatu pemberian yang diberikan seorang suami kepada istrinya, namun juga merupakan kewajiban antara bapak dengan anaknya dan juga memiliki tanggung jawab antara seorang pemilik dengan sesuatu yang dimilikinya. Kewajiban nafkah tersebut telah tercantum dalam sumber hukum Islam al Quran dan al hadits, diantaranya terdapat

<sup>84</sup> Abdul Jalil STAI Hasan Jufri Bawean, “Pengelolaan Keuangan Keluarga Solusi Keluarga Sakinah”. Jurnal Hukum Islam Nusantara. Vol. 2, No. 1, *Al Maqashidi* | Januari – Desember 2019, Hlm.67



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Surat Ath-Thalaq ayat (6), Al-Baqarah ayat: 233, dan lainnya. Nafkah berarti sebuah kewajiban yang mesti dilaksanakan berupa pemberian belanja terkait dengan kebutuhan pokok baik suami terhadap istri dan bapak kepada anak ataupun keluarganya. Begitu pentingnya nafkah dalam kajian hukum Islam, bahkan seorang istri yang sudah dithalaq oleh suaminya masih berhak memperoleh nafkah untuk dirinya beserta anaknya. Disamping itu, meskipun nafkah merupakan suatu kewajiban untuk dipenuhi namun menyangkut kadar nafkahnya, harus terlebih dahulu melihat batas kemampuan si pemberi nafkah.<sup>85</sup>

Dalam penelitian yang berbeda nofrita menyimpulkan bahwa Manajemen keuangan keluarga mampu menyelesaikan kesenjangan ekonomi dalam rumah tangga, sehingga mampu menekan peningkatan angka perceraian.<sup>86</sup> hal inilah yang membuat penulis melakukan penelitian lebih lanjut, bagaimana konsep manajemen keuangan keluarga yang bisa menekan angka perceraian.

Pengelolaan keuangan di dalam sebuah keluarga bukanlah tugas istri saja tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh anggota keluarga, terutama bagi pasangan suami istri. Lebih baik lagi apabila kesepakatan mengenai masalah keuangan keluarga bisa dilakukan sebelum menikah supaya pada saat berumah tangga tidak terjadi kesalahpahaman. Keterbukaan, komunikasi dan kesepakatan bersama adalah prinsip yang harus dipegang teguh oleh masing-masing pasangan

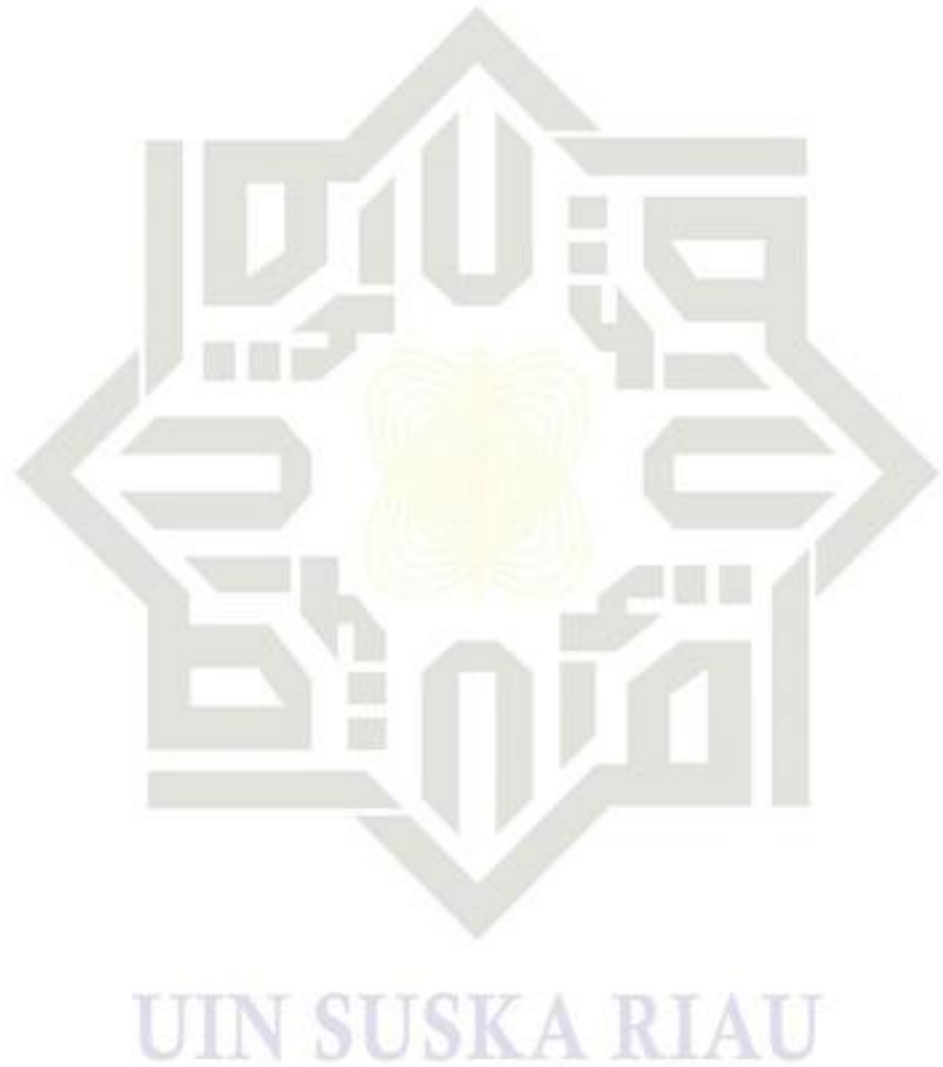
<sup>85</sup> Syamsul Bahri, "Konsep Nafkah Dalam Hukum Islam", Kanun Jurnal Ilmu Hukum, No. 66, Th. XVII (Agustus, 2015), pp. 381-399, hlm. 381

<sup>86</sup> Efrita Norman dan Ermi Suryani, Kanun Jurnal Ilmu Hukum, No. 66, Th. XVII (Agustus, 2015), hlm. 381-399.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mengelola keuangan keluarga.<sup>87</sup> Bedanya penelitian penulis dengan penelitian ini adalah, penambahan formula dalil-dalil dari Al-Qur'an dan hadist, serta perpaduan konsep manajemen keuangan konvensional dan Islam.



<sup>87</sup> Dyah Kusumawati, *Pengelolaan Keuangan dalam Keluarga dari Sudut Pandang Islam*, Demak: Univ. Sulthan Fatah.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### MAQASHID SYARIAH, KELUARGA SAKINAH DAN THEORY REASONED ACTION (TRA)

#### A. Maqashid Syari'ah

Prinsip *maqashid syari'ah* (tujuan syariah) adalah kemaslahatan sedangkan pijakan kemaslahatan bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits yang kemudian dari keduanya manusia berijtihad untuk menentukan kemaslahatan yang diidealisasikan dalam hidup dan kehidupannya. acana konsep *maqashid syariah* awal-awalnya adalah sub topik tersendiri dalam disiplin ilmu Ushul Fiqh. Menurut Imam al-Syatibi: syariat diturunkan kepada manusia untuk merealisasikan kemaslahatan bagi segenap umat manusia, untuk di dunia dan akhiratnya.<sup>88</sup>

*Maqashid syariah* memiliki pengertian tujuan-tujuan Syari'ah. *Maqashid syari'ah* adalah kalimat yang terbentuk dari murakkab idhafi. Secara etimologi, *maqashid* adalah bentuk jama', lebih tepatnya jam' al-taktsîr yang berupa shîghat muntaha al-jumû'. Bentuk singular (mufrâd) dari kata tersebut adalah *maqshad*. Dari *maqshad* yang berakar kata dari *qasada*-*yaqsidu*-*qasdan* yang berarti; bermaksud,

<sup>88</sup> Abu Ishak Ibrahim Ibn Musa Al Lakhmiy Al Gharnathiy Al-Syathibiy, *Al-Muwafaqat Fi Ushul Al-Ahkam*, (Dar Al-Rasyad Al Haditsah, Jilid I, Juz II), hlm. 2.



© Ha

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berniat, dan menghendaki.<sup>89</sup> Kata syari'ah berasal dari akar kata syara'a-yasyra'u-syar'an yang berarti membuat peraturan, undang-undang dan hukum.<sup>7</sup>

Maqasid asy-syari'ah terdiri dari dua kata yaitu maqashid dan asy-syari'ah yang hubungan antara satu dan lainnya dalam bentuk idhafah mudhaf dan mudhafun ilaihi. Kata maqashid adalah jamak dari kata maqshad,<sup>90</sup> yang artinya adalah maksud dan tujuan.<sup>91</sup> Kata asy-syari'ah yang sejatinya berarti hukum Allah SWT, baik yang ditetapkan sendiri oleh Allah SWT, maupun ditetapkan Nabi sebagai penjelasan atas hukum yang ditetapkan Allah SWT, atau dihasilkan oleh mujtahid berdasarkan apa yang ditetapkan oleh Allah SWT atau dijelaskan oleh Nabi. Definsi lain dari syariah adalah segala hukum dan aturan yang ditetapkan Allah swt. bagi hamba-Nya untuk diikuti, yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah swt., hubungan antara manusia dengan manusia, dan hubungan antara manusia dengan lingkungan dan kehidupannya.<sup>92</sup>

Secara terminologis, menurut Thahir ibn 'Asyur, *maqashid syari'ah* adalah makna (ma'aniy), tujuan (ahdaf), dan hikmah-hikmah (hikam) yang menjadi perhatian Syari' (Legislator: Allah SWT) ketika menetapkan hukum-hukum.

UIN SUSKA RIAU

<sup>89</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Prgresif, 1984), hlm. 1123

<sup>90</sup> Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1124.

<sup>91</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenada, cet. IV, Jilid. 2, 2008. hlm. 231

<sup>92</sup> Ayif Fathurrahman, *Pendekatan Maqasid asy-Syari'ah: Konstruksi Terhadap Pengembangan Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam*, Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 11, No. 2, Desember 2014, hlm.31.



© Ha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut keduanya *maqashid syari'ah* adalah bagian terpenting dari hukum-hukum tersebut dan merupakan rahasia-rahasia (asrar) yang terkandung di dalamnya.<sup>93</sup>

Al-Syatibi membagi *Maqashid* menjadi tiga tingkatan, yaitu: *Maqashid dharuriyat*, *Maqashid hajiyyat*, dan *Maqashid tahsiniyat*. *Dharuriyat* artinya harus ada demi kemaslahatan hamba, jika tidak ada, akan menimbulkan kerusakan, misalnya rukun Islam. *Hajiyyat* maksudnya sesuatu yang dibutuhkan untuk menghilangkan kesempitan, seperti *rukhsah* (keringanan) tidak berpuasa bagi orang sakit. *Tahsiniyat* artinya sesuatu yang diambil untuk kebaikan kehidupan dan menghindarkan keburukan, semisal akhlak yang mulia, menghilangkan najis, dan menutup aurat.<sup>94</sup>

*Dharuriyat* mencakup lima tujuan, yaitu: *Pertama* menjaga agama (hifzh al-din), *Kedua* menjaga jiwa (hifzh al-nafs), *Ketiga* menjaga akal (hifzh al-'aql), *Keempat* menjaga keturunan (hifzh al-nasl), *kelima* menjaga harta (hifzh al-mâl).

*Maqasid* memiliki peran penting dalam mengembangkan ekonomi dan keuangan Islam terutama keuangan keluarga Muslim. Pentingnya peran ini mengacu pada tujuan syariah di bidang keuangan, transaksi bisnis dan tujuan keseluruhan syariah bagi kekayaan. Seperti yang telah disebutkan dalam konsep *maqashid*, pelestarian dan perlindungan kekayaan adalah salah satu tujuan dari syariah, diklasifikasikan dalam kategori *daruriyyat*.

<sup>93</sup> Firdaus Agung, *Maqâshid Al-Syari'ah Imâm Al-Syâthibiy dan Relevansinya Dengan Pembaruan Hukum Islam Di Indonesia*, (Skripsi, UIN Malang, 2008), hlm. 56

<sup>94</sup> Yubsir, *Maqâshid Al-Syari'ah Ebagai Metode Interpretasi Teks Hukum: Telaah Filsafat Hukum Islam* {Al- 'Adalah Vol. XI, No. 2 Juli 2013)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seluruh teori *maqashid* berputar di sekitar pertimbangan *maslahah* dan *mafsadah*.<sup>95</sup> Disebutkan kriteria *maslahah* dan *mafsadah* dengan mengambil pendapat ibn Ashur sebagai berikut:

1. Sesuatu dimana nilai manfaat atau bahayanya benar-benar ada dan bersifat terus-menerus, seperti mengambil manfaat udara dan sinar matahari atau membakar sebuah kebun dengan tujuan hanya untuk merusaknya.
2. Sesuatu dimana keberadaan manfaat atau pun bahayanya terlihat jelas pada sebagian besar keadaan dan dapat diketahui dengan akal sehat, seperti menyelamatkan orang yang tenggelam di laut.
3. Sesuatu dimana tidak ada kemungkinan untuk tergantikannya sifat manfaat ataupun bahaya yang terdapat di dalamnya. Contohnya di dalam khamr terdapat manfaat yaitu membangkitkan keberanian dan mudharat yaitu merusak akal, hanya saja sisi mudharatnya tetap tidak bisa digantikan dengan sisi kemaslahatannya.
4. Sesuatu dimana nilai manfaat dan bahayanya tampak sama besarnya, namun salah satunya dapat dimenangkan dengan bantuan murajjih seperti kewajiban memberikan ganti rugi atas perusakan harta seseorang dengan sengaja.

<sup>95</sup> Ahcene Lahsasna, *Maqasid Al Shari'ah In Islamic Finance*, hlm. 33



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Sesuatu dimana nilai manfaatnya ada dan tetap sedangkan nilai bahayanya berubah-ubah ataupun sebaliknya, seperti bahaya yang dihasilkan dari peminangan seseorang terhadap wanita yang berada dalam pinangan orang lain.

Para ulama ushul fikih sepakat bahwa pengetahuan *maqashid syari'ah* menjadi syarat utama dalam berijtihad untuk menjawab berbagai problematika kehidupan ekonomi dan keuangan yang terus berkembang. *Maqashid syari'ah* tidak saja diperlukan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan ekonomi makro (moneter, fiskal, public finance), tetapi juga untuk menciptakan produk-produk perbankan dan keuangan syariah serta teori-teori ekonomi mikro lainnya. Selain itu *maqashid syari'ah* juga sangat diperlukan dalam membuat regulasi perbankan dan lembaga keuangan syari'ah.

*Maqashid syari'ah* tidak saja menjadi faktor yang paling menentukan dalam melahirkan produk-produk ekonomi syari'ah yang dapat berperan ganda sebagai alat sosial kontrol dan rekayasa socio-economy untuk mewujudkan kemaslahatan manusia, tetapi lebih dari itu, dapat memberikan dimensi filosofis dan rasional terhadap produk-produk hukum ekonomi syariah yang dilahirkan dalam aktivitas ijtihad ekonomi syari'ah kontemporer. *Maqashid syari'ah* akan memberikan pola pemikiran yang rasional dan substansial dalam memandang permasalahan ekonomi yang ada. Dengan pendekatan *maqashid syari'ah* sistem keuangan syariah dapat



© Ha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

berkembang dengan baik dan dapat merespon kemajuan bisnis yang terus berubah dengan cepat.

*Maqashid syari'ah* memiliki makna sebagai apa yang dimaksud oleh Allah SWT dalam menetapkan hukum, apa yang dituju oleh Allah SWT dalam menetapkan hukum atau apa yang ingin dicapai oleh Allah SWT dalam menetapkan suatu hukum.<sup>96</sup> Pendapat lain mendefinisikan *maqashid asy-syari'ah* sebagai maksud atau tujuan disyariatkan hukum Islam.<sup>97</sup>

Dalam kajian ilmu Ushul Fiqh, *maqashid syari'ah* mengandung arti yang sama dengan kata al-hikmah, yang memiliki makna tujuan yang dimaksud Allah SWT dalam penetapan suatu hukum.<sup>98</sup> Dengan kesamaan arti ini maka Ibnu 'Ar mendefinisikan *maqashid asy-syari'ah* sebagai makna-makna lebih mendalam dan aspek-aspek baik dari kebijaksanaan (hikmah), yang dipertimbangkan oleh pembuat hukum (Allah SWT) menyangkut semua atau sebagian besar bidang dan keadaan dalam pembuatan hukum.<sup>99</sup> Sedangkan Riyad Mansur al-Khalifi dalam tulisannya mendefinisikan *maqashid asy-syari'ah* sebagai makna-makna dan hikmah-hikmah

<sup>96</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Prenada, cet. IV, Jilid. 2, 2008), hlm.231

<sup>97</sup> Djamil, Fahurrahman. *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori dan Konsep*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 63

<sup>98</sup> Amir Syarifuddin. *Op cit*, hlm.231

<sup>99</sup> Isra. *Sistem Keuangan Islam: Prinsip dan Operasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 200.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diinginkan pembuat syariat (Allah SWT) dalam penetapan hukum untuk kemaslahatan makhluk-Nya di dunia dan akherat.<sup>100</sup>

Dalam tulisan ini penulis cenderung mendefinisikan *maqashid syari'ah* sebagai maksud serta hikmah yang ingin dicapai oleh Allah SWT. dalam menetapkan suatu hukum atau aturan demi tercapainya kemaslahatan bagi seluruh makhluk-Nya, baik di dunia maupun akherat. Pada dasarnya, tujuan utama syariah adalah mengatur kehidupan manusia dan melindungi kepentingan dan manfaat (masalah) orang-orang. Dalam konteks dan perspektif Islam, masalah berarti apa yang baik bermanfaat di mata syariah<sup>101</sup>. Berdasarkan tujuan utama syariah ini, maka timbulnya pemikiran tentang *maqashid syari'ah* dapat diperkirakan beriringan dengan pemikiran tentang dalil syara' dan penggunaannya. Kebiasaan mujtahid dalam menghadapi suatu kasus yang muncul selalu mencari petunjuk dari Al-Qur'an dari segala seginya. Bila mereka tidak menemukan, maka mereka mencari jawaban dalam sunnah Nabi dari segala cara. Ketika para mujtahid tidak menemukan petunjuk dari keduanya, maka mereka mencoba meneladani cara yang dilakukan Allah SWT dalam menentukan hukum, yaitu dimana ditemukan masalah, maka berlakulah hukum Allah SWT Padanya.<sup>102</sup>

*Maslahah* sebagai dasar *maqashid syari'ah* berarti sesuatu yang baik, dirasakan lezat, oleh karenanya menimbulkan kesenangan dan kepuasan serta

<sup>100</sup> Al-Khalifi, Riyad Mansur, *Al-Maqasid Asy-Syari'Ah Wa Asaruha Fi Fiqhi Al-Mu'Amalat Al-Maliyah*, Majalah Jami'ah al-Malik 'Abdul 'Aziz: al-Iqtisad al-Islami, Vol. 17, No. 1, Tahun, 2004. hlm.

<sup>101</sup> Isra. *Op cit*, hlm. 200

<sup>102</sup> Amir Syarifuddin. *Op cit*, hlm.246



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterima oleh akal yang sehat. Amir Syarifuddin dalam bukunya Ushul Fiqh menjelaskan bahwa tujuan Allah swt. dalam menetapkan hukum adalah untuk memberikan kemaslahatan kepada umat manusia dalam kehidupannya di dunia, maupun dalam persiapannya menghadapi kehidupan akherat. Oleh karena itu, beliau menyatakan bahwa *maqashid asy-syari'ah* adalah masalah itu sendiri.<sup>103</sup>

Dari segi tujuan yang hendak dicapai, masalah dibagi dalam dua kelompok, yaitu:<sup>104</sup>

1. Mendatangkan manfaat kepada umat manusia, baik bermanfaat untuk hidup di dunia maupun akherat.
2. Menghindarkan kemudharatan (bahaya) dalam kehidupan manusia, baik kemudharatan di dunia maupun akherat, Dari segi apa yang menjadi sasaran atau ruang lingkup yang dipelihara dalam penetapan hukum, maka *masalah* dibagi menjadi lima, yaitu:<sup>105</sup> Memelihara agama, Memelihara jiwa, Memelihara akal, Memelihara keturunan, Memelihara harta. Kelima hal disebut oleh Imam al-Ghazali sebagai lima *maqashid syari'ah*. Dari segi tingkat kepentingan memeliharanya, masalah yang menjadi bagian dari *maqashid syari'ah* terbagi kepada tiga tingkatan, yaitu:<sup>106</sup>

- 1) Tingkat primer

<sup>103</sup> *Ibid*, hlm. 232

<sup>104</sup> *Ibid*, hlm. 233

<sup>105</sup> *Ibid*, hlm. 233

<sup>106</sup> *Ibid*, hlm. 239-240

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yaitu sesuatu yang sangat perlu dipelihara atau diperhatikan, seandainya tidak atau terabaikan akan membawa kepada tidak ada atau tidak berartinya kehidupan.

### 2) Tingkat sekunder

Yaitu suatu kebutuhan untuk memeliharanya, namun bila tidak dipelihara tidak membawa pada hancurnya kehidupan, tetapi hanya menimbulkan kesulitan atau kekurangan dalam melaksanakannya.

### 3) Tingkat tertier

Yaitu sesuatu yang sebaiknya dilakukan untuk mengambil manfaat dan sebaiknya ditinggalkan untuk menghindari kemudharatan. Muhammad Ayub dalam bukunya *Understanding Islamic Finance*, memaparkan bahwa secara keseluruhan tujuan di balik syariat Allah SWT adalah kebahagiaan dan kesejahteraan manusia di dunia dan akherat, dan semua hal yang menjamin kesejahteraan dan memenuhi kepentingan utama dari umat manusia tercakup dalam tujuan-tujuan syariah (*maqashid syari'ah*).<sup>107</sup>

## B. Keluarga Sakinah

Keluarga adalah sebuah institusi kecil terkecil dari suatu masyarakat. Keluarga dianggap sebagai salah satu penentu masa depan masyarakat dan bangsa.

<sup>107</sup> Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance: A-Z Keuangan Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 34.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keluarga diartikan dengan ikatan dua orang atau lebih yang didasarkan pada perkawinan yang sah mampu memenuhi kebutuhan spritual dan material yang baik dan memiliki hubungan yang seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “keluarga” adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun atas perkawinan/pernikahan dari ayah atau suami, ibu atau istri dan anak.<sup>108</sup>

Allah SWT menciptakan makhluk hidup, khususnya manusia berpasang-pasangan. Ada laki-laki dan ada perempuan. Mereka diciptakan supaya saling mengenal dan saling melindungi antara yang satu dengan yang lain. Setiap manusia membutuhkan kebahagiaan. Kebahagiaan dalam beribadah, berkarir, berpolitik dan yang tidak kalah penting adalah kebahagiaan dalam membangun rumah tangga. Kebahagiaan ini hanya bisa dirasakan setelah adanya perkawinan dan setelah adanya pasangan hidup yang merupakan kodrat dan ketetapan Ilahi atas segala makhluk terutama manusia.<sup>109</sup>

Perkawinan menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1974 pasal 1 adalah “Ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.<sup>3</sup> Pengertian lain menurut KHI lebih di pertegas yang bunyinya

<sup>108</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012)

<sup>109</sup> Nasiri, *Kapita Selekta Perkawinan* (Solo: Ihya Medika, 2016), hlm. 1



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Perkawinan menurut Hukum Islam adalah pernikahan yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsaqan qhalidha*, untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah”.<sup>110</sup>

Dari definisi tersebut tampak bahwa esensi perkawinan tidak dititikberatkan kepada masalah biologis semata, melainkan adanya suatu kewajiban untuk menciptakan pergaulan yang harmonis yang diliputi rasa sayang menuju cita-cita bersama. Esensi yang terkandung dalam syariat perkawinan adalah menaati perintah Allah serta sunnah Rasul-Nya yaitu menciptakan suatu kehidupan rumah tangga yang mendatangkan kemaslahatan, baik bagi pelaku perkawinan itu sendiri, anak turunan, kerabat, maupun masyarakat. Oleh karena itu perkawinan ini tidak hanya bersifat kebutuhan internal yang bersangkutan, tetapi mempunyai kaitan eksternal yang melibatkan banyak pihak.<sup>111</sup>

Perkawinan merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat sudah menjadi suatu keharusan adanya hubungan antara unsur-unsur dalam berkeluarga yang didalamnya tercipta hubungan yang harmonis, sejuk dan nyaman, penuh dengan rasa kasih sayang sehingga keluarga mendapatkan ketenangan dan ketentraman yang sering disebut *sakinah, mawadah, dan warahmah*, Allah SWT berfirman dalam Surat Arrum; 21:

<sup>110</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.1 tahun 1974 tentang Perkawinan (Surabaya; Arkota)

<sup>111</sup> Amin Suprihatini, *Perlindungan Terhadap Anak*, (Klaten:Cempaka Putih, 2008), hlm. 1



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ -٢١-

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia Menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.*<sup>112</sup>

Dia menciptakan bagi kalian kaum wanita dari jenis kalian sendiri yang kelak mereka menjadi istri-istri kalian. {لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا} supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya. (Ar-Rum: 21) Semakna dengan apa yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya: {هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا} Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan darinya Dia menciptakan istrinya, agar dia merasa senang kepada-nya. (Al-A'raf: 189).

Ibu Hawa disini maksudnya, Allah menciptakannya dari Adam, yaitu dari tulang rusuknya yang terpendek dari sebelah kirinya. Seandainya Allah menjadikan semua Bani Adam terdiri dari laki-laki, dan menjadikan pasangan mereka dari jenis lain yang bukan dari jenis manusia, misalnya jin atau hewan, maka pastilah tidak akan terjadi kerukunan dan kecenderungan di antara mereka dan tidak akan terjadi pula perkawinan. Bahkan sebaliknya yang terjadi adalah saling bertentangan dan

<sup>112</sup> Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, hlm. 644.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling berpaling, seandainya mereka berpasangan bukan dari makhluk sesama manusia.

Termasuk di antara rahmat Allah yang sempurna kepada anak-anak Adam ialah Dia menjadikan pasangan (istri) mereka dari jenis mereka sendiri, dan menjadikan rasa kasih dan sayang di antara pasangan-pasangan itu. Karena adakalanya seorang lelaki itu tetap memegang wanita karena cinta kepadanya atau karena sayang kepadanya, karena mempunyai anak darinya, atau sebaliknya karena si wanita memerlukan perlindungan dari si lelaki atau memerlukan nafkah darinya, atau keduanya saling menyukai, dan alasan lainnya.<sup>113</sup>

Dalam ayat tersebut terdapat lafadz “taskunu” terambil dari kata “sakana” yang berarti diam, tenang, setelah sebelumnya goncang dan sibuk. Juga terdapat lafadz mawaddah yang berarti cinta dan warahmat yang berarti kasih sayang.<sup>114</sup>

Ayat tersebut menggambarkan wujudnya rumah tangga yang dianjurkan oleh agama islam harus diusahakan dan dicapai oleh setiap orang yang berumah tangga sehingga dia betul-betul merupakan tempat peristirahatan yang nyaman dan penuh kedamaian bagi seluruh anggota yang ada. Namun, dalam implementasi konsep keluarga sakinah tidak selalu berjalan mulusa dan bahkan banyak terjadi kendala,

<sup>113</sup> Ibnu Katsir, “*Tafsir Al Qur’anul Adhim*”, (Cairo: Dar Al Hadits, 2005 M/1426H), Jilid 6, hlm.325-326

<sup>114</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, jilid II, (Lentera Hati, Bandung, 2004), hlm.35.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga banyak rumah tangga yang hancur ditengah perjalanan mengarungi samudera kehidupan.<sup>115</sup>

Di Indonesia, orang lazim mengatakan keluarga sakinah sebagai bentuk keluarga yang ideal. Bahkan ketika mendoakan seorang suami istri yang baru menikah masyarakat juga lazim mendoakan agar menjadi keluarga yang sakinah.

Kata sakinah disebutkan sebanyak enam kali dalam Al-Qur'an, yaitu pada surat al-Baqarah ayat 248, surat at-Taubah ayat 26 dan 40, surat al-Fath ayat 4,8 dan 16, surat. Dalam ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa sakinah itu didatangkan Allah SWT ke dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi tantangan, rintangan, ujian dan cobaan ataupun musibah. Sehingga sakinah dapat juga dipahami dengan "sesuatu yang memuaskan hati".<sup>116</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Quraish Shihab Sakinah tidak datang begitu saja ada beberapa syarat untuk mendatangkannya. Kalbu harus disipakan dengan kesabaran dan ketaqwaan, karena Sakinah diturunkan Allah ke dalam Kalbu. Sakinah diperoleh setelah melalui beberapa rase, bermula dari mengosongkan kalbu dari segala sifat tercela dengan cara menyadari dosa yang telah diperbuat dan memutuskan hubungan yang kelam dengan masa lalu, disusul dengan mujahadah atau perjuangan melawan sifat-sifat yang tercela dan mengedapankan sifat terpuji, mengedepankan yang baik dengan yang buruk, sambil memohon pertolongan pada Allah dengan

<sup>115</sup> Hasan Basri, *Keluarga Sakinah (Tinjauan Psikis dan Agama)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm.70.

<sup>116</sup> Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta:Pustaka Pesantren, 2004)

berdzikir mengingatNya. Kesemua itu dapat disimpulkan sebagai upaya menghiiasi diri dengan ketabahan dan taqwa.<sup>117</sup>

Sakinah bersumber dari kalbu, lalu terpancar keluar dalam berbagai bentuk aktivitas. Didalam Al-Qur'an menegaskan bahwa tujuan pernikahan adalah untuk menggapai sakinah. Agama Islam juga mensyariatkan bahwa perkawinan antara seorang pria dengan wanita agar mereka dapat membentuk keluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan kebahagiaan dan saling cinta selamanya. Islam melarang suatu bentuk pernikahan yang hanya bertujuan untuk sementara saja. Namun tidak bisa kita pungkiri bahwa dalam kehidupan rumah tangg tidak selalu berjalan mulus. Seperti terjadinya perkecokan, pertengkaran, perbedaan pendapat. Keadaan tersebut adakalanya dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik sehingga kehidupan rumah taangga bisa kembali rukun. Rumah tangga yang diliputi dengan berbagai macam perkecokan, pertengkaran anantara suami istri secara berkelanjutan maka sangat mungkin tidak bisa membentu kkeluarga yang sakinah.

Kata sakinah terambil dari bahasa Arab yang terdiri dari huruf-huruf sin, kaf, dan hun yang mengandung makna ketenangan atau antonim dari kegoncangan dan pergerakan. Berbagai bentuk kata kata yang terdiri dari ketiga huruf tersebut, kesemuanya bermuara pada makna di atas. Misalnya, rumah dinamai maskan karena ia adalah tempat untuk meraih ketenangan setelah penghuninya bergerak, bahkan

<sup>117</sup> M.Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm.81.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

boleh jadi mengalami kegoncangan di luar rumah. Memang pakar-pakar bahasa menegaskan bahwa kata itu tidak digunakan kecuali untuk menggambarkan ketenangan dan ketentraman setelah sebelumnya ada gejolak. Setiap jenis kelamin-laki atau perempuan, jantan atau betina-dilengkapi. Allah dengan alat serta aneka sifat dan kecenderungan yang tidak dapat berfungsi secara sempurna jika ia berdiri sendiri.<sup>118</sup>

Dalam bahasa Arab, kata *sakinah* di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Pengertian ini pula yang dipakai dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dalam konteks kehidupan manusia.

Perlu diketahui bahwa *sakinah* bukan sekedar apa yang terlihat pada ketenangan lahir yang tercermin pada kecerahan raut muka karena yang ini bisa muncul akibat keluguan, ketidaktahanan, atau kebodohan. Akan tetapi, *sakinah* terlihat pada kecerahan raut muka yang disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus, yang dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati serta bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang bulat. Itulah makna *sakinah* secara umum dan makna-makna tersebut yang diharapkan dapat menghiasi setiap keluarga yang hendak menyandang nama keluarga *sakinah*.

<sup>118</sup> M.Quraish Shihab, *Ibid* , hlm. 80.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sakinah tidak datang begitu saja ada beberapa syarat untuk mendatangkannya.

Kalbu harus disipakan dengan kesabaran dan ketaqwaan, karena sakinah diturunkan Allah ke dalam Kalbu. Sakinah diperoleh setelah melalui beberapa fase, bermula dari mengosongkan kalbu dari segala sifat tercela dengan cara menyadari dosa yang telah diperbuat dan memutuskan hubungan yang kelam dengan masa lalu, disusul dengan mujahadah atau perjuangan melwan sifat-sifat yang tercela dan mengedapankan sifat terpuji, mengedpanan yang baik dengan yang buruk, sambil memohon pertolongan pada Allah dengan berdzikir mengingat-Nya. Dan kesemua itu dapat disimpulkan sebagai upaya menghiasi diri dengan ketabahan dan taqwa.<sup>119</sup>

Jadi, keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga, dan yang ideal biasanya jarang terjadi, oleh karena itu ia tidak terjadi mendadak, tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh, yang memerlukan perjuangan serta butuh waktu serta pengorbanan terlebih dahulu. Keluarga sakinah merupakan subsistem dari sistem sosial menurut Al-Qur'an, bukan bangunan yang berdiri di atas lahan kosong.

Kesempurnaan eksistensi makhluk hanya tercapai dengan bergabungnya masing-masing pasangan dengan pasangannya. Untuk maksud itu pula Allah SWT menciptakan dalam diri setiap makhluk hidup dorongan untuk menyatu dengan pasangannya. Ini bukan hanya pada manusia, tetapi pada semua makhluk. Cinta yang

<sup>119</sup> M.Quraish Shihab, *Ibid*, hlm. 81.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergejolak didalam hati dan yang diliputi oleh ketidakpastian, akan membuahkan sakinah atau ketenangan dan ketentraman hati bila dilanjutkan dengan pernikahan.<sup>120</sup>

Agar nikah (penyatuan) dan zawaj (keberpasangan) itu langgeng lagi diwarnai dengan sakinah, agama menekankan sekian banyak hal, antara lain:

#### Kesetaraan

Kesetaraan ini mencakup banyak aspek seperti kesetaraan dalam kemanusiaan. Tidak ada perbedaan dari segi asal kejadian antara lelaki dan perempuan. Sekian kali kitab suci al-quran ba'dhukum min ba'dh s(sebagian kamu dari sebagian yang lain) ini adalah satu istilah digunakan untuk menunjukkan kesetaraan/kebersamaan dan kemitraan sekaligus bahwa lelaki sendiri atau suami sendiri, belumlah sempurna. Ia baru sebagian demikian juga perempuan, sebelum menyatu dengan pasangannya baru juga sebagian. Mereka baru sempurna bila menyatu dan bekerja sama QS. Al-Imron (3);195 yang menggunakan istilah tersebut berpesan bahwa baik laki-dan perempuan lahir dari sebagian lelaki dan sebagian perempuan, yakni perbaduan antara sperma laki-laki dan indung telur perempuan. Karena itu, tidak ada perbedaan dari segi kemanusiaan dan derajat antar-mereka.

Kalimat serupa dikemukakan dalam hubungan suami istri, bagaimana kamu akan mengambilnya kembali (mas kawin, padahal sebagian kamu telah)

<sup>120</sup> M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Jakarta : Mizan 1996), hlm.254.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bercampur dengan sebagian yang lain sebagai suami istri” QS-An-Nisa 421. “percampuran“ yang direstui Allah terjadi berkat kerja sama dan kerelaan masing-masing untuk membuka rahasia yang terdalam, dan ini tidak mungkin terjadi tanpa adanya kemitraan diantara keduanya. Dahulu, ulama-ulama menekankan kafaah dari segi keturunan dan agama. Namun, kini kafaah dan kesetaraan lebih ditekankan disamping pada pandangan hidup atau agama, juga pada budaya, tingkat pendidikan, serta usia.<sup>121</sup>

#### 2. Musyawarah

Pernikahan yang sukses bukan saja ditandai dengan tidak adanya cekcok anatar suami istri karena bisa saja cekcok tidak terjadi bila salah satu pasangan menerima semua yang dikehendaki oleh pasangannya, menerimanya tanpa diskusi atau tanpa satu kata yang menampakkan keberatannya. Pernikahan semacam ini memang dapat memenuhi kebutuhan jasmani termasuk biologis kedua pasangan tetapi, pada hakikatnya, bukan pernikahan yang semacam ini yang sukses dan mengantarkan kepada kebaahagiaan lahir dan batin. Pernikahan yang melahirkan mawaddah dan rahmah adalah pernikahan yang didalamnya ke.dua pasangan mampu berdiskusi menyangkut segala persoalan yang mereka hadapi, sekaligus keluesan untuk menerima pendapat mitranya. Penerimaan yang tulus dan tidak menilainya sebagai mengurangi kehormatan siapa yang menerima itu. pernikahan meraih sukses bila kedua

<sup>121</sup> M.Quraish Shihab, *Perempuan Dari Cinta Sampai Seks*, ( Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 50.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pasangan memiliki kesadaran bahwa hidup bersama adalah *take and give*, kaki harus silih berganti ke depan, dan bahwa hidup berumah tangga, walaupun disertai dengan aneka masalah dan kesulitan-jauh lebih baik daripada hidup sendiri-sendiri.

Aneka keinginan atau problema yang dihadapi, harus diselesaikan dengan musyawarah atas dasar kesetaraan kedua belah pihak. Musyawarah tidak dapat dilaksanakan dalam situasi ketika seseorang merasa lebih unggul daripada yang lain. Musyawarah tidak diperlukan oleh mereka yang telah sepakat karena apalgi yang perlu dimusyawahkan bila semua telah disepakati. Kalau demikian, perintah agama agar dalam kehidupan rumah tangg suami istri bersmusyawarah, menunjukkan bahwa agama mengakui adanya perbedaan tetapi dalam kesetaraan. Memang, kesetaraan tidak berarti persamaan dalam segala segi. Ada perbedaan antara lelaki dan perempuan. Perbedaan itu, bukan saja pada alat reproduksinya, tetapi juga struktur fisik dan cara berfikirnya.

Perbedaan ini tidak menjadikan salah satu jenis kelamin lebih unggul atau istimewa dari yang lain, tetapi justru dengan menggabungkan keduanya terjadi kesempurnaan kedua pihak. Dengan pernikahan/keberpasangan itu lahir kerja sama, dan dengan kerja sama hidup dapat berkesinambungan lagi harmonis. Seandainya jarum tidak lebih keras daripada kain, atau cangkul tidak lebih kuat daripada tanah, tidak akan ada jahit-menjahit, tidak juga

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhasil pertanian. Dan harus disadari bahwa kekautan atau kelemahlembutan disini sama sekali tidak menunjukkan superioritas satu pihak atas pihak lain, tetapi masing-masing memiliki keistimewaan dan masing-masing membutuhkan yang lain guna tercapainya tujuan bersama.

Pada saat bermusyawarah atau berkomunikasi, banyak sekali tuntunan dan tata cara yang diajarkan agama, mulai dari sikap batin dan ketersediaan memberi maaf, kelemhlembutan dan kehalusan kata-kata, sampai kepada ketekunan mendengar mitra atau bermusyawarah. Masingmasing juga harus mampu mengetahui kebutuhan dan pandangannya serta memiliki ketrampilan dan mengungkapkannya, di samping mampu pula mendengar secara aktif pandangan mitranya, sehingga tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan.<sup>122</sup>

### 3. Kesadaran Akan Kebutuhan Pasangan

Kitab suci Al-Qur'an menggarisbawahi bahwa suami maupun istri adalah pakaian untuk pasangannya. Ayat ini menggarisbawahi sekian banyak hal yang harus disadari oleh suami dan istri guna terciptanya keluarga sakinah. Kalau dalam kehidupan normal sehari-hari seseorang tidak dapat hidup tanpa pakaian, demikian juga keberpasangan tidak dapat dihindari dalam kehidupan normal manusia dewasa. Kalau pakaian berfungsi menutup aurat dan kekurangan jasmani manusia, demikian pula pasangan suami istri harus saling melengkapi dan menutupi kekurangan jasmani masing-masing. Kalau pakaian merupakan hiasan bagi pemakainya, suami adalah hiasan bagi

<sup>122</sup> *Ibid*, 153.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istrinya, demikian pula sebaliknya. Kebutuhan tersebut banyak dan beraneka ragam tidak hanya dalam bidang jasmani atau seks tetapi juga ruhani sedemikian banyak hingga dia tidak putus-putusnya. Begitu kebutuhan tersebut tidak dirasakan lagi, ketika itu pula cinta memudar dan pernikahan goyah.

Sementara pakar menyatakan bahwa seorang suami sangat butuh untuk merasa bahwa ia dinilai penting oleh istrinya, menghargai pekerjaanya, serta bangga dengannya. Ia juga memerlukan dorongan-dorongannya. Sedangkan, istri untuk merasakan bahwa suaminya selalu berada disampingnya dengan segala potensi dan kemampuannya lagi mampu membelanya serta menyiapkan baginya kehidupan yang tenang dan damai. Istri juga ingin merasakan cemburu terhadapnya, dan merasakan bahwa ia merasakan bahwa ia disunting bukan karena butuh padanya tetapi dicintainya. Pernikahan adalah gabungan antara kekuatan dan kelemahan.

Ada juga pakar yang menggarisbawahi bahwa istri mendambakan perhatian, Sedangkan mengharapkan suami mengharapkan kepercayaan, istri menuntut pengertian, sedangkan suami menuntut penerimaan; istri merindukan penghormatan, sedangkan suami mengharapkan pengharapan, istri meminta penegasan, sedangkan suami persetujuan, istri mebutuhan cinta dan jaminan, sedangkan suami kekaguman dan dorongan. Akhirnya, keduanya, baik suami atau istri tidak dapat hidup bersama tanpa kesetiaan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

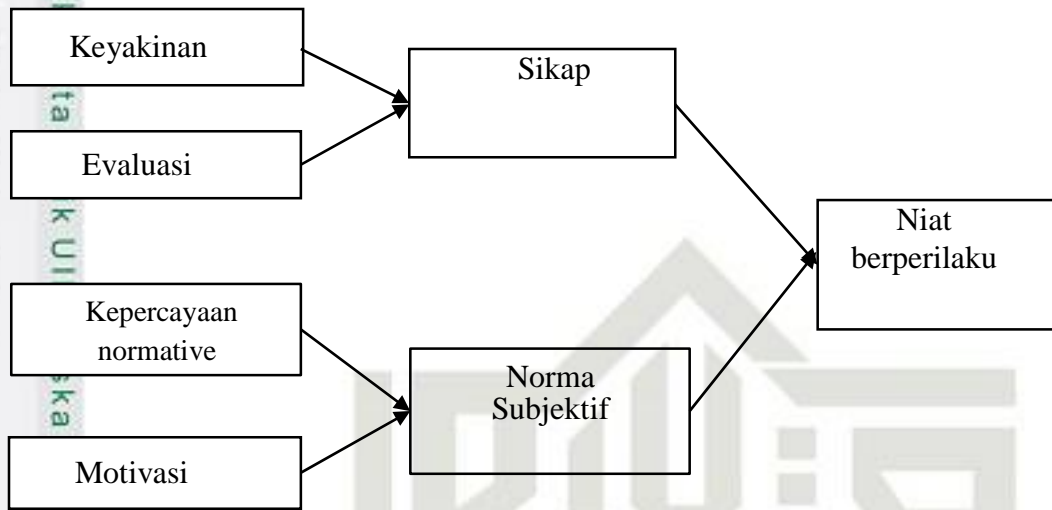
**Theory of Reasoned Action (TRA)**

*Theory of Reasoned Action* (TRA) atau biasa dikenal sebagai teori tindakan beralasan dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Dalam teori tindakan beralasan ini dia menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut.<sup>123</sup> Teori ini mengungkapkan bahwa perilaku berasal dari formasi keinginan spesifik untuk berperilaku. Jadi teori keinginan berperilaku tidak berusaha memprediksikan perilaku seseorang, tetapi keinginan untuk bertindak<sup>124</sup>.

Sikap konsumen untuk berperilaku ditentukan oleh keyakinan bahwa perilaku menyebabkan konsekuensi tertentu dan atau evaluasi pada konsekuensi tertentu, sementara norma subjektif dapat dipengaruhi langsung oleh keyakinan konsumen bahwa referen tertentu berpikir konsumen akan atau tidak akan melakukan perilaku tertentu dan atau motivasi untuk menuruti referen tertentu. Dari sikap dan norma subjektif yang terbentuk, akan mempengaruhi niat untuk melakukan sesuatu. Berikut adalah model teori dari *Theory of Reasoned Action*:

<sup>123</sup> Zarzuela, P., & Antón, C. (2015). Determinants of social commitment in the young. Applying the Theory of Reasoned Action. *Revista Española de Investigación En Marketing ESIC*, 19(2), 83–94, diakses dari <https://doi.org/10.1016/j.reimke.2015.05.001>.

<sup>124</sup> Mowen, J. C., Michael Minor. *Consumer Behavior*. (Jakarta: Erlangga, 2002) hlm. 338.



**Gambar 2**

*Theory of Reasoned Action* dari Fishbein dan Ajzen<sup>125</sup>

Secara aljabar (Mowen dan Minor, 2001: 338) model keinginan berperilaku diekspresikan sebagai berikut :

$$BI \approx B = w_1 Ab + w_2 SN$$

dimana:

- B = Perilaku tertentu
- BI = Niat berperilaku
- Ab = Sikap terhadap perilaku yang dilakukan
- SN = Norma Subjektif
- W1, w2 = Penentuan bobot secara empiris

#### 1. Sikap

Sikap merupakan ekspresi yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap

<sup>125</sup> *Op cit*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu obyek, seperti menyenangkan atau tidak menyenangkan, menyukai atau tidak menyukai dan menyetujui maupun tidak menyetujui.<sup>126</sup> Hal serupa juga dijelaskan oleh peneliti yang lain; yaitu sikap dalam konteks perilaku merupakan kecenderungan yang dipelajari atau suatu hasil dari penilaian yang menyeluruh dalam berperilaku terhadap suatu obyek tertentu.<sup>127</sup>

Hawkins menambahkan, sikap adalah suatu organisasi yang abadi dari proses motivasi, emosi, persepsi, dan kognitif mengenai beberapa aspek dari lingkungan sekitar. Didalam sikap ada kecenderungan untuk mempelajari cara merespon secara konsisten dengan cara yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap obyek tertentu.<sup>128</sup>

Semua Pengertian yang telah dikemukakan di atas apabila ditarik kesimpulan memiliki persamaan dan saling melengkapi. Pada dasarnya ketiga pendapat secara umum ialah sama, dimana sikap merupakan suatu kecenderungan yang dipelajari untuk menunjukkan penilaian tertentu seperti rasa suka atau tidak suka, menyenangkan atau tidak menyenangkan, baik atau tidak baik. Semua rasa yang diekspresikan oleh seseorang akan berkaitan dengan afeksi dari seseorang tersebut. Namun perbedaannya ialah ditambahkan oleh Hawkins bahwa sikap didalamnya terdapat proses

<sup>126</sup> Simamora, B. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka,2002)

<sup>127</sup> Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. *Perilaku Konsumen, Edisi 7*. (Jakarta: Penerbit Indeks,2008).

<sup>128</sup> Hawkins, David L, Mothersbaugh,Roger J. Best. *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy*. (New York: Mc. Graw Hill, 2007).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi, emosi, persepsi, dan kognitif mengenai beberapa aspek dari lingkungan sekitar.

Sikap ditentukan oleh dua hal, yaitu keyakinan (*beliefs*) dan evaluasi terhadap konsekuensi atau hasil (*outcome*). *Beliefs* mempresentasikan konsekuensi yang didapat dari suatu tindakan (*behavioral beliefs*), dan *beliefs* ini menghubungkan dengan evaluasi subjek terhadap konsekuensi memunculkan suatu sikap.

Hubungan antara sikap, keyakinan tentang konsekuensi tingkah laku, dan evaluasi terhadap konsekuensi diformulasikan dalam bentuk perhitungan sebagai berikut:

$$AB = \sum bi ei$$

$AB$  = Sikap terhadap tingkah laku.

$bi$  = Keyakinan konsumen

$ei$  = evaluasi terhadap konsekuensi.

*Beliefs* yang berhubungan dengan sikap berhubungan dengan tingkah laku tertentu disebut *behavioral beliefs*. Individu yang yakin bahwa jika mereka melakukan tingkah laku tertentu akan mengarahkannya pada konsekuensi tertentu, yaitu konsekuensi terhadap hasil yang positif, mereka akan menganggapnya sebagai suatu tingkah laku tertentu akan mengarahkannya pada konsekuensi terhadap hasil yang negatif, mereka akan menganggapnya sebagai tingkah laku yang tidak



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disukai (*unfavorable attitude*).<sup>129</sup>

## 2. Norma Subjektif

Norma subjektif adalah persepsi individu yang berhubungan dengan kebanyakan orang-orang yang penting bagi dirinya mengharapkan individu tersebut melakukan tingkah laku tertentu dan menjadikan orang penting tersebut menjadi acuan untuk mengarahkan tingkah laku.<sup>130</sup>

Norma subjektif juga merupakan suatu hal yang diyakini oleh para konsumen yang seharusnya dikerjakan menurut anggapan orang-orang yang berhubungan dengan konsumen itu. Norma subjektif memasukkan pengaruh-pengaruh yang kuat dari kelompok yang dianggap penting kedalam perumusan perilaku. Norma subjektif mengacu pada pengaruh keluarga, rekan-rekan dan lingkungan sosial.<sup>131</sup>

Pengaruh yang didapatkan berasal dari orang tua, pasangan, teman, tetangga, tenaga penjual, dan orang lain yang penting dalam hidup. Seseorang yang mendapat pengaruh dari orang lain mempertimbangkan apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan yang dipersepsikan oleh

<sup>129</sup> Ibid.

<sup>130</sup> Ajzen dan Fishbein, 2012 dalam Zarzuela, P., & Antón, C. (2015). *Determinants Of Social Commitment In The Young Applying The Theory Of Reasoned Action Revista Española De Investigación En Marketing Esic*, 19(2), hlm. 83–94. Diakses dari <https://doi.org/10.1016/j.reimke.2015.05.001>

<sup>131</sup> Mowen, J. C., Michael Minor. 2002. *Consumer Behavior*. Jakarta: Erlangga.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungannya.<sup>132</sup>

Pengukuran terhadap norma subjektif perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana niat berperilaku seseorang ditentukan oleh adanya pengaruh dari orang-orang disekitar individu. Schiffman & Kanuk (2008) menyatakan bahwa pengukuran norma subjektif dapat dilakukan secara langsung dengan menilai perasaan konsumen seperti juga apa yang orang lain (keluarga, teman, pasangan, dll) pikirkan mengenai tindakan yang sedang dilakukan, yaitu apakah mereka kelihatan senang atau tidak senang terhadap tindakan yang akan dilakukan tersebut.<sup>133</sup>

Hubungan antara *normative beliefs* dengan norma subjektif dapat dilihat pada rumus berikut:

$$SN = \sum NB_j \cdot MC_j$$

- SN = Norma subjektif (*subjective norm*)
- NB = *Normative beliefs* terkait dengan orang atau kelompok orang yang Berpengaruh
- MC = Motivasi individu untuk mematuhi orang atau kelompok orang yang berpengaruh (*motivation to comply*)
- i = Orang atau kelompok orang yang berpengaruh

Pada rumus diatas dapat dilihat bahwa norma subjektif (SN) didapatkan dari hasil penjumlahan hasil kali dari *normative beliefs* tentang tingkah laku

<sup>132</sup> Ajzen dan Fishbein, 2012 dalam Zarzuela, P., & Antón, C. (2015). Determinants of social commitment in the young. Applying the Theory of Reasoned Action. *Revista Española de Investigación En Marketing ESIC*, 19(2), 83–94. <https://doi.org/10.1016/j.reimke.2015.05.001>

<sup>133</sup> Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. *Perilaku Konsumen*, Edisi 7. (Jakarta: Penerbit Indeks, 2008).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(NB) dengan *motivation to comply* (MC). Dengan kata lain, individu yang percaya bahwa individu atau kelompok yang berpengaruh terhadapnya akan mendukung untuk melakukan tingkah laku tersebut, maka hal ini akan menjadi tekanan sosial bagi individu tersebut untuk melakukannya. Sebaliknya, jika ia percaya orang lain yang berpengaruh padanya tidak mendukung tingkah laku tersebut, maka hal ini menyebabkan ia memiliki norma subjektif untuk tidak melakukannya.

*Normative beliefs* mempunyai hubungan dengan persepsi subjek terhadap orang yang berpengaruh tentang tingkah laku yang dimaksudkan. Sedangkan *motivation to comply* berhubungan dengan kelakuan yang dimiliki orang yang berpengaruh terhadap subjek yang bersangkutan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Salah satu bentuk lain dari pengelolaan keuangan yaitu pengelolaan keuangan pribadi yang merupakan proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga. Kemampuan dalam mengelola keuangan sangat penting dan mutlak dimiliki dalam menyikapi dan mengelola keuangan rumah tangga. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam mengelola keuangan rumah tangga dapat berdampak pada terganggunya keharmonisan dalam keluarga.

Secara sederhana hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan keuangan dalam keluarga, yaitu: (1) memahami portofolio keuangan keluarga, (2) menyusun rencana keuangan atau anggaran, (3) memikirkan secara seksama pengertian antara butuh dan ingin, (4) menghindari hutang, (5) meminimalkan belanja konsumtif, (6) menetapkan tujuan atau cita-cita finansial, (7) menabung, dan (8) berinvestasi.

Berdasarkan jawaban para ahli dari kuesioner yang penulis sebarakan terkait Perencanaan Keuangan Keluarga perspektif Hukum Islam adalah sebagai berikut: Pertama Niat yang benar, semua responden mengatakan bahwa dalam mencari nafkahpun seorang muslim perlu berniat karena Allah SWT. Setiap orang berusaha mencari nafkah untuk hidupnya, terutama kepala keluarga dalam sebuah keluarga. Pekerjaan atau rutinitas mencari nafkah tersebut akan bernilai pahala disisi Allah





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Subhanahu Wa Ta'ala, pekerjaan tersebut akan dilakukan dengan penuh semangat, begitu juga tentang hasil yang didapatkan, seberapa pun jumlah dan seperti apapun bentuknya akan diterima dengan penuh syukur kepada Allah SWT, kemudian disana Allah akan memberikan keberkahan kepada setiap yang dikaruniakanNya kepada hambaNya tersebut. Kedua Halal dan Baik Semua responden sepakat dan setuju bahwa konsep dasar untuk mendapatkan dan membelanjakan harta adalah "Halal dan Baik". Nafkah didapatkan melalui usaha-usaha dan pekerjaan yang halal, terlepas dari penipuan, korupsi maupun riba. Setelah didapatkan dengan cara yang halal selanjutnya dibelanjakan atau dimanfaatkan dengan cara dan untuk keperluan yang halal juga. Selain konsep halal juga harus tayyib, sesuai firman Allah dalam surat Al Baqarah 168 di atas. Semua responden sepakat bahwa rezki atau nafkah yang didapatkan dan digunakan adalah nafkah yang baik. "Baik" disini maksudnya adalah tidak memudharatkan kepada yang memakainya.

Ketiga Mujahadah setelah membaca semua tanggapan responden tentang bekerja keras dalam mencari nafkah berdasarkan hadits nabi Shallallahu Alai Wasallam diatas semua responden sepakat bahwa seorang muslim harus senantiasa bekerja keras dalam mencari nafkah, salah satu indikasi bekerja keras adalah bersemangat bekerja sejak awal hari yaitu sejak pagi, karena pagi hari adalah waktu yang berkah untuk mendapatkan rezki, dipagi hari itu Allah membagikan rezki yang baik untuk hamba-hambanya.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Keempat Silaturrahim setelah menelaah semua jawaban responden tentang kekuatan Silaturrahim untuk melapangkan rezki dan memperpanjang umur, jawaban responden setuju silaturrahim dapat melapangkan rezki dan memperpanjang umur. Untuk pertanyaan ini jawaban responden beragam, dan itu memperkaya dan memperdalam keyakinan bahwa silaturrahim melapangkan rezki dan memperpanjang umur, karena diantara responden memahami hadits secara harfiah, yaitu berdasarkan keyakinan kepada Sabda Nabi Shalallahu Alaihi wasallam sesuai tekstual.

Kelima Infaq, keberagaman jawaban para responden memperkaya satu dengan yang lainnya, kesimpulan akhirnya tetap pada satu kata bahwa bentuk berterima kasih kepada Allah adalah dengan menginfakkan rezkinya kepada yang membutuhkan. Responden mengomentari bentuk ganti yang Allah berikan kepada yang rajin berinfak dan bentuk musnah bagi yang tidak mau berinfak adalah sebagai berikut; Bentuknya masih abstrak, tapi saya yakin Allah akan menngganti setiap infak yang saya keluarkan setiap paginya, hanya saja saya tidak tahu bagaimana bentuk gantinya. Doa malaikat itu pasti dikabulkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala., gantinya bisa berupa fisik atau dalam bentuk non fisik seperti kesehatan, karir yang bagus dan yang lainnya.

Keenam Bersyukur, Berdasarkan jawaban para responden di atas bisa disimpulkan bahwa mensyukuri rezki yang telah Allah beri itu adalah sebuah keharusan. Senantiasa mensyukuri setiap rezki yang Allah berikan akan menyebabkan bertambahnya rezki selanjutnya yang Allah curahkan. Bentuk



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertambahnya rezki itu beragam, bisa bertambah nominal ataupun bertambah berkahnya.

Ketujuh Muhasabah, Semua responden sepakat bahwa muhasabah dan istighfar itu penting dilakukan terkait dengan pengelolaan ekonomi atau keuangan keluarga, karena dengan sering beristighfar seorang hamba tersebut menjadi orang yang baik dan bertaqwa disisi Allah Subhanahu wa Ta'ala. Allah akan mencurahkan rezki serta keberkahan kepada hamba-hambanya yang bertaqwa.

Tidak boleh juga bersifat kikir, minimal ada dua kerugian bagi orang yang kikir. Pertama, kerugian ketika di dunia, yaitu menimbulkan rasa permusuhan dan kebencian di antara orang-orang dekat dan warga sekitar di mana ia tinggal. Paling tidak kikir telah menimbulkan rasa tidak senang pada orang lain. Selain itu, orang yang kikir adalah orang yang letih. Ia mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menyembun kekayaan, namun ia tidak menikmati hartanya. Karena, ahli warisnyalah yang akan menikmatinya.

Tentang hubungan infak dengan Imam diantara responden mengatakan bahwa; Salah satu ciri orang bertakwa (muttaqin) adalah gemar berinfaq, jadi untuk membuktikan keimanannya adalah infak, baik infak yang wajib seperti zakat dan nafkah keluarga maupun yang sunnah seperti sedekah. Apabila ada dari kalangan muslim orang yang engingkari kewajiban zakat berarti dia keluar dari Islam, sebagaimana halnya Abu Bakar Radhiyallahu Anhu yang pernah memerangi orang yang tidak mau membayar zakat karena mereka itu dianggap sudah murtad.





Kemudian kaitannya dengan kebahagiaan seperti yang dijawab oleh para responden bahwa orang-orang yang suka berzakat ataupun berinfaq hartanya akan berkembang. Ketika harta seseorang berkembang, maka akan membuat kehidupan keluarga sejatera. Salah satu indikator keluarga bahagia adalah keadaan ekonomi keluarga mapan. Banyak terjadi kasus perceraian salah satu indikatornya adalah karena faktor ekonomi.

Dintara responden juga mengatakan bahwa rajin bersedekah dan berinfaq akan memunculkan hormon kebahagiaan karena "memberi" yaitu hormon dopamin, hormon perasaan baik yang akan menjadi bagian penting bagi sistem penghargaan otak. Memicu perasaan positif dan memberi rasa bahagia. Itulah sebabnya berinfaq meningkatkan kebahagiaan sebuah keluarga muslim.

Salah satu tahapan dalam perencanaan keuangan yang cukup penting adalah penyusunan anggaran rumah tangga. Karena ditahap ini merupakan inti mengelola uang yang kita peroleh untuk mencukupi kebutuhan saat ini dan kebutuhan di masa depan. Anggaran yang sehat adalah ketika jumlah pemasukan sama atau lebih besar dari pada pengeluaran, jangan sampai pengeluaran kita lebih besar dari pada pemasukan kita yang akan menyebabkan kondisi keuangan "bangkrut".

Secara sederhana hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan keuangan dalam keluarga, yaitu: (1) memahami portofolio keuangan keluarga, (2) menyusun rencana keuangan atau anggaran, (3) memikirkan secara seksama pengertian antara butuh dan ingin, (4) menghindari hutang, (5) meminimalkan belanja



konsumtif, (6) menetapkan tujuan atau cita-cita finansial, (7) menabung, dan (8) berinvestasi.

Berdasarkan *theory of reasoned action* (TRA) dengan metode penelitian yang dipakai metodologi *Analytic Network Process* (ANP), maka dari tujuh orang ahli yang menjadi responden, penulis dapat menyampaikan hasil yang bersifat premis sebagai berikut:

Dari jawaban para responden semuanya menyebutkan bahwa niat adalah pondasi dari segala amal yang dikerjakan, Niat memiliki kedudukan utama dalam melakukan sesuatu. Adapun terkait dengan tindakan dan perilaku masyarakat di Indonesia secara umum responden mengatakan; bagi seorang muslim yang taat pasti segala sesuatu yang di kerjakan selalu diniatkan ibadah kepada Allah. Namun bagi muslim yang belum taat dan belum faham dengan islam mereka bekerja semata-mata mencari penghasilan untuk menyambung kebutuhannya hidupnya tanpa memperhatikan keberkahan Allah Ta'ala.

Bearti hanya mereka yang ta'at atau orang-orang shalehlah yang senantiasa berniat karena Allah dalam mencari nafkah sedangkan mereka yang belum ta'at atau tidak sholeh belum meniatkan kegiatannya mencari nafkah karena Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Semua responden sependapat bahwa melakukan perencanaan keuangan tidaklah bertentangan dengan keyakinan atau pernyataan bahwa rezki semua datang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari Allah dan sudah Allah tentukan. Diantara alasan bahwa ini tidak bertentang yang paling sempurna adalah jawaban responden yang mengatakan bahwa tugas manusia berikhtiar menjemputnya. yang membedakannya adalah ikhtiar/usaha masing-masing yang tidak sama, sehingga efeknya pun juga berbeda. membuat perencanaan keuangan adalah usaha untuk mengoptimalkan apa yang Allah titipkan agar dapat dikelola dengan baik, sesuai tuntunanNya. Dan sebagai rasa syukur atas rezeki yg Allah titipkan. Semua akan dipertanggungjawabkan/dihisab nanti. Jadi membuat perencanaan keuangan tidak bertentangan dengan rezeki yang Allah gariskan, justru untuk meningkatkan manfaat dan menjauhkan dari mudharatnya.

Responden mengatakan bahwa membuat skala prioritas itu penting, kebanyakan responden menjawab sangat penting ada juga yang menjawab sangat sangat penting, artinya penting sekali. Sebab pentingnya adalah; Membuat skala prioritas yang sesuai dengan aspek *dharuriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat* dalam perencanaan pengelolaan harta keluarga merupakan sikap yang sangat baik. Ini penting karena dengan perencanaan yang baik dengan membuat skala prioritas kebutuhan keluarga akan termenej dengan baik dan tidak akan ada kekuarangan karena pembuatan skala prioritas disesuaikan dengan kepemilikan harta yang dimiliki.

Banyak orang yang mementingkan kebutuhan skunder dan tersier dari pada primer, akhirnya hidupnya tidak jelas, punya mobil tapi tidak punya rumah, punya tv tapi anak dan istri kelaparan, akhirnya ribut dan kacau rumah tangga. Hampir semua





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

responden menjawab bahwa sebab orang tua berkorban banyak untuk menyekolahkan anaknya adalah karena mereka ingin anak itu sukses dimasa yang akan datang, 50 % dari responden menjawab agar anak tersebut bisa lebih baik dunia dan akheratnya. Satu dari responden mengatakan bahwa pendidikan anak adalah kewajiban dari agama terhadap orang tua tidak boleh meninggalkan mereka generasi yang jauh dari Allah.

Ada juga tanggapan responden bahwa pendidikan adalah investasi yang terbaik dibandingkan dengan investasi harta. Dari jawaban para responden dapat disimpulkan bahwa sebagian keluarga muslim terkhusus orang tua ada yang menganggap bahwa pendidikan anak adalah kewajiban mereka, mereka dididik agar sukses di dunia dan akherat. Namun diantara orang tua menyekolahkan anak-anak mereka adalah hanya untuk kegiatan dan motifasi duniawi.

Jawaban dari responden beribang antara yang mengatakan bahwa mendapatkan rezki halal lebih mudah dengan yang mengatakan bahwa mendapatkan yang syubhat lebih mudah. Apabila dunia yang menjadi motivasinya akan rezeki yang syubhat mudah didapkan akan tetapi apabila imannya kepada Allah baik maka rezeki halal akan mudah mereka dapatkan. Penulis setuju dengan pernyataan ini.

Diantara 7 responden hanya satu orang yang tidak tegas mengatakan bahwa istrilah yang lebih dominan, ke enam lainnya mengatakan bahwa istrilah yang lebih dominan. Itu disebabkan karena istri lebih memahami kondisi ekonomi keluarga, jika dibandingkan dengan seorang suami yang hanya berkewajiban mencari nafkah untuk



keluarga mereka. Responden menjawab juga karena istri lebih pandai mengatur keuangan keluarga dibanding suami walupun, namun sebaiknya tetap dikelola bersama.

Jawaban responden pada pertanyaan ini beragam, ada yang mengatakan tidak tahu, ada yang menjawab tegas sudah melaksanakan, ada yang tegas belum melaksanakan dan sisanya mengatakan belum semuanya.

Ini menunjukkan bahwa system pengelolaan keuangan keluarga yang baik belum diterapkan oleh kalangan orang-orang yang faham agama apalagi kalangan orang biasa. Untuk itu perlu disosialisasikan dengan massif kepada seluruh masyarakat muslim, karena disamping menjalankan bimbingan Allah Subhanahu wa Ta'ala terkait pengelolaan rezki yang diberikan juga untuk menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga muslim. Ketika kebanyakan keluarga muslim sudah bahagia maka masyarakat sejahtera dan Negara juga sejahtera aman sentosa.

Semua responden menjawab antara perlu dengan sangat perlu, diantara responden mengatakan menurut pengalaman kami hampir 70 persen kasus perceraian di PA adalah di sebabkan pertengkaran terus menerus dan masalah ekonomi. Salah satunya adanya ketidakterbukaan dalam hal keuangan antara suami dan istri.

Diantara alasan pentingnya membuat catatan yang disebutkan oleh responden yang sangat menarik adalah; Penting banget untuk mengetahui seberapa sehat kondisi



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keselamatan keuangannya saat ini. Apakah cash flownya surplus, apakah hutangnya tidak berlebihan, apakah tidak bangkrut pengeluarannya saat ini. Jika masih minus bisa jadi acuan membuka side hustle. Agar tahu apakah ada porsi untuk nambah investasi untuk mencapai tujuan keuangan dan sebagainya.

Walaupun membuat catatan itu perlu namun penerapannya di masyarakat keluarga muslim belum banyak, masih bisa dihitung dengan jari alias sedikit keluarga muslim memberlakukan keharusan ini yaitu keharusan membuat catatan dalam rangka pengelolaan keuangannya. Untuk itu point ini juga perlu disosialisasikan kepada masyarakat terutama keluarga muslim agar telaksana perintah Allah dengan baik, agar keluarganya bahagia agar tidak ada kewajiban yang tertinggalkan terutama kewajiban terkait dengan harta benda maka perlulah mereka membuat catatan keuangan mereka masing-masing.

Jawaban para responden disini sangat menarik sekali dan semua jawabannya beragam satu dengan yang lainnya, akan tetapi kesimpulan umum semuanya mengatakan audit itu perlu. Diantara jawaban responden yang menarik adalah; Seharusnya itu yang dilakukan oleh keluarga muslim. Karena ada kewajiban kita dalam satu tahun dari harta yang dikumpulkan dan jika sudah sampai satu nisab, maka wajib dikeluarkan zakatnya. Maka dari audit ini akan mengetahui seberapa besar dan banyak harta kita yang sudah dikumpulkan selama satu tahun. Sehingga kita mengetahui hak dan kewajiban kita terhadap harta yang kita miliki. Karena dalam harta kita ada hak orang lain, khususnya baik kaum lemah. Juga jawaban Karena





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam harta itu ada 2 yang ditanya diakherat dari mana engkau mendapatkan harta dan kemana engkau belanjakan harta.

Syariah Islam diturunkan oleh Allah untuk memberikan kebaikan dan kemaslahatan kepada manusia. Objektif atau Maqashid hukum Islam ialah untuk menjaga kepentingan dan keperluan manusia di dunia serta akhirat. Maqashid Syariah ialah tujuan dan rahasia-rahasia yang telah ditetapkan Allah pada setiap hukum yang telah disyariatkan, yaitu untuk mencapai kebahagiaan individu dan masyarakat, memelihara undang-undang dan seterusnya untuk memakmurkan dunia sehingga mencapai tahap kesempurnaan, kebaikan, kemajuan dan ketamadunan yang tinggi.

Imam al-Haramain dalam kitabnya *alBurhan* membagi *Maqashid syariah* ke dalam tiga hal, yaitu: *ad-Daruriyyat*, *alHajiyyat*, dan *at-Tahsiniyyat*. Beliau juga dianggap sebagai orang pertama yang membagi *ad-Daruriyyat* ke dalam lima hal: *hifdz ad-din* (menjaga Agama), *hifdz an-nafs* (menjaga jiwa), *hifdz al-aql* (menjaga Akal), *hifdz an-nasl* (menjaga Akal), *hifdz al-mal* (Menjaga Harta).

Dalam hal Menjaga Agama, tetap menyertakan Allah dalam setiap langkah kita dalam mencari rezeki, sehingga rezeki yang didapat benar-benar bernilai berkah bagi keluarga. Dalam hal Menjaga Nyawa, gunakan keuangan kepada kebutuhan yang prioritas dan primer. Jangan mudah terpengaruh dengan gaya hidup yang tidak sesuai dengan ekonomi keuangan kita. Kemudian jangan lupa untuk menabung untuk hari tua. Dalam hal Menjaga Keturunan rajinlah menabung, dalam hal Menjaga Harta



jangan gunakan harta pada hal yang diharamkan. Dalam hal menjaga akal jahui narkoba dan obat-obat terlarang lainnya.

Jika kelima prinsip ini di terapkan dalm keluarga maka pasti kelarga itu akan menjadi keluarga yang sakinah, yang selalu medapat ridho dan rahmat dari Allah Subhanahu wata'ala.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang tujuannya memperoleh ketenangan, kebahagiaan, keselamatan dunia dan akhirat. Didalamnya ada rasa tenang antar anggota keluarganya. Untuk mencapainya dibarengi dengan memperhatikan Maqoshid Syariah, mulai dari menjaga agama, menjaga nafs, menjaga akal, keturunan dsn harta. Apapun prosesnya selalu diselaraskan dengan tuntunan *maqashid syariah* ini. Misalnya seorang suami dalam mencari nafkah dimulai dengan niat mencari ridho Allah, niat karena Allah maka inshaAllah dengan cara yang sesuai syariat, menghindari maksiat, diiniatkan untuk ibadah, mencari rezeki yang halal dan thoyyib. Maka disini suami tersebut sudah menjaga agamanya/aqidahnya dan menjaga keturunannya dengan memberikan makanan, pakaian, harta yang halal untuk keluarganya, termasuk anak-anak dan keturunannya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### B. Kontribusi

Dari kesimpulan diatas dapat penulis berikan beberapa kontribusi dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Model Sakinah Finance yang ada sebelumnya, dikembangkan dengan penambahan nilai-nilai ke Islaman. Bahwa pendapatan dilandasi dengan tauhid, niat, halal dan baik, mujahadah dan silaturahmi. Selanjutnya semua itu dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka menjaga maqashid syariah (agama, jiwa, akal, keturunan, harta), dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Jika terjadi surplus digunakan untuk tabungan dan investasi dengan prinsip tidak pelit dan boros. Namun, jika terjadi difisit, diupayakan untuk tidak berhutang. Didalam memenuhi impian sebuah keluarga juga harus mementingkan qanaah dan maqashid syariah. Semaunya itu harus dievaluasi melalui kezuhudan, bersyukur, muhasabah dan audit. Semua kegiatan berekonomi tersebut dijalankan dengan akhlak yang baik.
2. Bahwa bahwa Theory of Reasoned Action yang awalnya seperti ini secara aljabar model keinginan berperilaku diekspresikan sebagai berikut :

$$BI \approx B = W1 Ab + W2 SN$$

berubah menjadi :

$$BI \approx B = W1 AK + W2 T + W3 NS$$

dimana:

B = Perilaku tertentu





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BI = Niat berperilaku

AK= Akhlak

T = Tauhid

NS = Norma Subjektif

W1, W2, W3 = Penentuan bobot secara empiris

Bahwa perilaku mengelola keuangan keluarga yang berdasarkan Tauhid akan berbeda dengan yang tidak berdasarkan Tauhid. Karena perilaku ekonomi yang berlandaskan Tauhid akan senantiasa menjaga aturan dan hukum Allah SWT yaitu Hukum Islam dengan menjahui segala yang diharamkan Allah seperti riba, korupsi dan perlakuan dzalim. Kemudian mengelola keuangan keluarga dengan niat ibadah kepada Allah SWT atas dasar bahwa manusia diciptakan Allah adalah untuk beribadah, akan menciptakan rasa tenang dan nyaman dihati pada keluarga muslim tersebut. Karena hasil rencana ekonomi keluarga dan respon manusia atas perbuatan ekonomi yang dilakukan tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Apabila dari awal sudah dimulai dengan niat ibadah maka tidak akan kecewa dengan hasil maupun respon yang tidak sesuai harapan karena pelaku ekonomi sudah senang dengan pahala yang Allah janjikan. Selanjutnya merencanakan keuangan keluarga dan menjalankannya dengan akhlak yang mulia akan menghasilkan kebahagiaan kepada pelaku ekonomi tersebut, sebagaimana telah dicontohkan pada kehidupan nabi Muhammad SAW.



### C. Saran

Melihat begitu pentingnya manajemen keuangan untuk keluarga muslim maka penulis menyarankan kepada seluruh pihak-pihak terkait untuk selalu memberikan bimbingan kepada keluarga muslim agar mereka menerapkan manajemen keuangan yang baik didalam keluarga mereka.

Kepentingan untuk menerapkan manajemen keuangan keluarga muslim tidak hanya untuk keluarga yang bersangkutan akan bahagia dalam hidup mereka akan tetapi juga akan berdampak kepada ketentraman masyarakat luas yang disebut dengan masyarakat madani bahkan negara.

Para praktisi ekonomi Islam dan para ilmuwan muslim juga hendaknya aktif terlibat memberikan berupa bakti masyarakat berupa bimbingan manajemen keuangan kepada keluarga-keluarga muslim yang ada.

Para pimpinan Kantor Urusan Agama hendaknya memasukan materi manajemen keuangan keluarga berdasarkan Maqashid Syariah dalam kursus pra-nikahan kepada pasangan muda bukan hanya teori tetapi bagaimana tuntunan praktiknya. Hal ini diharapkan agar para pasangan suami istri yang membangun rumah tangganya dengan pedoman keuangan yang sehat dan sesuai syariah akan dapat menjaga keharmonisan keluarga.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.W.Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Prgresif, 1984).
- Abdul Baaqi bin Yusus bin Ahmad bin Muhammad Az Zarqaani, *Syarah Az Zarqani Ala Mukhtashar Sayyidi Khalil*, (Beirut: Dar Kutub Ilmiah, 1422 H, 2002 M).
- Abdul Jalil STAI Hasan Jufri Bawean, “*Pengelolaan Keuangan Keluarga Solusi Keluarga Sakinah*”. Jurnal Hukum Islam Nusantara. Vol. 2, No. 1, *Al Maqashidi* | Januari – Desember 2019.
- Abdul Mujib dan Mabur Tholhah, *Kamus Istilah Fiqh*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994).
- Abdur rahman, *Perkawinan dalam Syari’at Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).
- Abi Abdullah Muhammad bin Idris As-Syafi’i, *Al-Umm*, Juz, V, Terj. H. Ismail Yakub, (Kuala Lumpur; Victori Agencie, 1989).
- Abû Ishâq Ibrâhîm ibn Mûsâ al-Lakhmiy al-Gharnâthiy al-Syâthibiy, *al-Muwâfaqât fî Ushûl al-Ahkâm* (Jilid I, Juz II, t.t., Dâr al-Rasyâd al-Hadîtsah, t.th.).
- Abu Abdullah Muhammad Al Kirsyi, *Mukhtashar Khalil*, (Mesir: Thab’ah Al Kubro Al aMiriyyah, 1317 H).
- Abu Bakar Ad Dimyathi Ay Syafei, *I’anatutthalibin ‘Ala Hilli Al Fadz Fathul Mu’in*, (Beirut: Dar Fikr, 1418 H, 1997 M).
- Abu Hamid Al Ghazali, *Raudhatuttalibin wa umdatus Salikiin*, Beirut, Maktab Islami.
- Abu Khlaf AzzahRah, *Haqqu Azzaujah Al Maali Attsabit bi ‘aqdizzawaj baina fiqhi Islami Wa Qanun UsRah Al Jazairi, Rislal Al Mastir fil Qanun, Kulliyah Huquq dan Ulum Assiyasah*, (BuwaiRah: Universitas AL Aqid Aklai, 2012 M).
- Adha, I. A. K. dan Ratri V. 2010. *Sikap dan Intensi Pemanfaatan Internet dalam Kegiatan Bisnis*. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia. 04 (03).



Agoes Dariyo, *Memahami Psikologi Perceraian Dalam Kehidupan Keluarga*. Jurnal Psikologi Vol. 2 No. 2, Desember 2004.

Ahcene Lahsasna, *Maqasid Al Shari'ah In Islamic Finance*.

Ahmad bin Ali Ibnu Hajar, *Fathul Bari BI Syarhi Al Imam Abi Abdillah bin Ismail Al Bukhari* (Riyadh: Maktabah Malik Fahad Al Wathaniyyah, 1421 H).

Ajzen dan Fishbein, 2012 dalam Zarzuela, P., & Antón, C. (2015). Determinants of social commitment in the young. Applying the Theory of Reasoned Action. *Revista Española de Investigación En Marketing ESIC*, 19(2), 83–94. <https://doi.org/10.1016/j.reimke.2015.05.001>.

Ajzen, Icek, *The Theory of Planned Behavior*”, Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50. 1991

Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010).

Al Isfihani, raghib, *Al Mufradat fi Gharib Al Qur'an*, (Beirut. Dar Al Ma'rifah, 2001).

Alauddin Abi Bakar Bin Mas'ud Al Kasani Al Hanafi, *Bada'I Shana'I*, (Beirut: Dar Kutub Ilmiyyah, 1424 H, 2013 M).

Ali Ahmad Al-Jurjawi, *Falsafah dan Hikmah Hukum Islam*, (Semarang: Asy-Syifa', 1992).

al-Khalifi, Riyad} Mans}ur. “al-Maqas}id asy-Syari'ah wa Asaruha fi Fiqhi al-Mu'amalat al-Maliyah”. Majallah Jami'ah al-Malik 'Abdul 'Aziz: al-Iqtisad al-Islami, Vol. 17, No. 1, Tahun, 2004.

Almenberg, Johan and Jenny Sävcsöderberg. 2011. Financial Literacy and Retirement Planning in Sweden. CeRP Working Paper, No. 112, Turin (Italy).

Al-Qalami, Abu Fajar (peny. dan pen), 2003. Ringkasan Ihya' Ulumiddin, Cetakan Pertama. Surabaya: Gitamedia Press.

Al-Quran dan Terjemahannya, Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, 1418 H.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Syatibi, Abu Ishaq, *al-Muwafaqat Fi Usul al-Syariah*, Dar-al-Ma'rifah, Beirut, 1996.

Al-Zuhayli, Wahbah, Nazariyah al-Dhorurah al-Syari'yyah Muqaranah maa' al-Qanun al-Wadhi', Dar al-Fikr, Damsyik, 1997.

Amin Silalahi Ulbert, *Metode dan Metodologi Penelitian*. (Bandung: Penerbit Bina Budaya), 1999.

Amin Suprihatini, *Perlindungan Terhadap Anak*, (Klaten:Cempaka Putih, 2008).

An Nawawi, *Syarah Shahih Muslim, Kitabuz Zakah*, Hadist no. 1034,(Maktabah Qurthubah, 1414 H, 1994 M).

Asnaini, Riki Aprianto, *Kedudukan Harta dan Implikasinya dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, AL-INTAJ, Vol.5, No.1, Maret 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu P-ISSN: 2476-8774/E-ISSN: 2621-668X.

Asshakhawi, *Maqasid Al Hasanah*, (Mesir: Dar Adab Al Arabi).

Atkinson, A. and F. Messy, *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, (No. 15, OECD Publishing, 2012).

Ayub, Muhammad. *Understanding Islamic Finance: A-Z Keuangan Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Bhiraawa Anoraga, *Motivasi Kerja Islam Dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya*, (JESTT Vol. 2 No. 7 Juli 2015).

Bowen, Cathy, *Financial Knowledge of Teens and Their Parents*. (Financial Counseling and Planning 13 (February) 2003).

Chen, Haiyang, and Ronald P. Volpe. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review* 7.

Chorunnisa, *Konsep Pengelolaan Kekayaan dalam Islam*, Islamic Banking Volume 3 Nomor 1 Edisi Agustus 2017.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cole, Shawn, Thomas Sampson, and Bilal Zia. 2008. Money or knowledge? What drives the demand for financial services in developing countries? Harvard Business School Working Paper, No. 09-117.

Das Salirawati, *Manajemen Keuangan Keluarga*, makalah dosen UNY, didownload di <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001805/pengabdian/14manajemenkeuangan-keluarga.pdf>, tanggal 12 desember 2019 jam 22.00.

Dhiyauddin Ahmad Mushtofa Al-Kamsyakhonawy An-Naqsyabandy, Jami'ul-Ushul FilAuliya (Singapura-Jedah-Indonesia: Haramain, tt).

Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, *Ilmu Fiqh*, Jilid II, Cet, II, Jakarta: 1984/1985.

Djamil, Fahurrahman. *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori dan Konsep*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Dodik Siswanto, *Wealth Management (Manajemen Harta) Rasulullah SAW, Metode Pembelajaran Dari Hal Yang Belum Pernah Dibahas*, (Yogyakarta: Phoinix Publisher, 2020).

Muhammad Ya'qub Thalib Ubaidi, *Ahkam Nafaqah Zaujiyah Fi Syari'ah Islamiyah*, (Dar Huda An Nabawi, Mesir- Al ManshuRah, 1425 H, 2004 M).

Dyah Kusumawati, *Pengelolaan Keuangan dalam Keluarga dari Sudut Pandang Islam*, Demak: Univ. Sulthan Fatah.

Efrida Norman dan Ermi Suryani, " *Managemen Keuangan Keluarga PascaperceRaian*", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga. Vol. 1 no. 1, 2019.

Evi Marlina, Muhammad Ahyaruddin, Zul Azmi, dkk, *Perwujudan Keluarga Sakinah Melalui Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami*. Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeri Vol.1, No.2, November 2017, ISSN : 2550-0198.

Fathurrahman, Ayif. "Pendekatan Maqasid asy-Syari'ah: Konstruksi Terhadap Pengembangan Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam". Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 11, No. 2, Desember 2014.



Fathurrahman, Ayif. "Pendekatan Maqasid asy-Syari'ah: Konstruksi Terhadap Pengembangan Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam". Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 11, No. 2, Desember 2014.

Firdaus Agung, Maqâshid Al-Syari'ah Imâm Al-Syâthibiy dan Relevansinya Dengan Pembaruan Hukum Islam Di Indonesia, (Skripsi, UIN Malang, 2008).

Fransiska Rahmawati, *Analisis Manajemen Pendapatan Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Wisata Simbat (Studi pada Pokdarwis Tamber, Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. No.4 Agustus 2018 [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id).

H.S.A. Al-Hamdani, *Risalah Nikah*, (Alih Bahasa: Agus Salim), Jakarta: Pustaka Amani, 1989.

Hamad Nashir al-Ammar, *Kunuz Riyadus Shalihin*, (Riyadh: Daar Kunuz Isbilila, 2009).

Hasan Al-Syarqawi, *Mu'jam alfadl al-Sufiyah* (Kairo: Muassasah Mukhtar li al-Nasr wa al-Tauzi', 1987).

Hasan Basri, *Keluarga Sakinah (Tinjauan Psikis dan Agama)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).

Hasan Saleh, *Kajian Fiqh & Fiqih Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Persada, 2004).

Hawkins, David L., Mothersbaugh, Rojer J. Best. *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy*. (New York: Mc. Graw Hill, 2007).

Herma Wiharno, *Karakteristik Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Manajemen Keuangan Personal (Survei Pada Pegawai Negeri Sipil Daerah di Kabupaten Kuningan)*, JRKA Volume 1 Isue 2, Agustus 2015: 1 – 15, Hal. 2

<http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>.

<http://penuhide.blogspot.com/2009/09/manajemen-keuangan.html>.

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-suRat-al-hadid-ayat-7-11.html>.

Husein Umar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hussein Bahresi, *Hadits Shohih Bukhari-Muslim* (Surabaya: Karya Utama, Tt).

Ibnu Abidin, *Syarah Ibnu Abidin*, (Cairo, Pustaka AlBab Al Halabi).

Ibnu Hazam, *Al Mahalli*, (Beirut: Maktabah At Tijari Litthaba'ah).

Ibnu Humam Hanafi, *Syarah Fath al-Qadir*, Juz, IV, (Terj. Abdul Aziz Salman), (Jakarta: Pustaka Azzam, 1988).

Ibnu Katsir, "*Tafsir Al Qur'anul Adhim*", (Cairo: Dar Al Hadits, 2005 M/1426H).<sup>1</sup>  
 Muhammad Husain Haikal, *Al hukumah Islamiyah*, (Beirut, Dar.Ma'arif).

Ibnu Mandzur, *Lisan al-'Arab* (Bairut: Dar Ihya' al-Turath, 1997).

Ibnu Qudamah Al Hambali, *Al Muhgni, Syarhul Kabir*, (Cairo: Dar Al Hadits, 1425 H, 2004 M).

Ibnu Rusy Al Qurthuby, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid*, (Cairo: Dar Hadits, 1425 H, 2004 M).

Ibrahim bin Muhammad bin Muflih, *Al Mubdi' SyRahu Muqni'*, (Riyadh: Dar "Alam Kutub, 1423 H, 2003 M).

Imam Alauddin Abi Bakar bin Mas'ud Al KAsani Al Hanafi, *Bada'I Shana'I fi Tartibis Syara'I*, (Beirut, 2003 M, 1424 H, Dar Kutub Ilmiah).

Indrasto Budisantoso dan Gunanto, 2010, *Cara Gampang Mengelola Keuangan Pribadi dan Keluarga*, (Jakarta: Buku Kita.Com, 2010).

Isnawati Rais, *Tingginya Angka Cerai Gugat (Khulu') Di Indonesia: Analisis Kritis Terhadap Penyebab Dan Alternatif Solusi Mengatasinya*, Jurnal Al Adalah Vol. XII No.1 Juni 2014.

ISRA. *Sistem Keuangan Islam: Prinsip dan Operasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Jarkasih, Muhamad, 2008, "*Analisis Masalah dalam Pengembangan Sukuk Korporasi di Indonesia dengan Metode Analytic Network Process (ANP)*", Skripsi pada Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Tazkia, tidak diterbitkan.

Jasir Audah Ali al Ash, *Nafakatu az Zaujah fil fiqhi Islami DiRasah Fiqhiyyah Muqaranah Ma'a Qanun Ah Wal Shakhshiyyah Al Falisthini*, (Gazzah: 1428 H, 2007 M).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Juwariyah, Hadits Tarbawi, (Yogyakarta: Teras, 2010).

Karvof, A, *Kaya dengan CEPIL: cara cerdas meraih kekayaan dan keberkatan financial*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010).

KharRani, TAKAMMUL: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak  
Volume 6 Nomor 2 Juli-Desember 2017.

Kholilah, N. Al, & Iramani, R, *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya*. (Journal of Business and Banking, 2013), 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1>.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya a, 2002).

Luqyan tamanni dan Murniati Mukhlisin, *Sakinah Finance*, (Solo: Tinta Medina, 2018).

Luqyan Tamanni, *Model Pengelolaan Keuangan Keluarga*, didownload di <https://www.sakinahfinance.com/model-pengelolaan-keuangan-keluarga> tanggal 10 des 2019 jam 21.00.

Lusardi, Annamaria and Olivia S. Mitchell. 2006. Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing. MRRC Working Paper, No. 2006-144.

M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

M. Jawad Mughniyah, *Al-ahwal al syahsiyah*, (Beirut: Dar al Ilmiah, Beirut, t. th.).

M.Manullang (1983), *Dasar-dasar manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

M.Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku* (Jakarta: Lentera Hati, 2010).

M.Quraish Shihab, Perempuan dari cinta sampai seks, ( Jakarta: Lentera Hati, 2005).

M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, jilid II, (Lentera Hati, Bandung, 2004).

M.Quraish Shihab, Wawasan al-Qur'an; Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat, ( ;Mizan 1996).



- Made Wiratha, *Metode Penelitian Sosial. Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006).
- Mahmud Yusuf, *Kamus Arab- Indonesia*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsiran Alqur'an (Jakarta: 1972).
- Malik bin Anas, *Mudawwanah KubRa*, (Saudi Arabia: Wizarah Syu'un Ad Diniyyah wal Awqaf wa Da'wah wa Irsyad.
- Mandell, Lewis. 2004. *Financial Literacy: Are We Improving? Results of the 2004 National Jump\$tart Survey*. Washington, D.C.: Jump\$tart Coalition for Personal Financial Literacy.
- Manshur bin Yunus bin Idris Al Bahuti, *Kasyaaful Qina' 'an Matanil Iqna'*, (Beirut: Alamul Kutub, 1403 H, 1983 M).
- Manshur bin Yunus bin Idris Al Bahuti, *Kasyaaful Qina' 'an Matanil Iqna'*, (Beirut: Alamul Kutub, 1403 H, 1983 M).
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah. Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012).
- Mowen, J. C., Michael Minor. 2002. *Consumer Behavior*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Amin Suma, *Lima Pilar Islam*, (Tangerang: Kholam Publishing, 2007).
- Muhammad bin Abi Yusuf Abi Hayyan Al Andalusi, *Tafsir Al Bahrul Muhitd*, (Beirut: Dar Kutub Al Ilmiyah, 1413 H, 1993 M).
- Muhammad bin Ahmad Abi Abdullah al Makki, *Manhul Jalil Syarhu Mukhtashar* (Beirut: Dar Fikri 1409 H, 1989 M).
- Muhammad bin Ali bin Muhammad Assyaukani, *Nailul Authar min Ahadits Sayyidil Akhyar*, (Beirut: Dar Kutub Ilmiyyah).
- Muhammad bin Qudamah Al Maqdisi, *Al Mughni*, (Cairo: Dar Hadits, 1425 H, 2004 M).
- Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Riyadus Shalihin*, Kairo: Daar al-Salaam.
- Muhammad Bu ZahRah, *Ahwal Shakhshiyyah*, (Mesir: Dar Fikri Al Arabi, 1369 H, 1950 M).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Safak, *Keberkahan Finansial*, (Jakarta: SolusiQalbu, 2006).

Muhammad Ya'qub Thalib Ubaidi, *Nafaqah Zaujiyyah fi Syari'ah Islamiyah*, (ManshuRah, Mesir: Dar Huda An Nabawi, 1425 H 2004 M).

Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Madinah:1424 H).

Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif.

Munandar. *Pengaruh Sikap Dan Norma Subyektif Terhadap Niat Menggunakan Produk Perbankan Syariah Pada Bank Aceh*, 3(September) 2014.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Murniati mukhlisin, sutan emir hidayat dkk, *Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), 2019).

Mushthafâ al-Khinn, *Mushthafâ al-Bugha*, dan 'Ali al-Syarbaji, *al-Fiqh al-Manhaji 'ala Madzhab al-Imam al-Syafi'î*, (Damsyiq: Dar al-Qalam, 1432 H/2011 M.), Jilid I, h. 271; Ibn 'Âbidîn (Muhammad Amin), *Hasyiyah Radd al-Mukhtar 'ala al-Durr al-Mukhtâr Syarh Tanwir al-Abshir*, (Bayrut-Lubnan: Dar al-Fikr, 1425-1426 H/2005 M).

Musthafa Al Adawi, *Jami' Ahkam Annisa'*, (Cairo: Dar Ibnu Affan, 1419 H, 1999 M).

Musthafa Diib al-Bugha, *Nuzhatul Muttaqiin*, Depok: Gema Insani.

Mutta laila hijri, *Pengaruh Kecerdasan Emotional dan Spiritual terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi*, didownload di <http://scholar.unand.ac.id> tanggal 2 desember 2019 jam 21.30.

Muwaffiquddin Abu Muhammad bin Abdillah bin Ahmad bin Muhammad bin Qudamah (Ibnu Qudamah), *Al Mughni Ibni Qudamah*, (Cairo: Dar Hadits, 1425 H, 2004 M).

- N. Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi*, ed-5 (Jakarta: Erlangga).
- Nasiri, Kapita Selekta Perkawinan (Solo: Ihya Medika, 2016).
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jermals, 1991).
- Nobriyani, A. P., & Haryono, N. A. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Management Behavior pada Keluarga TKI di Kabupaten Ponorogo*. (Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya, 2019, 7(3).
- Nobriyani, A. P., & Haryono, N. A. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Management Behavior pada Keluarga TKI di Kabupaten Ponorogo*. (Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya, 2019, 7(3).
- Noeng Muhaadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyskrta: Rake Sarasin, 1991).
- Nyamute and Maina, *Effect Of Financial Literacy On Personal Financial Management Practices: A Case Study Of Employees Of Finance And Banking Institutions*. (Department Of Finance And Accounting, School Of Business, University Of Nairobi, 2010.).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Perencanaan Keuangan Keluarga*, (Jakarta: Menara Radius ).
- Otoritas Jasa Keuangan, *Perencanaan Keangan Keluarga*, (Menara Radius Prawiro, Jakarta Pusat).
- Peter Garlans Sina, Andris Noya, 2012, „*Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*“, Jurnal Manajemen, Vol. 11, No. 2, Mei, hal. 171-186.
- Pradningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi*. (Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi, (2019)), 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>.
- Proyek Pembinaan PRasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Jakarta, *Ilmu Fiqh Jilid II*, Jakarta: DirektoRat JendeRal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama. 1984/1985.
- Qarrawy, Yusuf. Al. (2005). *Fiqh Prioritas*. Jakarta: Robbani Press.



Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Di bawah Naungan Al-Qur'an (Surah AtTaubah 93-Yusuf 101),* ) Penerjemah As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2003).

R Bambang Sutikno, *Sukses Bahagia dan Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014).

Rajna A. R. Anthony, *Knowledge, Attitude, Practice and Satisfaction on Personal Financial Management among the Medical Practitioners in the Public and Private Medical Services in Malaysia*, (Faculty of Medicine Universiti Kebangsaan Malaysia Kuala Lumpur, 2011).

Rama, Ali dan Makhlani. *Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqasid Syaria'ah*, Dialog: Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan. Vol. 1, No. 1, Juni 2013.

Ratna Anggraini, *Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Anggota Majelis Ta'lim*, Jurnal Sarwahita Vol. 14 No. 01 Tahun 2017.

Ririt Faridawati, Mellyza Silvy, *Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga*, (Journal of Business and Banking ISSN 2088-7841 Volume 7 Number 1 May – October 2017).

Said Imam Muhammad bin Ismail al-Kahlani, *"Subulus Salam"* (terjemah). (SuRabaya: al-Ikhlash, 1992).

Salah, Akh. Muwafik. *Bekerja dengan Hati Nurani*. (Jakarta: Erlangga, 2009).

Salmah, Juni 2014, *"Nafkah Dalam Perspektif Hadis (Tinjauan Tentang Hadis Nafkah dalam Rumah Tangga)"*, JURIS Volume 13, Nomor 1 (Juni 2014).

Sayyid Sabiq, *Fiqhu sunnah*, (Beirut: Dar Al Kitab Al Arabi, 1397 H, 1977 M).

Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. *Perilaku Konsumen*, Edisi 7. (Jakarta: Penerbit Indeks, 2008).

Seoiono dan AbdurRahman, *Metode Penelitian (Suatu Pengantar dan PeneRapan)*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1999).

Simamora, B. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2002).

Sri Iestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: kencana, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sri Retnoningsih dan Risti lia sari, *pelatihan perwujudan keluarga sakinah melalui pengelolaan keuangan rumah tangga secara syari`ah di desa batu rt/rw :1/1 kecamatan karang tengah kabupaten demak*, (abdimas unwahas, vol. 4 no. 1, april 2019).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Suria sumantri.Jujun S, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka sinar Harapan).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I*, (Yogyakarta: Andi, 2004).

Syamsuddin As Syaikh Muhammad Arfah Ad Dasuqi, *Hasyiyah Addasuqi Al Syarhil Kabir*, (Cairo: Ihya' Kutub Arabiyah).

Syamsuddin As Syaikh Muhammad Arfah Ad Dasuqi, *Hasyiyah Addasuqi Al Syarhil Kabir*, (Cairo: Ihya' Kutub Arabiyah).

Syamsuddin Muhammad bin Ibnu Abbas, *Nihayah al-Muhtaj*, Juz, VII, ( Mesir: Musthafa al-Baby alHalaby, t.t).

Syamsuddin Muhammad bin Muhammad Al Khatib As Syarbini, *Mughni Al Muhtaj*, (Cairo: Dar Hadits, 1427 H, 2006 M).

Syamsul Bahri, *"Konsep Nafkah Dalam Hukum Islam"*, Kanun Jurnal Ilmu Hukum, No. 66, Th. XVII (Agustus, 2015).

Syanifuddin, Amir. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenada, cet. IV, Jilid. 2, 2008.

Syihabuddin Al Qalyubi dan Syihabuddin UmaiRah, *Hasyiyataani Al Syarhi Jalaluddin Al Mahilly Ala Minhaj At Thalibin*, (Mesir: Mushtafa Al halabi, 1375 H, 1956 M).

Syuaib Al Arnauth mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih sesuai syarat Muslim.

Tarmizi M Jakfar dan FakhrurRazi, *Kewajiban Nafkah Menurut Ushul dan Furu Menurut Mazhab Syafi'i*.

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2001).

Undang-undang Republik Indonesia No.1 tahun 1974 tentang Perkawinan (Surabaya; Arkola).

Vitt, Lois, Carol Anderson, Jamie Kent, Deanna Lyter, Jurg Siegenthaler, and Jeremy Ward. *Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the US. National Field Study Commissioned by the Fannie Mae Foundation*. Institute for SocioFinancial Studies, 2000.

W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods (Qualitative and Quantitative Approaches)*, (Boston: Allyn and Bacon, 2003).

Wahbah Zuhaili, *Terjemahan Kitab Fiqhu Al-Islam Wa Adillatuhu*, Abdul Hayyie al-Kattani, Jilid 9, (Depok: Gema Insani, 2011).

Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsita, 1990).

Worthington, Andrew C. 2004. The Distribution of Financial Literacy in Australia. Discussion Paper, No. 185. Queensland University of Technology, Brisbane.

Xiao, J. J, *Applying behavior theories to financial behavior*. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of consumer finance research*, (New York, NY: Springer, 2009).

Yohana, I. *Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior*. (Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 2010) 12(3).

Yubsir, maqâshid al-syari'ah sebagai Metode interpretasi teks hukum: Telaah Filsafat Hukum Islam Al- 'Adalah Vol. XI, No. 2 Juli 2013.

Yulianti, N., & Silvy, M. *Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya*. (Journal of Business and Banking, 2013) 3 (1).

Yulus Eka Agung Seputra, *Manajemen dan Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007).

Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta; Pustaka Pesantren, 2004).

Zarzuela, P., & Antón, C. (2015). Determinants of social commitment in the young. Applying the Theory of Reasoned Action. *Revista Española de*



*Investigación En Marketing ESIC*, 19(2), 83–94, didownload dari <https://doi.org/10.1016/j.reimke.2015.05.001>.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIODATA PENELITI

### A. Data Pribadi

Nama : PUTRI APRIA NINGSIH, SE.I., MA  
 NIDN : 1008048702  
 NIP : 198704082015032005  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Painan, 08 April 1987  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status Perkawinan : Kawin  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)  
 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
 Alamat : Jl. Umban Sari Atas 1 No. 2 A Rumbai, Pekanbaru  
 HP : 085274151004  
 Alamat e-mail : [putriapria8@gmail.com](mailto:putriapria8@gmail.com)

### B. Data Keluarga

Orang tua  
 Bapak : Anwar (76 tahun)  
 Ibu : Lismaniar (Almh)  
 Bapak mertua : Muhammad Janas (Alm.)  
 Ibu mertua : Nurani  
 Suami : H. Lasri Nijal., Lc., MH  
 TTL : Kinawai, 7 Juni 1983

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang. UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pekerjaan : Dosen Tetap Universitas Lancang Kuning (UNILAK) Riau

Anak

1. Shofia Ainaia
2. Syathir Al Farisi
3. Sarah Ainaia
4. Sania Ainaia

**C. Riwayat Pendidikan**

1. SDN No. 26 Durian Kabun, Painan (Pesisir Selatan), tamat tahun 1999
2. SLTPN 1 Painan, tamat tahun 2002
3. SMK N 1 Painan, tamat tahun 2005
4. S1 IAIN Imam Bonjol Padang, tamat tahun 2009
5. S2 IAIN Imam Bonjol Padang, tamat tahun 2011
6. S3 Pascasarjana UIN Suska Riau 2018- sekarang

**D. Riwayat Pekerjaan**

1. Guru Ngaji Masjid Raya Painan tahun 2004-2005
2. Finance Officer PKPU Padang tahun 2008
3. Teller dan Finance Officer BMT Mozaik Padang tahun 2009-2010
4. Finance Officer Pondok Pesantren Arrisalah Padang tahun 2011
5. Dosen Tetap Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan 2012-2014
6. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ilmu Agama UNISI tembilahan tahun 2013
7. Dosen PNS UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2015- sekarang

**E. Karya Ilmiah**

**1. Penelitian**

- a. Pengaruh Kurs dan Valas Terhadap Deposito Mudharabah Valas Bank Umum Syariah Indonesia (Skripsi)
- b. Persepsi dan Perilaku Pedagang Etnik Tionghoa Terhadap Bank Syariah di Kota Padang (Tesis)
- c. Persepsi dan Perilaku Pedagang Etnik Tionghoa Terhadap Bank Syariah di Kota Jambi (Penelitian Kolaborasi)
- d. Hukum Islam dan Rekonstruksi Manajemen Keuangan dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Disertasi)

**Jurnal**

- a. Obligasi Syariah (Sukuk) Sebagai Alternatif Investasi Syariah tahun 2013



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Agama Islam Tembilahan tahun 2013
- c. Strategi Pengembangan Zakat tahun 2013
- d. Aplikasi Akad Mudharabah di Perbankan Syariah tahun 2016
- e. Pemikiran Ekonomi Ibnu Qayyim tahun 2016
- f. Overview kitab muwafaqat karya imam as syatibi tahun 2017
- g. Studi deskriptif tentang abdurrahman bin auf "prototype Entrepreneur Muslim Sukses" tahun 2017

